

**MANAJEMEN MUTU LEMBAGA DALAM MENGEMBANGKAN
SEKOLAH ADIWIYATA DI SMP NEGERI 1 NGAWI**

TESIS



Disusun Oleh:

Muhammad Rizal Eko Kuncoro

Jurusan/Kelas:

MPI/B

PROGRAM PASCA SARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2025

**MANAJEMEN MUTU LEMBAGA DALAM MENGEMBANGKAN
SEKOLAH ADIWIYATA DI SMP NEGERI 1 NGAWI**

TESIS



Disusun Oleh:

Muhammad Rizal Eko Kuncoro

Jurusan/Kelas:

MPI/B

PROGRAM PASCA SARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2025

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini, **Saya Muhammad Rizal Eko Kuncoro**, NIM **502230052**, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: **“Manajemen Mutu Lembaga dalam Mengembangkan Sekolah Adiwiyata Di SMP Negeri 1 Ngawi”** ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk di mana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila kemudian hari ditemukan bukti lain tentang plagiasi, saya bersedia mempertanggung jawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 11 April 2025

Pembuat Pernyataan,



Muhammad Rizal Eko Kuncoro

NIM 502230052

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam, dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh **Muhammad Rizal Eko Kuncoro, NIM 502230052** dengan judul **"Manajemen Mutu Lembaga Dalam Mengembangkan Sekolah Adiwiyata Di SMP Negeri 1 Ngawi"**, maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis sidang Majelis Munaqosah Tesis.

Ponorogo, 14 April 2025

Pembimbing I,



Dr. Ahmadi, M.Ag.

NIP. 196512171997031003

Pembimbing II



Dr. Athok Fu'adi, M.Pd.

NIP. 197611062006041004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA

Terakreditasi B Sesuai SK BAN-PT Nomor:2619/NK/BAN-PT/Ak-NURV/PT/X
Alamat: Jln. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (035) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.iainponorogo.ac.id Email: pascasarjana@iainponorogo.ac.id

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh Muhammad Rizal Eko Kuncoro, NIM 502230052, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam dengan judul: "Manajemen Mutu Lembaga dalam Mengembangkan Sekolah Adiwiyata Di SMP Negeri 1 Ngawi", telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis Munaqashah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada Hari Rabu, tanggal 30 April 2025 dan dinyatakan LULUS.

DEWAN PENGUJI

No.	Nama Penguji	Tanda tangan	Tanggal
1.	Dr. Sugiyar, M.Pd.I. NIP. 19740209 200604 1 001 Ketua Sidang		04/06 2025
2.	Dr. Umar Sidiq, M.Ag. NIP. 19760617 200801 1 012 Penguji Utama		27/5 2025
3.	Dr. Ahmadi, M.Ag. NIP. 19651217 199703 1 003 Penguji 2		04/06 2025
4.	Dr. Athok Fuadi, M.Pd. NIP. 19761106 200604 1 004 Sekretaris		27/5 2025



Ponorogo, 26 Mei 2025
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Agus Purnomo, M.Ag.
NIP. 197308011998031001

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rizal Eko Kuncoro
NIM : 502230052
Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Mutu Lembaga Dalam Mengembangkan Sekolah Adiwiyata Di SMP
Tesis : Negeri 1 Ngawi

Menyatakan bahwa naskah Tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya penulis bersedia dan menyetujui naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di laman: <https://etheses.iainponorogo.ac.id>. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari peneliti.

Ponorogo, 31 Mei 2025

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular postage stamp. The stamp is yellow and red, with the number '10000' and the word 'METRAL' visible. Below the stamp, the text '80AMX173463745' is printed.

Muhammad Rizal Eko Kuncoro

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia-Nya yang dilimpahkan kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul: “Manajemen Mutu Lembaga Dalam Mengembangkan Sekolah Adiwiyata Di SMP Negeri 1 Ngawi.” ini membahas tentang isu kajian tentang manajemen mutu lembaga dalam mengembangkan sekolah adiwiyata. Tesis ini ditulis dalam rangka memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd) pada program Magister Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Penulis menyadari bahwa tesis ini diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Eko Karsianto dan Ibu Dasri yang telah memberikan dukungan serta doa hingga detik ini. Terima kasih selalu memberikan motivasi, dukungan moral dan material yang tiada henti untuk kemajuan serta kesuksesan penulis. Teruntuk diri sendiri terima kasih banyak telah bertahan dan berjuang hingga saat ini bahwa setiap langkah kecil yang telah diambil adalah bagian dari perjalanan hidup menuju kesuksesan. Terima kasih tetap memilih berusaha sampai titik ini dan tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu apapun kekurangan dan kelebihanmu mari tetap berjuang untuk kedepan.

Juga tak lupa terima kasih kepada kerabat, sahabat, teman-teman saya yang selama ini senantiasa menjadi penyemangat serta terima kasih atas kebersamaan dan semangat yang kalian berikan. Terima kasih juga disampaikan kepada pembimbing tesis, yaitu Bapak Dr. Ahmadi, M.Pd, dan Bapak Dr. Athok Fu’adi, M.Pd, yang telah mengarahkan dan mengingatkan kelalaian penulis selama penyusunan tesis sejak dari awal hingga selesai.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Rektor IAIN Ponorogo, Prof. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag, Direktur Pascasarjana, Dr. Muh. Tasrif, M.Ag. dan Wakil Direktur, Nur Kholis, Ph.D, Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Hj. Elfi Yuliani Rochmah, M.Ag. beserta jajarannya yang telah memberikan fasilitas dan layanan dalam proses pembelajaran dan penyelesaian studi.

Tak lupa pula, Penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh dosen dan staf administrasi IAIN Ponorogo dan perpustakaan, termasuk rekan-rekan sejawat yang menaruh perhatian dan bantuan kepada Penulis sehingga selesainya tesis hari ini. Akhirnya, penulis berharap semoga karya ilmiah ini bisa memberikan sumbangsih bagi para pembaca dan pemerhati, menjadi amal jariyah Penulis yang dinilai saleh di sisi Allah SWT. dan setiap kritik atas kekurangan tesis ini diharapkan muncul penelitian serupa yang memperdalam dan mengembangkan wacana demi kajian lanjutan yang lebih bermakna bagi umat dan masyarakat bangsa, Āmīn.

Ponorogo, 14 April 2025 Penulis,

Muhammad Rizal Eko Kuncoro

NIM: 502230052



MOTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”¹

(Q.S Al-A'raf Ayat 56)



¹ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah: Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2011), cet. 10.

ABSTRAK

Kuncoro, Muhammad Rizal Eko, 2025. Manajemen Mutu Lembaga Dalam Mengembangkan Sekolah Adiwiyata Di SMP Negeri 1 Ngawi. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Pembimbing: Dr. Ahmadi, M.Ag. Dr. Athok Fu'adi, M.Pd.

Kata Kunci: Manajemen Mutu, Sekolah Adiwiyata, Pendidikan Berbasis Lingkungan

Program sekolah Adiwiyata merupakan inisiatif yang bertujuan untuk menciptakan sekolah berbudaya lingkungan dan meningkatkan kesadaran warga sekolah terhadap pelestarian lingkungan. Di SMP Negeri 1 Ngawi, implementasi program ini juga diorientasikan pada peningkatan mutu pendidikan berbasis lingkungan. Tantangan dalam pelaksanaan program melibatkan perlunya manajemen mutu yang efektif untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program secara berkesinambungan, dengan melibatkan seluruh elemen sekolah dan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis (1) perencanaan program sekolah Adiwiyata dalam mengembangkan mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Ngawi; (2) pelaksanaan program sekolah Adiwiyata dalam mengembangkan mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Ngawi; (3) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program sekolah Adiwiyata dalam mengembangkan mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Ngawi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan teknis analisis data dari Miles Huberman dan Saldana, yaitu pengumpulan data, kondensasi, penyajian, dan kesimpulan. Dan uji kredibilitas data terhadap hasil penelitian yang dilakukan dengan meningkatkan ketekunan dan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) perencanaan program sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi dilakukan secara terstruktur dengan melibatkan seluruh komponen sekolah. Integrasi pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. (2) pelaksanaan program Adiwiyata dilakukan melalui berbagai aktivitas lingkungan, seperti penghijauan, pengelolaan sampah, dan edukasi lingkungan. Semua pihak berkontribusi dalam pelaksanaan program sekolah Adiwiyata yang ada di SMP Negeri 1 Ngawi. (3) faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan program Adiwiyata meliputi komitmen kuat dari pimpinan sekolah, kesadaran lingkungan yang tinggi dari warga sekolah, serta dukungan pihak eksternal seperti pemerintah daerah dan organisasi lingkungan. Namun, terdapat faktor penghambat seperti keterbatasan anggaran, kurangnya keterlibatan sebagian masyarakat, dan tantangan dalam mengubah perilaku warga sekolah yang belum sepenuhnya mendukung budaya peduli lingkungan.

ABSTRACT

Kuncoro, Muhammad Rizal Eko, 2025. Institutional Quality Management in Developing Adiwiyata Schools at SMP Negeri 1 Ngawi. Thesis, Islamic Education Management Study Program, Postgraduate at State Islamic Institute (IAIN) Ponorogo. Advisors: Dr. Ahmadi, M.Ag., Dr. Athok Fu'adi, M.Pd.

Keywords: Quality Management, Adiwiyata Schools, Environment-Based Education

The Adiwiyata school program is an initiative aimed at creating environmentally cultured schools and increasing awareness among school members about environmental preservation. At SMP Negeri 1 Ngawi, the implementation of this program is also oriented towards improving the quality of education based on environmental principles. The challenges in executing the program involve the need for effective quality management to plan, implement, and continuously evaluate the program while engaging all school and community elements.

This study aims to describe and analyze (1) the planning of the Adiwiyata school program in developing the quality of education at SMP Negeri 1 Ngawi; (2) the implementation of the Adiwiyata school program in enhancing the quality of education at SMP Negeri 1 Ngawi; (3) supporting and inhibiting factors affecting the execution of the Adiwiyata school program in improving the quality of education at SMP Negeri 1 Ngawi.

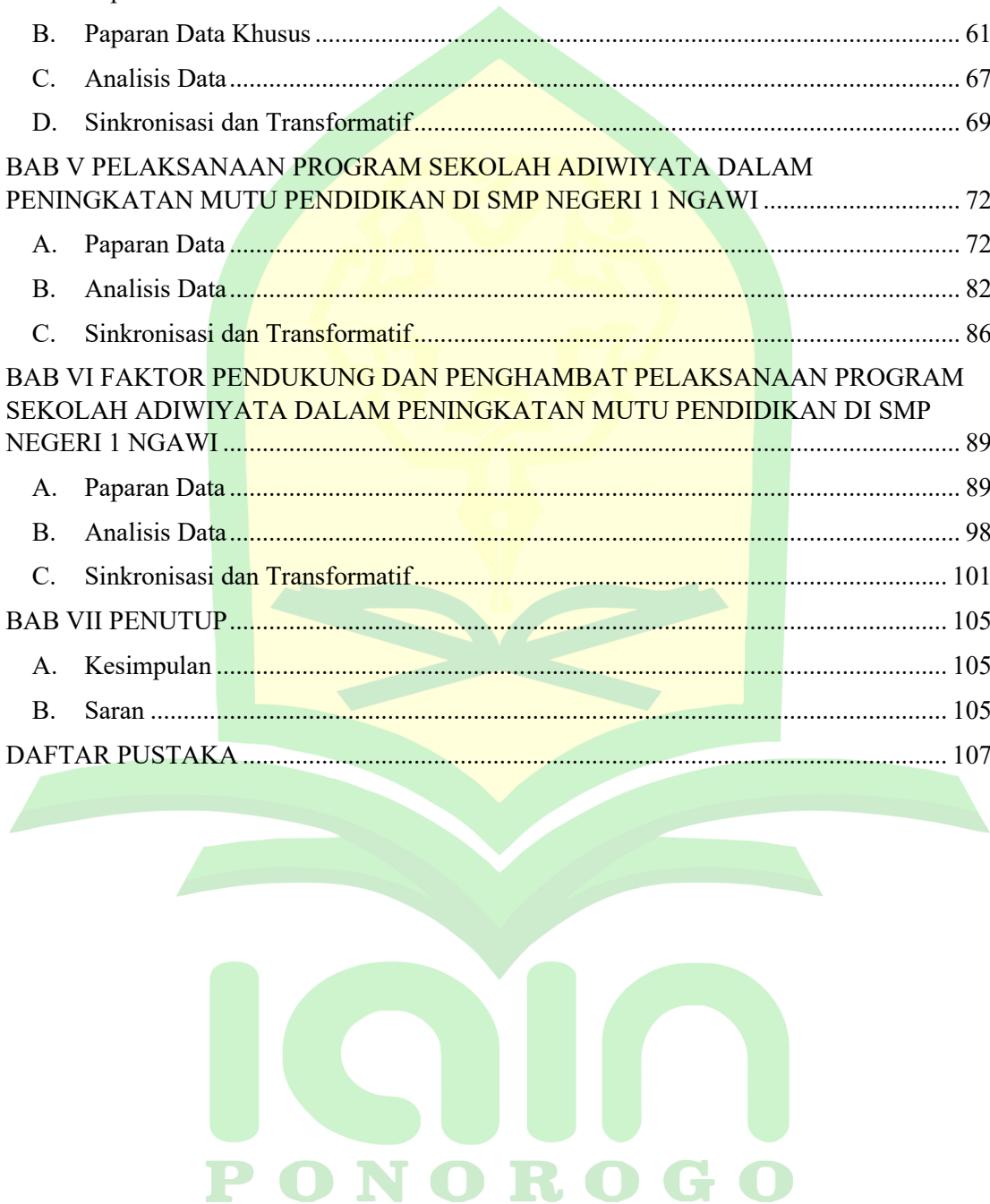
The study employs a qualitative method with a case study research type. Data collection was conducted through interviews, observations, and documentation. Meanwhile, data analysis follows the Miles Huberman and Saldana analysis technique, which includes data collection, condensation, presentation, and conclusion. The credibility of the research findings was tested through enhanced persistence and triangulation.

The research findings indicate that (1) the planning of the Adiwiyata school program at SMP Negeri 1 Ngawi is carried out structurally, involving all school components. The integration of environmental education into the curriculum plays a crucial role in the continuous improvement of education quality. (2) the implementation of the Adiwiyata program is conducted through various environmental activities, such as greening, waste management, and environmental education. All parties contribute to the execution of the Adiwiyata school program at SMP Negeri 1 Ngawi. (3) supporting factors for the program's success include strong commitment from school leadership, high environmental awareness among school members, and support from external parties such as local government and environmental organizations. However, inhibiting factors include budget constraints, lack of involvement from some community members, and challenges in changing school members' behavior to fully embrace an environmentally conscious culture.

DAFTAR ISI

COVER.....	i
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Telaah Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	18
A. Manajemen Mutu Lembaga	18
1. Manajemen Mutu	18
B. Lembaga.....	22
C. Manajemen Mutu Lembaga	23
D. Sekolah Adiwiyata	23
E. Model Pendidikan Lingkungan Hidup	32
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Data dan Sumber Data	45
1. Data	45
2. Sumber Data.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
1. Wawancara.....	47
2. Observasi.....	48
3. Dokumentasi	49
E. Teknik Pengolahan Data	49
F. Teknik Analisis Data.....	50
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	53
1. Ketekunan Pengamatan.....	53
2. Triangulasi	54
H. Tahapan Penelitian.....	55

BAB IV PERENCANAAN PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 1 NGAWI	57
A. Paparan Data Umum	57
B. Paparan Data Khusus	61
C. Analisis Data	67
D. Sinkronisasi dan Transformatif	69
BAB V PELAKSANAAN PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 1 NGAWI	72
A. Paparan Data	72
B. Analisis Data	82
C. Sinkronisasi dan Transformatif	86
BAB VI FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PELAKSANAAN PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 1 NGAWI	89
A. Paparan Data	89
B. Analisis Data	98
C. Sinkronisasi dan Transformatif	101
BAB VII PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	107



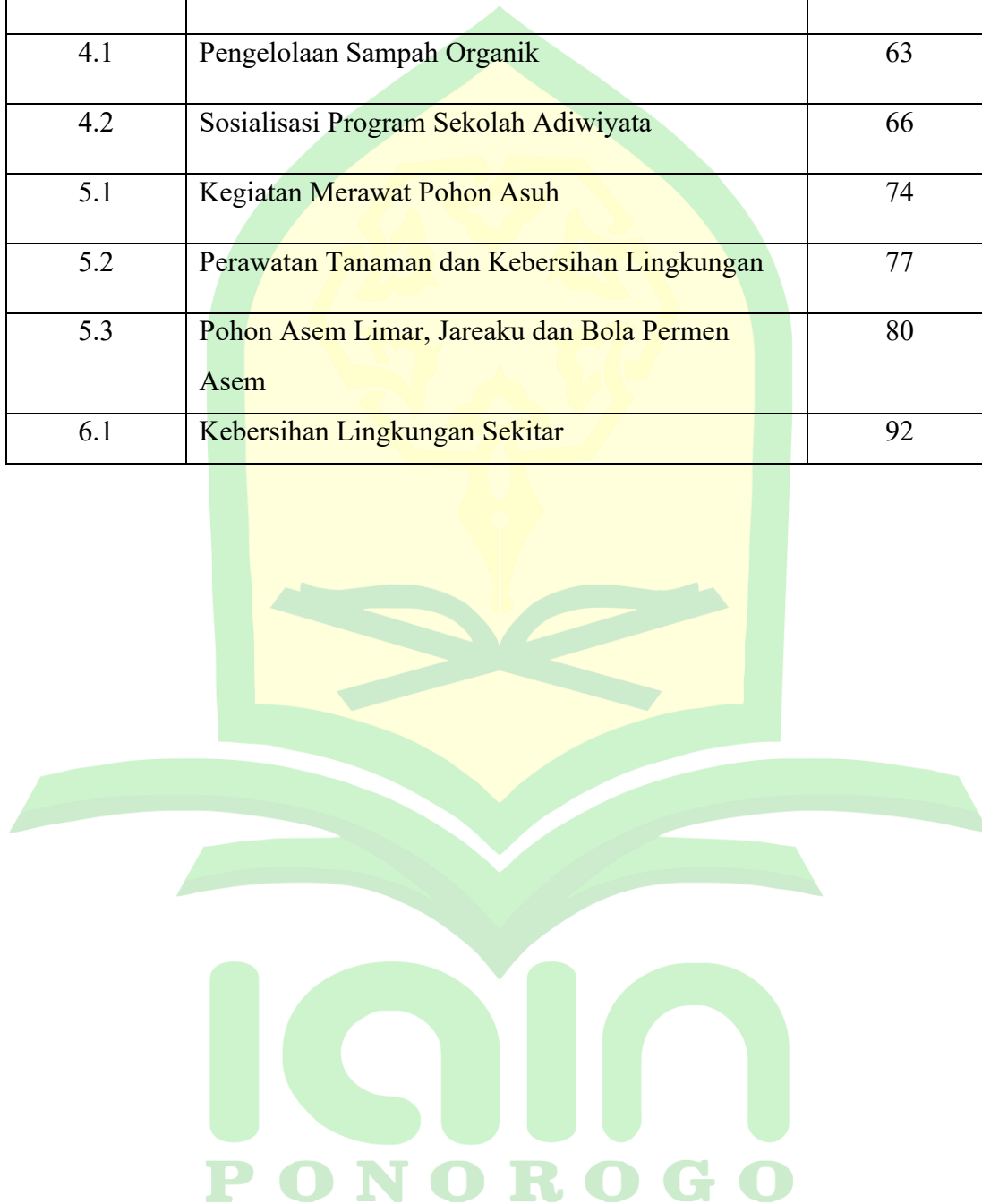
DAFTAR TABEL

Tabel	Uraian	Halaman
1.1	Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu	15



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Uraian	Halaman
4.1	Pengelolaan Sampah Organik	63
4.2	Sosialisasi Program Sekolah Adiwiyata	66
5.1	Kegiatan Merawat Pohon Asuh	74
5.2	Perawatan Tanaman dan Kebersihan Lingkungan	77
5.3	Pohon Asem Limar, Jareaku dan Bola Permen Asem	80
6.1	Kebersihan Lingkungan Sekitar	92



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi ialah pemindahan tulisan dari teks Arab ke tulisan latin mengacu pada standar International Arabic Romanization. Transliterasi tesis ini, baik pada keseluruhan kata, kalimat, dan ungkapan wajib mengacu dan mendominasi standar tersebut secara baku dan konsisten demi menjadi tradisi akademik. Setiap kata, kalimat, dan ungkapan yang di transliterasikan harus ditulis miring (*italic*). Teks Arab untuk nama orang, tempat, atau lainnya tetap dilakukan transliterasi tanpa ditulis miring ketika belum menjadi tren atau belum terserap ke dalam kamus besar bahasa Indonesia.²

A. Penyesuaian Perubahan Huruf

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
ء	'	سأل	<i>sa'ala</i>
ب	<i>B</i>	بدل	<i>badala</i>
ت	<i>T</i>	تمر	<i>tamr</i>
ث	<i>Th</i>	ثورة	<i>thawrah</i>
ج	<i>J</i>	جمال	<i>Jamal</i>
ح	<i>H</i>	حديث	<i>hadith</i>
خ	<i>Kh</i>	خالد	<i>khalid</i>
د	<i>D</i>	ديوان	<i>diwan</i>
ذ	<i>Dh</i>	مذهب	<i>madhhab</i>
ر	<i>R</i>	رحمن	<i>rahman</i>
ز	<i>Z</i>	زمن	<i>zamzam</i>
س	<i>S</i>	سالم	<i>salam</i>
ش	<i>Sh</i>	شمس	<i>shams</i>
ص	<i>S</i>	صبر	<i>sabr</i>
ض	<i>D</i>	ضمير	<i>damir</i>
ط	<i>T</i>	طاهر	<i>tahir</i>

² Tim Penyusun, Buku Panduan Penulisan Tesis (Ponorogo: Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo), 11.

ظ	Z	ظهر	<i>zuhr</i>
ع	'	عبد	<i>'abd</i>
غ	Gh	غيب	<i>ghayb</i>
ف	F	فقه	<i>fiqh</i>
ق	Q	قاضي	<i>qadi</i>
ك	K	كأس	<i>ka's</i>
ل	L	لنب	<i>laban</i>
م	M	مزمارة	<i>mizmar</i>
ن	N	نوم	<i>Nawm</i>
هـ	H	هبط	<i>habata</i>
و	W	وصل	<i>wasala</i>
ي	Y	يسار	<i>yasar</i>

B. Vocal Pendek

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
َ	A	فعل	<i>fa'ala</i>
ِ	I	حسب	<i>hasiba</i>
ُ	U	كتب	<i>kutiba</i>

C. Vocal Panjang

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
ا, ي, ي	A	كاتب, قاضي	<i>katib, qada</i>
ي	I	كريم	<i>karim</i>
و	U	حروف	<i>huruf</i>

D. Diftong

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
او	Aw	قول	<i>qawl</i>
اي	Ay	سيف	<i>sayf</i>
يى	iy (shiddah)	غني	<i>ghaniyy</i>

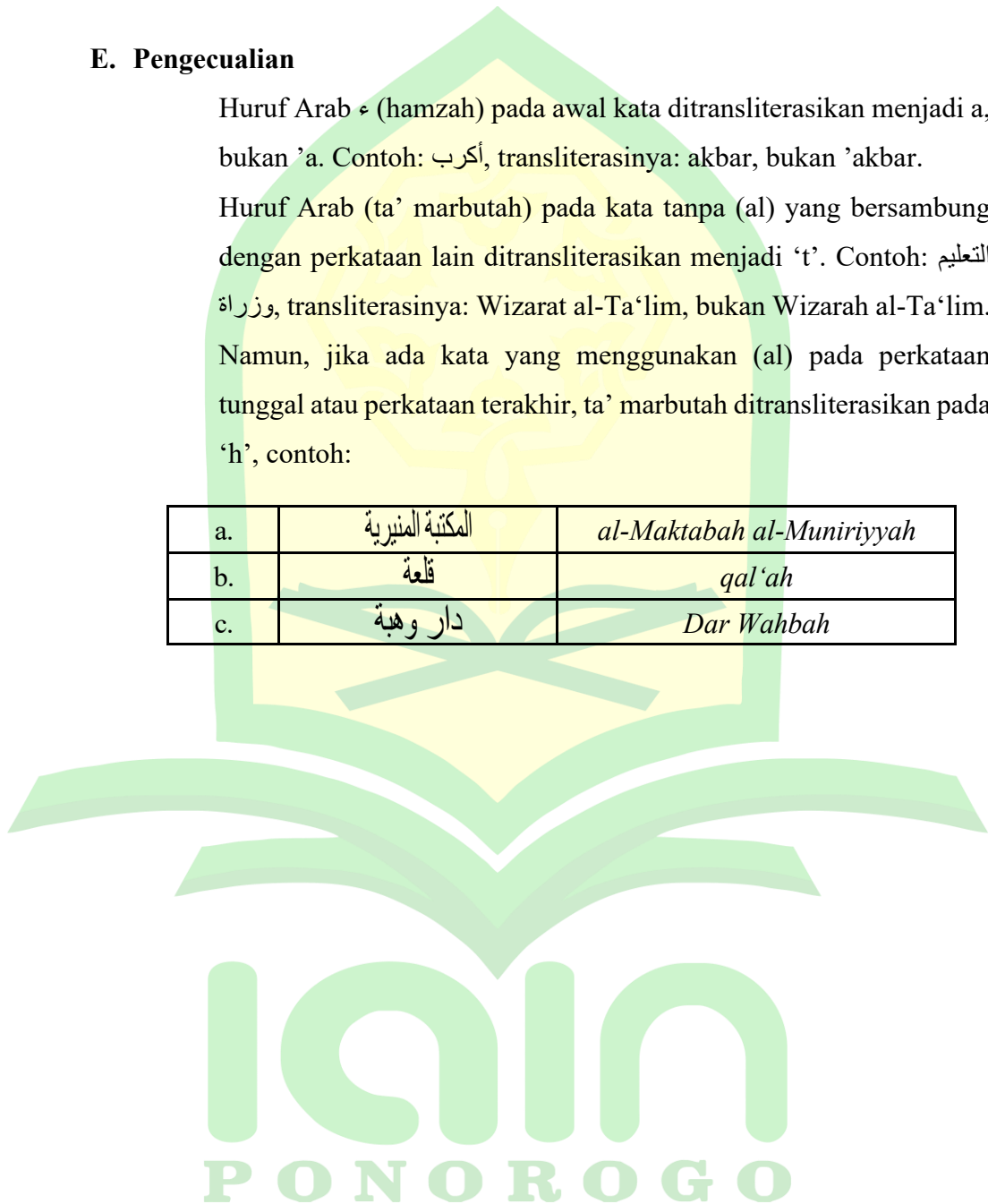
ء	<i>uww (shiddah)</i>	عدو	<i>'aduww</i>
ي	<i>i (nisbah)</i>	الغزالي	<i>al-Ghazali</i>

E. Pengecualian

Huruf Arab ء (hamzah) pada awal kata ditransliterasikan menjadi a, bukan 'a. Contoh: أكبر, transliterasinya: akbar, bukan 'akbar.

Huruf Arab (ta' marbutah) pada kata tanpa (al) yang bersambung dengan perkataan lain ditransliterasikan menjadi 't'. Contoh: التعليم وزارة, transliterasinya: Wizarat al-Ta'lim, bukan Wizarah al-Ta'lim. Namun, jika ada kata yang menggunakan (al) pada perkataan tunggal atau perkataan terakhir, ta' marbutah ditransliterasikan pada 'h', contoh:

a.	المكتبة المنيرية	<i>al-Maktabah al-Muniriyyah</i>
b.	قلعة	<i>qal'ah</i>
c.	دار وهبة	<i>Dar Wahbah</i>



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru sebagai tenaga profesional memiliki visi untuk menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan prinsip profesionalisme. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa setiap warga negara memiliki hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan yang bermutu. Kedudukan guru sebagai agen pembelajaran berkaitan dengan peran guru dalam pembelajaran, antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberian inspirasi belajar bagi peserta didik. Peran ini menuntut guru untuk terus meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya sejalan dengan perubahan serta tuntutan yang berkembang dalam dunia pendidikan saat ini.³

Sekolah Adiwiyata adalah program yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia dengan kerjasama Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Istilah “Adiwiyata” berasal dari dua kata Sanskrit, “Adi” yang berarti besar, agung, baik, ideal, atau sempurna, dan “Wiyata”, yang berarti tempat dimana seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan, norma, dan etika dalam berkehidupan social. Tujuan utama Sekolah Adiwiyata adalah menciptakan masyarakat sekolah yang peduli terhadap lingkungan dan berbudaya lingkungan. Program ini bertujuan untuk membentuk karakter peduli lingkungan bagi seluruh warga sekolah, termasuk peserta didik, guru, dan kariawan. Oleh karena itu, program ini difokuskan pada integrasi pendidikan lingkungan dalam kurikulum pembelajaran siswa.⁴

³ Umar Sidiq, “Etika dan profesi keguruan,” *Tulungagung: Penerbit STAI (Sekolah Tinggi Agama Islam) Muhammadiyah. Tersedia secara online juga di: <http://repository.iainponorogo.ac.id/395/1/Etika>* 20 (2018): 1.

⁴ Agung Suprihatin Daryanto, dan Agung Suprihatin. *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 24.

Program Adiwiyata bertujuan untuk menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah agar menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah, sehingga di masa depan warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan. Dalam konteks ini, manajemen mutu lembaga pendidikan memainkan peran kunci dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi program Adiwiyata di sekolah-sekolah.⁵

Manajemen mutu adalah ilmu atau seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya berdasarkan penilaian terhadap ukuran, mutu, kondisi, dan mutu barang atau jasa (produk) untuk mendukung pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Kepuasan pelanggan. Mutu bukanlah sesuatu yang muncul begitu saja pada guru, staf, dan kepala sekolah. Mutu harus direncanakan. Oleh karena itu timbullah trilogi mutu, yaitu perencanaan mutu, pengendalian mutu, dan peningkatan mutu. Namun, kualitas secara keseluruhan terus dicapai. Secara keseluruhan atau terintegrasi berarti setiap orang dalam organisasi mencapai produk yang dimaksudkan dengan melayani pelanggan dan proses kerja atau menyumbangkan aktivitas (tugas) untuk mencapai kesuksesan secara keseluruhan atau terintegrasi.⁶

Pendekatan sistematis yang diterapkan untuk memastikan bahwa suatu lembaga menjalankan operasionalnya dengan standar kualitas yang tinggi. Dalam konteks lembaga, manajemen mutu melibatkan berbagai proses yang bertujuan untuk mengoptimalkan kinerja lembaga dan memastikan bahwa layanan yang diberikan memenuhi atau bahkan melampaui harapan para pemangku kepentingan. Manajemen mutu dalam lembaga pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang esensial dalam era globalisasi yang penuh dengan persaingan yang ketat. Mutu menjadi salah satu tantangan bagi institusi bisnis maupun pendidikan karena

⁵ Asep Priatna, "Manajemen Sekolah Adiwiyata (Green School)." *Jurnal Soshum Insentif* (2020): 37-43.

⁶ Siti Farikhah, *Manajemen lembaga pendidikan*. (Jakarta: Aswaja Presindo, 2015), 233-235.

mereka dihadapkan pada persoalan bagaimana meningkatkan mutu produk atau hasil kerja mereka untuk tetap kompetitif.⁷ Pendidikan mempunyai dampak yang komprehensif bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Ada peningkatan kualitas masyarakat dan pemerintahan Indonesia bukan teknik prosedur yang longgar tetapi pertemuan pribadi dan publik yang menghubungkan antara pemerintah, masyarakat dan sektor swasta, terdapat hubungan yang tidak dapat dipisahkan antara keduanya. Ini memperkenalkan kesetaraan dan kualitas pendidikan. Penjaminan mutu dan kualitas pendidikan memerlukan perhatian serius, antara lembaga pendidikan, pemerintah dan rakyat. Karena dalam sistem Pendidikan di seluruh negeri saat ini, fokusnya adalah pada kualitas dan kualitas bukan satu-satunya tanggung jawab pendidikan tinggi dan pemerintahan, tapi memang demikian sinergi antar berbagai komponen, diantaranya rakyat.⁸ Melakukan penjaminan mutu, hal ini memerlukan sistematis, perencanaan berupa manajemen mutu. Manajemen mutu pendidikan adalah suatu metode pengelolaan seluruh sumber daya pendidikan yang memandu setiap orang yang terlibat untuk secara aktif melaksanakan tanggung jawabnya dan berpartisipasi dalam pelaksanaan upaya perbaikan untuk memberikan layanan yang memenuhi atau bahkan melampaui harapan.⁹

Manajemen mutu lembaga melibatkan serangkaian proses sistematis yang bertujuan untuk memastikan bahwa semua aspek operasional sekolah, mulai dari kebijakan, sumber daya manusia, hingga kegiatan pendidikan dan lingkungan, dilakukan dengan standar kualitas yang tinggi. Dengan penerapan manajemen mutu, sekolah dapat mengidentifikasi area yang memerlukan peningkatan,

⁷ Yanti Dasrita, et al. "Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata." *Dinamika Lingkungan Indonesia* 2.1 (2015): 61-64.

⁸ Nanang Fattah, *Ekonomi dan pembiayaan pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 78.

⁹ Sri Winarsih, "Kebijakan dan implementasi manajemen pendidikan tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan." *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 15.1 (2017): 51-66.

menerapkan strategi perbaikan, dan melakukan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan program Adiwiyata.¹⁰

Kondisi lingkungan sekolah yang baik dimaksudkan untuk membuat lingkungan pembelajaran menyenangkan dan membuat siswa lebih menyadari bahwa mereka bertanggung jawab atas pembangunan dan penyelamatan lingkungan hidup yang berkelanjutan. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Adiwiyata mengatur program pendidikan lingkungan hidup yang digabungkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan Nasional. Ini menetapkan empat komponen program untuk mencapai tujuan program. Empat komponen tersebut mencakup satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata, yaitu 1) Kebijakan berwawasan lingkungan, 2) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, 3) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, 4) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.¹¹

Go clean, go green adalah gerakan global yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan tindakan terhadap perlindungan lingkungan. Inisiatif ini mendorong individu terutama warga sekolah termasuk siswa/ siswi untuk mengambil langkah pasti dalam menjaga lingkungan mengurangi polusi, konservasi sumber daya alam, dan penerapan praktik ramah lingkungan.¹²

Program ini mencakup berbagai kegiatan, seperti kampanye pembersihan lingkungan, penghijauan, pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, dan promosi energi terbarukan. “*Go clean, go green*” juga mengajak masyarakat untuk mengadopsi gaya hidup yang lebih berkelanjutan, seperti mengurangi jejak karbon, menghemat air, dan mendaur ulang.

¹⁰ Aini Husna, “Penerapan manajemen mutu terpadu dan dampaknya di SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul.” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 7.1 (2014).

¹¹ Indonesia, Menteri Lingkungan Hidup Republik. *Peraturan menteri lingkungan hidup Republik Indonesia nomor 05 tahun 2013 tentang pedoman pelaksanaan program adiwiyata*. (Jakarta: Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia, 2013).

¹² Sudiarmoko Supangkat, “Analisis hubungan Sistem Manajemen Lingkungan (SML) ISO 14001 dengan perilaku peduli lingkungan.” *Journal of Character and Environment* 1.1 (2023).

ISO 14000 adalah kumpulan standar internasional yang berkaitan dengan sistem manajemen lingkungan. Standar ini dirancang untuk membantu organisasi dalam mengelola dampak lingkungan dari aktivitas mereka, memastikan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, serta meningkatkan kinerja lingkungan secara berkelanjutan. Dengan menggabungkan prinsip-prinsip ISO 14000 dan inisiatif “*go clean, go green*”, organisasi dapat menunjukkan komitmen mereka terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan. Hal ini tidak hanya membantu melindungi planet kita, tetapi juga dapat meningkatkan reputasi dan daya saing perusahaan di mata konsumen yang semakin peduli terhadap lingkungan.

Gerakan *go clean* dan *go green* merupakan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. *Go clean* fokus pada membersihkan lingkungan, sedangkan *go green* bertujuan untuk mengurangi dampak lingkungan dan mencegah pemanasan global melalui penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien. Di sekolah, konsep *green school* diterapkan untuk meningkatkan kesadaran warga sekolah termasuk siswa/ siswidalam mengurangi pemanasan global.

ISO 14.000 adalah standar internasional untuk manajemen lingkungan yang membantu lembaga meningkatkan kegiatan lingkungan. Gerakan *go clean go green* merupakan bagian dari upaya meningkatkan kesadaran lingkungan, terutama di sekolah-sekolah yang berstatus Adiwiyata. Program Adiwiyata sendiri adalah inisiatif Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan Nasional untuk mengembangkan sekolah yang peduli lingkungan melalui kebijakan berwawasan lingkungan dan kurikulum berbasis lingkungan. Di samping itu, standar ISO 14000, khususnya ISO 14001, menjadi acuan bagi organisasi untuk mengelola lingkungan secara sistematis, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperbaiki citra perusahaan.

Dalam konteks SMP Adiwiyata, penerapan prinsip *go clean go green* dan ISO 14000 dapat membantu meningkatkan kesadaran lingkungan siswa serta mengintegrasikan praktik ramah lingkungan dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini

sejalan dengan tujuan program Adiwiyata untuk membentuk karakter peduli lingkungan di kalangan siswa. Untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, lingkungan memainkan peran penting. Polusi, pemborosan sumber daya alam, dan tekanan populasi sekarang mengancam fungsi lingkungan untuk membantu manusia hidup. Oleh karena itu, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat penting agar manusia dapat mengelola dan menjaga lingkungan dengan baik. Sejak dini, masyarakat harus dididik tentang lingkungan hidup, terutama anak-anak. Kementerian Lingkungan Hidup memiliki program Adiwiyata, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan warga sekolah tentang pelestarian lingkungan.

Program Adiwiyata telah dilaksanakan di beberapa daerah di Indonesia, menunjukkan efektivitas program dalam membentuk warga sekolah yang peduli lingkungan. Secara keseluruhan, Sekolah Adiwiyata merupakan suatu program yang difokuskan pada pembentukan karakter peduli lingkungan melalui integrasi pendidikan lingkungan dalam kurikulum pembelajaran siswa. Program ini tidak hanya menciptakan warga sekolah yang peduli lingkungan tapi juga mendukung pencapaian standar kompetensi serta meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan energi. Oleh karena itu, program Adiwiyata merupakan strategi efektif dalam upaya pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan.¹³

Kementerian lingkungan hidup bekerja sama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan menyelenggarakan program Sekolah Adiwiyata untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran warga sekolah tentang lingkungan. Sekolah Adiwiyata berusaha mewujudkan masyarakat sekolah yang berbudaya dan peduli dengan lingkungannya. Sekolah bertanggung jawab penuh untuk menanamkan kepedulian lingkungan bagi semua siswa, guru, dan staf. Pemerintah, melalui kementerian lingkungan hidup, memberikan pendidikan lingkungan kepada siswa. Tujuan

¹³ Bayu Indra Permana, dan Nurul Ulfatin. "Budaya sekolah berwawasan lingkungan pada sekolah adiwiyata mandiri." *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan* 3.1 (2018): 11-21.

pendidikan lingkungan hidup adalah untuk mendorong dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk membentuk masyarakat yang peduli, berkomitmen, menjaga, merawat, memperbaiki, dan memanfaatkan lingkungan hidup secara bijak, mengembangkan nilai sosial dan gaya hidup yang peduli lingkungan.¹⁴

Dengan mengimplementasikan manajemen mutu yang baik, sekolah-sekolah dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan program Adiwiyata, yaitu menciptakan warga sekolah yang sadar dan peduli terhadap lingkungan. Hal ini tidak hanya berdampak positif pada lingkungan sekolah, tetapi juga pada masyarakat luas karena menghasilkan generasi yang lebih bertanggung jawab terhadap pelestarian alam.

SMP Negeri 1 Ngawi ini terletak di tengah kota Ngawi yang lebih tepatnya terletak di sebelah Utara alun-alun Ngawi. Sekolah Menengah Pertama ini juga merupakan sekolah cagar budaya di Ngawi, dimana bangunan depan sekolah tersebut masih berdiri kokoh bangunan peninggalan zaman Belanda hingga sekarang. Banyak interior peninggalan yang masih berdiri kokoh karena di jaga dan di rawat dengan baik. Karena letak sekolah ini yang strategis dan berdampingan dengan berbagai instansi pemerintah di Ngawi, sekolah ini menjadi sorotan dan menjadi sekolah favorit yang dimana sudah tersertifikasi sekolah Adiwiyata di Ngawi dan rencana tahun 2025 akan menjadi sekolah Adiwiyata mandiri. Walau letaknya di tengah kota dan minim akan adanya lahan tetapi di SMP Negeri 1 Ngawi tetap melestarikan lingkungan dengan menanam tanaman di pot-pot, di taman sekolah, dan banyak sekali pohon-pohon besar sejak zaman Belanda termasuk pohon asem sebagai ikonik di SMP Negeri 1 Ngawi. Tahapan SMP Negeri 1 Ngawi sebelum menjadi predikat Sekolah Adiwiyata Nasional pada tahun 2022. Sebelumnya pada tahun 2017 meraih predikat Sekolah Adiwiyata di

¹⁴ Syella Munawar, Erna Heryanti, dan Mieke Miarsyah. "Hubungan pengetahuan lingkungan hidup dengan kesadaran lingkungan pada siswa sekolah adiwiyata." *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA* 9.1 (2019): 22-29.

tingkat Kabupaten, 2019 meraih predikat Sekolah Adiwiyata tingkat Provinsi, dan 2022 meraih predikat Sekolah Adiwiyata tingkat Nasional. Dan rencana tahun 2025 akan menjadi Sekolah Adiwiyata Mandiri. Aspek untuk menjadi Sekolah Adiwiyata harus memenuhi 6 aspek yaitu: 1) Sanitasi dan drainase, 2) Konservasi air, 3) Konservasi energi, 4) Pemeliharaan pohon, 5) Memiliki inovasi yang sesuai dengan kondisi lingkungan, 6) Pengelolaan Sampah.

Jika pendidikan lingkungan hidup dimasukkan ke dalam program sekolah, diharapkan perilaku dan sikap siswa akan berubah untuk menghargai, mencintai, dan memelihara lingkungan hidup menjadi kebiasaan sehari-hari. Pendidikan lingkungan hidup di sekolah terutama di SMP Negeri 1 Ngawi. Adiwiyata dapat diterapkan secara monolitik atau terintegrasi dengan mata pelajaran wajib. Mata pelajaran biologi adalah disiplin yang dapat digunakan dalam pendidikan lingkungan hidup.

Sekolah adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi diharapkan dapat membantu siswa belajar biologi, terutama tentang topik lingkungan, dan menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan mereka. Pada dasarnya, kegiatan pembelajaran dimaksudkan tidak hanya untuk mengajarkan siswa kompetensi (materi) yang ditargetkan, tetapi juga mengajarkan mereka untuk mengenal, memahami, dan menginternalisasi prinsip-prinsip dan menerapkannya dalam tindakan mereka sehari-hari baik di lingkungan sekolah, lingkungan rumah dan lingkungan sekitar. Sekolah adiwiyata dapat memberikan sumber belajar yang dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan penting tentang hal-hal di sekitar mereka. Sekolah adiwiyata yang ada di SMP Negeri 1 Ngawi ini selalu membiasakan siswanya untuk merawat, menjaga dan memperhatikan lingkungan sekitar mereka dan juga dapat membantu menanamkan kepedulian lingkungan pada siswa/ siswi yang ada di SMP Negeri 1 Ngawi. Pada prosesnya, sikap harus dibentuk melalui tahap pengetahuan, pelaksanaan, dan kebiasaan. Mengenai pengaruh sekolah adiwiyata terhadap pengetahuan dan persepsi siswa tentang pengelolaan lingkungan program adiwiyata memengaruhi sikap peduli lingkungan mereka. Namun, pengetahuan

merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan persepsi siswa/ siswi yang ada di SMP Negeri 1 Ngawi untuk selalu peduli terhadap lingkungan yang ada disekitarnya.

Dalam melestarikan lingkungan dan bebas dari sampah siswa/ siswi di didik untuk mencintai dan melestarikan lingkungan seperti halnya dengan membawa piring atau tempat makan, gelas atau tempat minum dari rumah. Di setiap istirahat tiba siswa-siswi ketika membeli makanan atau minuman di koperasi sekolah atau kantin, makanan dan minuman yang mereka beli menggunakan tempat makan dan minum yang mereka bawa. Hal tersebut meminimalisir akan adanya sampah terutama sampah plastik.

Disini peneliti akan meneliti tentang manajemen mutu lembaga dalam mengembangkan sekolah adiwiyata yang ada di SMP Negeri 1 Ngawi. Bagaimana di SMP Negeri 1 Ngawi bisa menjadi sekolah adiwiyata padahal letaknya yang berada di pusat kota dengan lahan yang minim tetapi bisa meraih predikat sekolah adiwiyata tingkat nasional bahkan akan merubah status menjadi sekolah adiwiyata mandiri. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Ngawi dengan judul “Manajemen Mutu lembaga dalam Mengembangkan Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi.”

B. Fokus Penelitian

Untuk memudahkan dan menyederhanakan masalah agar tidak terlalu melebar maka penulis menitik beratkan pada manajemen mutu lembaga dalam mengembangkan sekolah adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi. Manajemen mutu lembaga memiliki peran penting dalam memastikan bahwa program-program lingkungan berjalan secara edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan program sekolah Adiwiyata dalam mengembangkan mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Ngawi?
2. Bagaimana pelaksanaan program sekolah Adiwiyata dalam mengembangkan mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Ngawi?

3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program sekolah Adiwiyata dalam mengembangkan mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Ngawi?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan program sekolah Adiwiyata dalam mengembangkan mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Ngawi.
2. Untuk menjelaskan dan menganalisis pelaksanaan program sekolah Adiwiyata dalam mengembangkan mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Ngawi.
3. Untuk memaparkan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program sekolah Adiwiyata dalam mengembangkan mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Ngawi.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang penulis lakukan, diharapkan mempunyai manfaat di masa sekarang dan masa yang akan datang, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari penelitian ini akan dapat ditemukan pola perencanaan, pelaksanaan kegiatan adiwiyata sebagai salah satu program pengembangan mutu di instansi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga

Diharapkan penelitian ini akan dapat membantu lembaga dalam menambah mutu dan nilai guna sehingga semakin dikenal masyarakat sebagai sekolah adiwiyata

- b. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini akan dapat menambah pengetahuan dan teori untuk guru dalam melaksanakan program adiwiyata.

- c. Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini akan dapat memberikan pemahaman bagi siswa dalam pelestarian lingkungan dengan adanya program adiwiyata di sekolah.

d. Bagi Wali Murid

Diharapkan penelitian ini akan dapat memberikan wawasan terhadap wali murid tentang manfaat program adiwiyata yang diadakan disekolah.

F. Telaah Penelitian

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu yaitu, **Pertama**, penelitian oleh Henny Kirana, Zulkarnaini dan Murni Baheraam dari Universitas Riau, dengan judul *“Implementasi Manajemen Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata di SMK Negeri 1 Tembilahan”*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMK Negeri 1 Tembilahan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian study kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi.¹⁵ Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa dalam merealisasikan program adiwiyata di SMK Negeri 1 Tembilahan, berbagai fungsi manajemen diterapkan oleh kepala sekolah. Mulai dari perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah, kemudian dengan kerja keras kepala sekolah dan semua elemen terkait untuk mewujudkan sekolah adiwiyata di SMK Negeri 1 Tembilahan. Persamaan penelitian yang peneliti kutip dan peneliti teliti yaitu pada metode dan pembahasan yang diteliti sedangkan perbedaan terdapat pada jenjang pendidikan yang diteliti dan variabel.

Selanjutnya penelitian **Kedua**, oleh Aiz Affwa Fawwaiz, M. Naufal Daffa Ulhaq, Devi Permatasari, Ahmad Kamal Assidiqi, Kevin Alfido, Daffa Alif Umar Himawan, dan Nora Saiva Jannana dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan

¹⁵ Henny Kirana, Zulkarnaini Zulkarnaini, dan Murni Baheram. “Implementasi Manajemen Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata di Smk Negeri 1 Tembilahan.” *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)* 8.2 (2020): 111.

judul “*Penyelenggaraan Manajemen Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Kepercayaan Publik (Studi Kasus di SMAN 11 Yogyakarta)*”. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 11 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Penulis mengunjungi beberapa situs di SMA Negeri 11 Yogyakarta untuk mewawancarai responden yang sesuai dengan kriteria narasumber guna mengumpulkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem manajemen penjaminan mutu SMA Negeri 11 berada pada kategori cukup. Dalam hal ini, kita dapat membedakan antara dua jenis sistem penjaminan mutu internal dan eksternal. Menurut temuan, kepemimpinan, sumber daya manusia, dan infrastruktur pendukung semuanya berperan dalam administrasi dan pelaksanaan sistem penjaminan mutu di SMA N 11 Yogyakarta.¹⁶ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana SMA Negeri 11 Yogyakarta mengelola sistem penjaminan mutunya. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran dan analisis pengelolaan Sistem penjaminan mutu di SMA Negeri 11 Yogyakarta. Persamaan penelitian yang peneliti kutip dan peneliti teliti yaitu pada metode penelitian, sedangkan perbedaan terdapat pada pendekatan, variabel, pendekatan penelitian dan jenjang pendidikan yang di teliti.

Selanjutnya penelitian **Ketiga**, oleh Ikhwani Sidik, Saipul Annur, dan Tutut Handayani dari Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, dengan judul “*Manajemen Program Adiwiyata dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan*”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, ketua tim adiwiyata, guru dan siswa. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik

¹⁶ Aiz Affwa Fawwaiz, et al. “Penyelenggaraan Manajemen Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Kepercayaan Publik (Studi Kasus di SMAN 11 Yogyakarta).” *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 5.1 (2023): 14-34.

dan sumber. Analisis data menggunakan model interaktif yang dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penyimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Manajemen program Adiwiyata di SDIT Al-Furqon Palembang sudah diimplementasikan dengan baik. Fungsi perencanaan dilakukan dengan caramenentukan tujuan, merumuskan keadaan saat ini, mengidentifikasi kemudahan dan hambatan, dan mengembangkan rencana. Fungsi pengorganisasian dilakukan dengan caramengacu pada rencana dan tujuan, menentukan tugas utama, membagi tugas kepada individu, dan mengalokasikan sumber daya. Fungsi pelaksanaan dilakukan dengan cara melaksanakan empat komponen Adiwiyata yakni kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berwawasan lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Fungsi pengawasan dilakukan dengan cara menentukan standar, membandingkan pelaksanaan dengan standar dan menentukan penyimpangan serta melakukan tindakan perbaikan. 2) Peningkatan karakter peduli lingkungan pada siswa di SDIT Al-Furqon Palembang terlihat melalui sikap siswa dalam mencegah kerusakan lingkungan serta memperbaiki kerusakan alam.¹⁷ Tujuan dari penelitian yaitu untuk: 1) Mendeskripsikan manajemen program Adiwiyata di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Furqon Palembang, 2) Mendeskripsikan peningkatan karakter peduli lingkungan siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Furqon Palembang. Persamaan penelitian yang peneliti kutip dan peneliti teliti yaitu pada metode penelitian, sedangkan perbedaan terdapat pada pendekatan, variabel, jenjang pendidikan dan pendekatan penelitian.

Selanjutnya penelitian **Keempat**, oleh Maria Ulfa dan Shalahuddin dari Universitas Terbuka, dengan judul “*Upaya Kepala Sekolah Meningkatkan Kinerja Sebagai Leader dalam Manajemen Mutu Terpadu*”. Adapun metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu kualitatif, dengan menggunakan pendekatan

¹⁷ Ikhwani Sidik, Saipul Annur, dan Tutut Handayani. “Manajemen Program Adiwiyata dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan.” *Studia Manageria* 3.1 (2021): 13-34.

deskriptif. Pengumpulan data menggunakan tekniko observasi, dokumentasi, pengamatan, dan teknik wawancara. Analisa data menggunakan analisis data kualitatif dengan tahapan koleksi data, reduksi data, dan pengambilan kesimpulan. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja kepala sekolah UPT SMPN 26 Gresik sebagai leader dapat menciptakan warga sekolah yang dapat mencapai tujuan visi misi sekolah dan rencana strategis. Adapun kinerja kepala sekolah sebagai leader yaitu : 1) mengadakan sosialisasi visi-misi yang sudah dibentuk, dimana meliputi tujuan, dan rencana strategis sekolah kepada pelanggan internal dan eksternal ; 2) memberikan penguatan melalui motivasi kepada pendidik dan tenaga kependidikan dengan tujuan meningkatkan kinerja secara optimal dengan capaian yang teruku ; 3) melaksanakan kegiatan pembinaan untuk guru dan tenaga administrasi sekolah dengan pendekatan struktural dan kekeluargaan supaya berkontribusi positif terhadap pengembangan mutu sekolah; dan 4) memberikan fasilitas kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengembangkan diri melalui kegiatan-kegiatan, seperti pelatihan dan workshop. Disini diharapkan kepala sekolah sebagai leader yang kuat, tangguh dan profesional.¹⁸ Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mendeskripsikan upaya kepala sekolah dalam mengelola manajemen terpadu. Persamaan penelitian yang peneliti kutip dan peneliti teliti yaitu pada metode penelitian yang digunakan dan jenjang pendidikan, sedangkan perbedaan terdapat pada variabel dan pendekatan penelitian.

Dan yang terakhir penelitian **Kelima**, oleh Ahmad Baihaqi dari IAIN Ponorogo, dengan judul “*Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Madrasah Adiwiyata di MTs Negeri 6 Ponorogo*”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendidikan Lingkungan Hidup dan Program Adiwiyata. Upaya potensial yang dapat meningkatkan kesadaran

¹⁸ Maria Ulfa, dan Shalahuddin Shalahuddin. “Upaya Kepala Sekolah Meningkatkan Kinerja Sebagai Leader dalam Manajemen Mutu Terpadu.” *Al-Rabwah* 17.02 (2023): 98-107.

masyarakat antara lain melalui program adiwiyata. Madrasah sebagai institusi pendidikan dibawah naungan Kemenag merupakan wadah yang efektif untuk menerapkan pendidikan lingkungan hidup. Program Adiwiyata adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk merealisasikan pendidikan karakter di sekolah, untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman lingkungan hidup kepada peserta didik dan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan berwawasan lingkungan sudah terlaksana dengan merubah visi misi yang mendukung pengelolaan lingkungan dan adanya alokasi dana untuk program Adiwiyata dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan madrasah, kurikulum berwawasan lingkungan dilaksanakan dengan mengintegrasikan materi wawasan lingkungan ke dalam mata pelajaran, kegiatan lingkungan bersifat partisipatif dilaksanakan melalui berbagai aksi lingkungan baik yang diselenggarakan dari madrasah maupun instansi dan mengelola sarana ramah lingkungan dengan memanfaatkan Green House dan Rumah Kompos. (2) Kegiatan evaluasi pendidikan lingkungan hidup melalui program adiwiyata di MTs Negeri 6 Ponorogo ditunjukkan dengan meningkatnya kesadaran dan kepedulian seluruh warga MTs Negeri 6 Ponorogo untuk berperan aktif menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan dalam aktifitasnya sehari-hari. Lingkungan sekolah yang bersih nyaman, dan warganya yang ramah serta diperolehnya penghargaan Adiwiyata tingkat menuju tingkat nasional menjadi indikator yang nyata bahwa MTs Negeri 6 Ponorogo adalah sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.¹⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Madrasah Adiwiyata di MTs Negeri 6 Ponorogo yang mencakup 5 komponen program Adiwiyata dan upaya sekolah dalam meningkatkan partisipasi peserta didik dengan mengkajinya melalui bidang-bidang garapan Manajemen Pendidikan. Persamaan penelitian yang peneliti kutip dan peneliti teliti yaitu pada

¹⁹ Ahmad Baihaqi, "manajemen strategik dalam pengembangan madrasah adiwiyata di mts negeri 6 ponorogo." *Diss. IAIN Ponorogo*, 2019.

metode penelitian yang digunakan dan jenjang pendidikan, sedangkan perbedaan terdapat pada pendekatan penelitian dan variabel.

Tabel 1.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	TAHUN	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Henny Kirana, Zulkarnaini dan Murni Baheraam.	2020	<i>Implementasi Manajemen Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata di SMK Negeri 1 Tembilahan.</i>	Persamaan penelitian yang peneliti kutip dan peneliti teliti yaitu pada metode dan pembahasan yang diteliti.	Sedangkan perbedaan terdapat pada jenjang pendidikan yang diteliti dan variabel.
2	Aiz Affwa Fawwaiz, M. Naufal Daffa Ulhaq, Devi Permatasari, Ahmad Kamal Assidiqi, Kevin Alfido, Daffa Alif Umar Himawan, dan Nora Saiva Jannana.	2023	<i>Penyelenggaraan Manajemen Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Kepercayaan Publik (Studi Kasus di SMAN 11 Yogyakarta).</i>	Persamaan penelitian yang peneliti kutip dan peneliti teliti yaitu pada metode penelitian.	Sedangkan perbedaan terdapat pada pendekatan, variabel, pendekatan penelitian dan jenjang pendidikan yang di teliti.
3	Ikhwan Sidik, Saipul Annur,	2021	<i>Manajemen Program</i>	Persamaan penelitian yang	Sedangkan perbedaan

	dan Tutut Handayani.		<i>Adiwiyata dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan.</i>	peneliti kutip dan peneliti teliti yaitu pada metode penelitian.	terdapat pada pendekatan, variabel, jenjang pendidikan dan pendekatan penelitian.
4	Maria Ulfa dan Shalahuddin.	2021	<i>Upaya Kepala Sekolah Meningkatkan Kinerja Sebagai Leader dalam Manajemen Mutu Terpadu.</i>	Persamaan penelitian yang peneliti kutip dan peneliti teliti yaitu pada metode penelitian yang digunakan dan jenjang Pendidikan.	Sedangkan perbedaan terdapat pada variabel dan pendekatan penelitian.
5	Ahmad Baihaqi	2019	<i>Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Madrasah Adiwiyata di MTs Negeri 6 Ponorogo</i>	Persamaan penelitian yang peneliti kutip dan peneliti teliti yaitu pada metode penelitian yang digunakan dan jenjang pendidikan.	Sedangkan perbedaan terdapat pada pendekatan penelitian dan variabel.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Manajemen Mutu Lembaga

1. Manajemen Mutu

Dalam bahasa Inggris, “manajemen” berasal dari kata “*to manage*”, yang berarti “mengelola”. Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola dengan cara yang sama seperti fungsi manajemen itu sendiri. Manajemen digunakan untuk perusahaan jasa dan barang, tetapi sekarang juga dapat digunakan dalam institusi pendidikan untuk membantu dalam proses input hingga output. Dalam banyak kasus, manajemen didefinisikan sebagai ilmu, kiat, atau profesi.²⁰

Manajemen biasanya didefinisikan sebagai proses mengatur pekerjaan individu atau kelompok. Ini dilakukan untuk mencapai tujuan bersama dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Dengan demikian, ilmu manajemen dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengatur situasi secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini sebenarnya sudah sering terjadi di dunia nyata. Selain itu, semua orang pasti pernah mempelajari manajemen secara tidak langsung setiap hari. Selain itu, kata “manajemen” dapat diartikan berdasarkan asal-usulnya. Dalam bahasa Prancis kuno, “manajemen” berarti “seni mengatur dan melaksanakan”. Manajemen juga dapat diartikan sebagai proses perencanaan, koordinasi, dan pengaturan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Proses mengatur pekerjaan individu atau kelompok dikenal sebagai manajemen. Secara umum, manajemen adalah penggunaan sumber daya yang efektif untuk mencapai sasaran. Berbagai bidang manajemen termasuk manajemen sumber daya manusia (SDM), manajemen operasional, manajemen pemasaran, dan lain-lain. Manajemen juga

²⁰ Umar Sidiq, “Manajemen Madrasah.” *Diss. IAIN Ponorogo*, (2018): 1-2.

dapat didefinisikan sebagai seni melaksanakan, mengatur, mengelola, atau mengawasi tindakan untuk mencapai tujuan tertentu.²¹

Manajemen mutu adalah ilmu atau seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya berdasarkan penilaian terhadap ukuran, mutu, kondisi, dan mutu barang atau jasa (produk) untuk mendukung pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Kepuasan pelanggan. Mutu bukanlah sesuatu yang muncul begitu saja pada guru, staf, dan kepala sekolah. Mutu harus direncanakan. Oleh karena itu timbullah trilogi mutu, yaitu perencanaan mutu, pengendalian mutu, dan peningkatan mutu. Namun, kualitas secara keseluruhan terus dicapai. Secara keseluruhan atau terintegrasi berarti setiap orang dalam organisasi mencapai produk yang dimaksudkan dengan melayani pelanggan dan proses kerja atau menyumbangkan aktivitas (tugas) untuk mencapai kesuksesan secara keseluruhan atau terintegrasi.²²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya).²³ Menurut Oemar Hamalik, Pengertian mutu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu segi normatif dan segi deskriptif. Dalam artian normatif, mutu ditentukan berdasarkan pertimbangan (kriteria) intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria intrinsik, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan yakni manusia yang terdidik sesuai dengan standar ideal. Berdasarkan kriteria ekstrinsik, pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik, tenaga kerja yang terlatih. Dalam artian deskriptif, mutu ditentukan berdasarkan keadaan hasil tes prestasi belajar.²⁴

²¹ Fiki Ariyanti, "Manajaemen, pengertian Manajemen, Fungsi, dan Jenis Keilmuan yang Harus Kamu Tahu." (2021) 67-71.

²² Nurul Yaqien, Ahmad Sholeh, dan Abdul Ghofur. "Manajemen mutu pengembangan lembaga pendidikan Islam." *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 6.1 (2021): 29-39.

²³ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1999), h. 677.

²⁴ Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), h. 33.

Kualitas, juga dikenal sebagai mutu, adalah tingkat keunggulan yang diinginkan dalam suatu produk, jasa, atau sistem. Manajemen mutu adalah suatu pendekatan yang digunakan oleh perusahaan untuk memastikan bahwa produk atau layanan yang dihasilkan memenuhi atau melebihi tingkat mutu yang diinginkan.

Pengendalian mutu, perencanaan, dukungan, operasi, evaluasi kinerja, dan peningkatan adalah beberapa bagian dari proses manajemen mutu, yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan, meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses, dan memperoleh keunggulan dibandingkan dengan pesaing.

Untuk merencanakan, mengevaluasi, dan meningkatkan kualitas proses atau operasi perusahaan, serangkaian tindakan dikenal sebagai pengendalian mutu. Manajemen mutu kontemporer mendorong pembentukan budaya organisasi yang mendukung kualitas, yang mencakup komitmen di semua tingkatan organisasi untuk menempatkan kualitas sebagai prioritas utama, mendorong inovasi, mendorong kolaborasi, dan memberikan penghargaan kepada hasil yang dicapai dalam hal kualitas.²⁵

Sistem manajemen mutu (SMM) adalah suatu sistem yang membantu sebuah organisasi, perusahaan, atau badan usaha mengawasi setiap kegiatan, tugas, dan tanggung jawab yang diperlukan untuk mempertahankan kualitas. Sistem ini juga dikenal sebagai filosofi dasar yang berpendapat bahwa kepuasan pelanggan akan menentukan keberhasilan perusahaan. Manajemen mutu memiliki banyak manfaat, seperti meningkatkan kepuasan pelanggan, meningkatkan standar kerja perusahaan, meningkatkan dan mempertahankan reputasi perusahaan, dan mendorong inovasi.²⁶

²⁵ Warisno. "Strategi Pengembangan Madrasah Melalui Manajemen Mutu Berbasis Akhlak Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Diss. UIN Raden Intan Lampung*, (2017) 99-102.

²⁶ Fitri Amalia, Majid. "Evaluasi Program Kelas Dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTsN Kota Madiun." *Diss. IAIN Kediri*, 2022, 123-126.

Manajemen adalah suatu rangkaian tindakan yang bertujuan untuk mencapai hubungan kerjasama yang rasional dalam suatu sistem administrasi. Manajemen mencakup ketatalaksanaan penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan atau tujuan pokok yang telah ditentukan dengan menggunakan orang-orang pelaksana dalam suatu hubungan kerjasama. Tujuan utama manajemen pendidikan adalah untuk mencapai dan meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas kerja untuk mencapai tujuan pendidikan. Keadaan yang memiliki pemahaman tentang suara efek atau hasil yang diinginkan disebut efektif. Oleh karena itu, jika suatu pekerjaan mencapai tujuan atau mencapainya, pekerjaan tersebut dikatakan efektif.²⁷

Mutu atau kualitas adalah gambaran dan karakteristik lengkap dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah, mutu didefinisikan sebagai sifat yang dimiliki suatu benda atau barang atau jasa yang secara keseluruhan memberi rasa puas kepada penerima atau pengguna karena telah sesuai atau melebihi kebutuhan dan harapan pelanggan. Semua kegiatan manajemen yang terlibat dalam pengelolaan institusi pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, harus selalu berfokus pada pencapaian mutu. Sejauh mana institusi mampu mengelola semua potensinya, termasuk tenaga pengajar, siswa, proses pembelajaran, sarana pendidikan, keuangan, dan hubungannya dengan masyarakat, akan memengaruhi mutu produk pendidikan.²⁸

²⁷ Rusni Bil Makruf, "Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Swasta." *El Hikmah Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Islam* 10.1 (2016).

²⁸ Fathul Jannah, "Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Prosiding Seminar Nasional PS2DM UNLAM*. Vol. 1. No. 2. 2015.

2. Lembaga

Lembaga adalah suatu organisasi atau badan yang dibentuk untuk tujuan tertentu dan menjalankan fungsi-fungsi tertentu dalam masyarakat. Lembaga dapat berbentuk formal atau informal, dan beroperasi di berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan, hukum, pemerintahan, dan sebagainya. Lembaga bertujuan untuk mengatur dan mengelola berbagai aspek kehidupan masyarakat agar berjalan lebih teratur dan efisien.

Lembaga pendidikan adalah jenis lembaga yang khusus bergerak di bidang pendidikan, dengan tujuan utama untuk menyediakan layanan pendidikan dan pembelajaran kepada individu atau kelompok masyarakat. Lembaga pendidikan memainkan peran kunci dalam pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui pendidikan formal, non-formal, maupun informal.²⁹

Adapun peran lembaga pendidikan sebagai berikut:

1. Menyediakan Akses Pendidikan: Menyediakan kesempatan bagi semua individu untuk mendapatkan pendidikan yang layak.
2. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia: Membantu mengembangkan kemampuan dan potensi individu sehingga siap menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan.
3. Pembentukan Karakter: Selain pengetahuan akademis, lembaga pendidikan juga bertujuan untuk membentuk karakter dan moral peserta didik.
4. Inovasi dan Penelitian: Lembaga pendidikan tinggi berperan dalam mendorong inovasi dan penelitian untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dengan pemahaman ini, kita dapat melihat pentingnya keberadaan dan peran lembaga pendidikan dalam membangun masyarakat yang

²⁹ Ibrahim Bafadhol, "Lembaga pendidikan islam di indonesia." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6.11 (2017): 14-14.

berpengetahuan dan berdaya saing tinggi. Untuk mencapai tujuan lembaga Pendidikan yang di inginkan.³⁰

3. Manajemen Mutu Lembaga

Manajemen mutu lembaga melibatkan serangkaian proses sistematis yang bertujuan untuk memastikan bahwa semua aspek operasional sekolah, mulai dari kebijakan, sumber daya manusia, hingga kegiatan pendidikan dan lingkungan, dilakukan dengan standar kualitas yang tinggi. Dengan penerapan manajemen mutu, sekolah dapat mengidentifikasi area yang memerlukan peningkatan, menerapkan strategi perbaikan, dan melakukan evaluasi berkelanjutan.³¹

Manajemen mutu lembaga adalah serangkaian proses dan kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa sebuah lembaga dapat memenuhi dan bahkan melampaui standar kualitas yang ditetapkan. Dalam konteks lembaga pendidikan, manajemen mutu bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional, serta memberikan layanan pendidikan yang bermutu tinggi kepada peserta didik dan pemangku kepentingan lainnya.³²

Manajemen mutu lembaga pendidikan merupakan aspek krusial dalam pengelolaan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran. Dalam konteks ini, manajemen mutu tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga mencakup seluruh proses yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Dengan adanya manajemen mutu yang baik, lembaga pendidikan

³⁰ Nurul Yaqin, "Manajemen Lembaga Pendidikan Islam." *Madinah: Jurnal Studi Islam* 3.2 (2016): 93-105.

³¹ Aini Husna, "Penerapan manajemen mutu terpadu dan dampaknya di SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 7.1 (2014).

³² Sri Setyo, Mudhofir Mudhofir, dan Siti Choiriyah. "Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Berprestasi Pada Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7.1 (2021): 266-274.

dapat menghadapi tantangan kompetitif dan memenuhi harapan berbagai pemangku kepentingan, termasuk siswa, orang tua, dan masyarakat luas.³³

Konsep manajemen mutu lembaga mencakup beberapa prinsip utama, yaitu fokus pada pelanggan, keterlibatan semua pihak, pendekatan proses, perbaikan berkelanjutan, dan pengambilan keputusan berbasis fakta. Prinsip-prinsip ini diterapkan untuk mengelola dan mengendalikan berbagai aspek operasional lembaga agar tercapai peningkatan kualitas yang berkelanjutan.³⁴

a. Fokus dan Tujuan

- 1) Meningkatkan Kualitas Layanan: Tujuan utama dari manajemen mutu adalah untuk memastikan bahwa layanan yang diberikan oleh lembaga memenuhi kebutuhan dan harapan para pelanggan, seperti peserta didik, orang tua, dan masyarakat.
- 2) Efisiensi Operasional: Mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki oleh lembaga agar dapat menghasilkan output yang maksimal dengan input yang minimal.
- 3) Perbaikan Berkelanjutan: Menerapkan siklus PDCA (*plan do check act*) untuk terus memperbaiki proses dan layanan yang ada.

b. Implementasi dalam Lembaga Pendidikan

Dalam lembaga pendidikan, penerapan manajemen mutu mencakup beberapa langkah kunci:

- 1) Kebijakan Mutu: Menetapkan kebijakan mutu yang jelas dan terukur untuk menjadi panduan dalam operasional lembaga.
- 2) Perencanaan dan Pelaksanaan: Merencanakan kegiatan dan program yang mendukung peningkatan mutu pendidikan dan melaksanakannya dengan efektif.

³³ Wahyuli Lius Zen, "Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam." *Almufida: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 1.1 (2016).

³⁴ Aisyah Nabila, "Konsepsi Manajemen, Manajemen Mutu, dan Manajemen Mutu Pendidikan." *Ability: Journal of Education and Social Analysis* (2022): 56-63.

- 3) Evaluasi dan Monitoring: Melakukan evaluasi dan monitoring secara rutin untuk menilai kinerja lembaga dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.
- 4) Pengembangan SDM: Meningkatkan kompetensi dan kapabilitas tenaga pendidik dan staf melalui pelatihan dan pengembangan profesional.
- 5) Keterlibatan Stakeholder: Melibatkan semua pihak terkait, termasuk siswa, orang tua, dan masyarakat, dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Dengan menerapkan manajemen mutu yang baik, lembaga dapat meningkatkan kualitas layanannya, memenuhi harapan para pelanggan, dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang berpengetahuan dan berdaya saing tinggi. Secara keseluruhan, manajemen mutu lembaga pendidikan merupakan suatu keharusan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien. Dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen mutu terpadu, lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa mereka tidak hanya memenuhi standar akademis tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter dan keterampilan siswa yang relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini.³⁵

B. Sekolah Adiwiyata

1. Adiwiyata

Istilah “Adiwiyata” berasal dari dua kata Sanskrit, “Adi” yang berarti besar, agung, baik, ideal, atau sempurna, dan “Wiyata”, yang berarti tempat dimana seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan, norma, dan etika dalam berkehidupan social. Program Adiwiyata adalah inisiatif dari pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk menciptakan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Program ini merupakan bagian dari upaya untuk

³⁵ Muhammad Sobry, “Proses Penjaminan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Melalui Manajemen Mutu Terpadu.” *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 10.2 (2016): 211-222.

membentuk karakter siswa agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dan mampu melakukan tindakan nyata untuk pelestarian lingkungan.³⁶

Tujuan utama dari program adiwiyata adalah untuk mendukung upaya peningkatan kesadaran dan partisipasi warga sekolah dalam menjaga lingkungan. Secara lebih spesifik, program ini bertujuan untuk:

- 1) Mendorong sekolah peduli lingkungan: Membentuk sekolah-sekolah yang secara aktif menerapkan prinsip-prinsip ramah lingkungan dalam kegiatan sehari-hari.
- 2) Mengintegrasikan pendidikan lingkungan dalam kurikulum: Mengajarkan pentingnya pelestarian lingkungan melalui kurikulum yang terintegrasi dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Meningkatkan partisipasi komunitas: Melibatkan seluruh warga sekolah, termasuk siswa, guru, staf, dan orang tua, serta masyarakat sekitar dalam kegiatan pelestarian lingkungan.
- 4) Mengembangkan inovasi lingkungan: Mendorong inovasi dan kreativitas dalam pengelolaan lingkungan sekolah.

Mencakup komponen utama dalam program adiwiyata ada beberapa komponen utama yang harus diterapkan oleh sekolah-sekolah peserta, yaitu:

- 1) Kebijakan Berwawasan Lingkungan: Kebijakan sekolah yang mendukung pelestarian lingkungan, seperti pengelolaan sampah yang baik, hemat energi, dan penggunaan bahan ramah lingkungan.
- 2) Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan: Integrasi pendidikan lingkungan hidup dalam kurikulum sekolah, termasuk kegiatan belajar mengajar di dalam dan di luar kelas.

³⁶ Mirza Desfandi, "Mewujudkan masyarakat berkarakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata." *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal* 2.1 (2015): 31-37.

- 3) Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif: Kegiatan lingkungan yang melibatkan partisipasi aktif dari seluruh komunitas sekolah, seperti program penghijauan, daur ulang, dan pembersihan lingkungan.
- 4) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan: Pengelolaan fasilitas sekolah yang mendukung upaya pelestarian lingkungan, seperti pengolahan air limbah, pemanfaatan energi terbarukan, dan pembuatan taman sekolah.

Langkah-langkah implementasi untuk mencapai tujuan-tujuan di atas, ada beberapa langkah yang dapat diambil oleh sekolah untuk mewujudkan tujuan tersebut, yaitu:

- 1) Membentuk Tim Adiwiyata: Tim khusus yang bertanggung jawab untuk merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program Adiwiyata di sekolah.
- 2) Mengadakan Pelatihan dan Workshop: Edukasi dan pelatihan bagi guru, siswa, dan staf sekolah tentang pentingnya pelestarian lingkungan.
- 3) Kolaborasi dengan Pihak Luar: Kerjasama dengan pemerintah, NGO, dan komunitas setempat untuk mendukung program Adiwiyata.
- 4) Monitoring dan Evaluasi: Melakukan evaluasi berkala untuk menilai efektivitas program dan membuat perbaikan yang diperlukan.

Manfaat program adiwiyata, implementasi program adiwiyata memberikan berbagai manfaat, antara lain:

- 1) Meningkatkan Kesadaran Lingkungan: Membentuk sikap dan perilaku ramah lingkungan pada siswa dan warga sekolah.
- 2) Mewujudkan Sekolah Bersih dan Hijau: Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan asri.
- 3) Peningkatan Kualitas Pendidikan: Kurikulum yang berorientasi pada pendidikan lingkungan dapat meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan.

Dengan penerapan program adiwiyata yang efektif, sekolah tidak hanya berkontribusi pada pelestarian lingkungan, tetapi juga memberikan pendidikan

yang komprehensif dan bermutu bagi siswanya. Dengan demikian, adiwiyata tidak hanya berfungsi sebagai program pendidikan, tetapi juga sebagai gerakan sosial untuk menciptakan kesadaran dan tindakan nyata dalam menjaga kelestarian lingkungan di kalangan generasi muda.³⁷

Program Adiwiyata adalah inisiatif dari Kementerian Lingkungan Hidup Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa dan warga sekolah.³⁸ Untuk memahami faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi program ini, berikut adalah penjelasannya:³⁹

a. Faktor Pendukung Program Adiwiyata

1) Sarana dan Prasarana yang Memadai

Ketersediaan fasilitas yang baik seperti ruang kelas, alat pembelajaran, dan area hijau sangat mendukung pelaksanaan program. Sekolah yang memiliki sarana lengkap cenderung lebih berhasil dalam menerapkan program Adiwiyata.

2) Dukungan dari Masyarakat dan Orang Tua

Partisipasi aktif dari masyarakat dan orang tua siswa dalam kegiatan lingkungan membantu menciptakan suasana yang kondusif untuk program ini. Dukungan ini dapat berupa keterlibatan dalam kegiatan sekolah atau penyediaan sumber daya.

3) Kepemimpinan yang Kuat

Peran kepala sekolah sebagai motivator dan pengkoordinir sangat penting. Kepala sekolah yang berkomitmen dapat mendorong partisipasi guru dan siswa dalam program Adiwiyata.

³⁷ Rizky Afrianda, Berti Yolida, dan Rini Rita T. Marpaung. "Pengaruh program adiwiyata terhadap literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan." *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah* 7.1 (2019): 32-42.

³⁸ Pemerintah Indonesia, "Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata." *Lembaran Negara RI Tahun 02* (2009).

³⁹ Chaerul Hasyim, "Program Adiwiyata: Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan." *Pena Salsabila: Jakarta* (2009).

4) Kesadaran dan Partisipasi Warga Sekolah

Tingkat kesadaran lingkungan di antara siswa dan guru berkontribusi pada keberhasilan program. Sekolah yang mampu menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan di kalangan siswa akan lebih berhasil dalam implementasi.

a. Faktor Penghambat Program Adiwiyata⁴⁰

1) Rendahnya Partisipasi Warga Sekolah

Partisipasi yang kurang dari siswa dan guru menjadi salah satu penghambat utama. Ketidakaktifan ini sering disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang pentingnya program Adiwiyata.

2) Kurangnya Anggaran

Pembiayaan yang tidak memadai untuk kegiatan lingkungan dapat menghambat pelaksanaan program. Banyak sekolah mengalami kesulitan dalam menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung kegiatan Adiwiyata.

3) Sarana dan Prasarana yang Tidak Memadai

Sekolah yang tidak memiliki fasilitas pendukung, seperti alat kebersihan atau media pembelajaran, akan sulit menjalankan program dengan efektif.

4) Kurangnya Dukungan dari Lingkungan Keluarga

Jika orang tua atau masyarakat sekitar tidak mendukung program, maka siswa mungkin tidak akan menerapkan nilai-nilai lingkungan yang diajarkan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁰ Chaerul Hasyim, "Program Adiwiyata: Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan." *Pena Salsabila: Jakarta* (2009).

Implementasi Program Adiwiyata dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Sarana prasarana, dukungan masyarakat, kepemimpinan kepala sekolah, serta partisipasi warga sekolah merupakan elemen kunci untuk keberhasilan program ini. Sebaliknya, rendahnya partisipasi, kurangnya anggaran, fasilitas yang tidak memadai, dan dukungan lingkungan keluarga dapat menjadi penghambat signifikan.

C. Sekolah Adiwiyata

Sekolah Adiwiyata adalah program yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia dengan kerjasama Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Tujuan utama Sekolah Adiwiyata adalah menciptakan masyarakat sekolah yang peduli terhadap lingkungan dan berbudaya lingkungan. Program ini bertujuan untuk membentuk karakter peduli lingkungan bagi seluruh warga sekolah, termasuk peserta didik, guru, dan kariawan. Oleh karena itu, program ini difokuskan pada integrasi pendidikan lingkungan dalam kurikulum pembelajaran siswa.⁴¹

a. Indikator Penghargaan

Untuk dinobatkan sebagai Sekolah Adiwiyata, setiap sekolah harus memenuhi beberapa indikator pokok, seperti:

- 1) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan: Integrasi sarana pendukung sekolah untuk pendidikan lingkungan hidup.
- 2) Pengembangan Fungsi Sarana Pendukung Sekolah: Peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan di dalam dan di luar kawasan sekolah.
- 3) Penghematan Sumber Daya Alam: Efisiensi penggunaan listrik, air, dan ATK.
- 4) Peningkatan Kualitas Pelayanan Makanan Sehat: Implementasi pelayanan makanan sehat yang lebih baik.

⁴¹ Amirul Mukminin, "Strategi pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah adiwiyata mandiri." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 19.02 (2014): 227-252.

- 5) Pengembangan Sistem Pengelolaan Sampah: Pengembangan sistem pengelolaan sampah yang efektif.

b. Manfaat Program

Manfaat dari program Sekolah Adiwiyata meliputi:

- 1) Mengubah Perilaku Warga Sekolah: Mengubah perilaku warga sekolah menjadi lebih ramah lingkungan.
- 2) Meningkatkan Efisiensi: Meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan energi.
- 3) Menghindari Risiko Lingkungan: Menghindari dampak negatif lingkungan di wilayah sekolah.
- 4) Menciptakan Kondisi Belajar Nyaman: Menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan harmonis bagi seluruh warga sekolah.
- 5) Menjadikan Tempat Pembelajaran: Menjadikan tempat pembelajaran bagi generasi muda tentang pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik.

Program Adiwiyata telah dilaksanakan di beberapa daerah di Indonesia, menunjukkan efektivitas program dalam membentuk warga sekolah yang peduli lingkungan. Secara keseluruhan, Sekolah Adiwiyata merupakan suatu program yang difokuskan pada pembentukan karakter peduli lingkungan melalui integrasi pendidikan lingkungan dalam kurikulum pembelajaran siswa. Program ini tidak hanya menciptakan warga sekolah yang peduli lingkungan tapi juga mendukung pencapaian standar kompetensi serta meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan energi. Oleh karena itu, program Adiwiyata merupakan strategi efektif dalam upaya pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan.⁴²

⁴² Syella Munawar, Erna Heryanti, dan Mieke Miarsyah. "Hubungan pengetahuan lingkungan hidup dengan kesadaran lingkungan pada siswa sekolah adiwiyata." *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA* 9.1 (2019): 22-29.

D. Model Pendidikan Lingkungan Hidup

1. Hakikat Pendidikan Lingkungan Hidup

Pendidikan lingkungan hidup menurut UNESCO pada Deklarasi Tbilisi pada tahun 1977 adalah menggambarkan pendidikan lingkungan hidup sebagai proses untuk membangun masyarakat di dunia yang sadar dan peduli terhadap lingkungan dan segala masalah yang saling terkait, masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, motivasi, dan komitmen untuk bekerja sama, baik secara individu maupun kolektif, untuk memecahkan berbagai masalah lingkungan saat ini agar dapat berkontribusi mencegah timbulnya krisis lingkungan yang lebih besar di masa depan.⁴³

Daryanto dan Suprihatin (2013) menyampaikan pendapat tambahan tentang ide pendidikan lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan hidup adalah jenis pendidikan yang berfokus pada mendorong orang lain untuk memahami nilai-nilai lingkungan secara langsung dan tidak langsung. Penting bagi guru lingkungan untuk mengajarkan peserta didik untuk bertindak dan berpikir secara mandiri dan bertanggung jawab.⁴⁴

Rumanta dkk. (2019) menyatakan bahwa konsep pendidikan lingkungan hidup mengacu pada upaya untuk mengubah perilaku dan perspektif hidup peserta didik terhadap lingkungan sosial dan budaya. Selain itu, peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran tentang berbagai masalah lingkungan harus didukung oleh masyarakat sekitar untuk mendorong perubahan sikap dan pemahaman peserta didik. Hal ini diharapkan akan mendorong masyarakat untuk menjadi pemerhati kelestarian lingkungan untuk generasi berikutnya.⁴⁵ Mengubah perspektif dan tindakan seseorang terhadap

⁴³ Budiaman M. Si, et al. *Model Pendidikan Lingkungan Sekolah Adiwiyata*. (Selat Media, 2023), 14.

⁴⁴ Agung Suprihatin Daryanto, dan Agung Suprihatin. *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. (Yogyakarta: Gava Media 2013), 31.

⁴⁵ Maman Rumanta, *Pendidikan Lingkungan Hidup* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019), 34.

lingkungan mereka disebut pendidikan lingkungan hidup. Diharapkan bahwa orang yang dulunya bodoh tentang lingkungannya akan menjadi lebih peduli.

Oleh karena itu, setiap orang harus dipersiapkan untuk memahami masalah utama yang dihadapi dunia saat ini dan memiliki kemampuan dan kualitas yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam memperbaiki kehidupan dan melindungi lingkungan dengan berpegang pada prinsip moral.⁴⁶

2. Konsep Lingkungan Hidup

Menurut KBBI, lingkungan berarti area atau daerah yang termasuk di dalamnya. Namun, “hidup” berarti ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang berdampak pada perikehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lain. Kehidupan manusia sangat dipengaruhi oleh kehidupan yang ada di sekitarnya, jadi sangat penting untuk menjaga kelestarian habitat sekitarnya.⁴⁷

Dalam UU No. 23 Tahun 1997, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda dan kesatuan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang melangsungkan perikehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya, dan disebut sebagai lingkungan hidup. Istilah ini sering digunakan untuk menyebutkan segala sesuatu yang mempengaruhi kelangsungan hidup segenap makhluk hidup di Bumi.⁴⁸

Namun, UU No. 32 Tahun 2009 mendefinisikan lingkungan hidup sebagai perpaduan ruang dengan segala bendanya, kekuatan, kondisi, dan makhluk hidup, termasuk individu dan tingkah lakunya, yang berdampak pada

⁴⁶ Budiawan M. Si, et al. *Model Pendidikan Lingkungan Sekolah Adiwiyata*, (Selat Media, 2023), 16.

⁴⁷ Layly Atiqoh dan Budiyono Saputro, “Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Lingkungan Sebagai Penguatan Pendidikan Humanistik di Sekolah Adiwiyata”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 2, (Agustus 2017), 291.

⁴⁸ Presiden Republik Indonesia, dan Wawasan Nusantara. “Undang Undang No. 23 Tahun 1997 Tentang: Pengelolaan Lingkungan Hidup.” *Lembar Negara RI Tahun*, (1997).

alam sekitar, keberlangsungan hidup, dan kemakmuran individu dan makhluk ciptaan lainnya.⁴⁹

UU No. 32 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup berbeda dengan UU No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup sebelumnya, antara lain karena mempertimbangkan dampak global warming. Kedua undang-undang tersebut memiliki definisi lingkungan hidup yang sedikit berbeda, tetapi esensinya sama. Pasti kita akan menggunakan definisi yang paling baru atau terkini.

3. Etika Lingkungan Hidup

Menurut etimologi, istilah “etika” berasal dari bahasa Yunani “ethos”, yang berarti “adat” atau “kebiasaan”, dan berhubungan dengan kebiasaan dan aturan hidup yang baik yang dilakukan oleh seseorang atau masyarakat. Kebiasaan hidup yang baik ini disepakati dan dibakukan dalam bentuk norma, kaidah, atau aturan yang mengandung nilai dan pedoman moral yang harus diikuti oleh semua orang dalam masyarakat. Sistem nilai ini biasanya diwariskan.⁵⁰

Ilmuwan tentang etika mempelajari bagaimana menilai, menilai, dan mempertimbangkan perilaku seseorang berdasarkan nilai dan aturan masyarakat yang berlaku. Selain itu, etika lingkungan mencakup konsekuensi dari upaya manusia untuk memastikan daya dukung lingkungan ini tetap ada untuk generasi manusia saat ini dan generasi yang akan datang.⁵¹

Setiap tindakan yang berkaitan dengan lingkungan harus dipikirkan dengan hati-hati untuk menjaga keseimbangan lingkungan. Ada tiga jenis teori etika lingkungan: etika antroposentris, etika biosentris, dan etika ekosentris. Ini

⁴⁹ Pasal 1 ayat (1) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

⁵⁰ Ketut Prasetyo, *Pendidikan Lingkungan Indonesia Dasar Pedagogi dan Metodologi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 76.

⁵¹ Agus Sulisty, *Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Islam*, (Jurnal Cahaya Pendidikan, Volume 04, Nomor 01, Juni 2018), 52.

didasarkan pada bagaimana pemahaman manusia tentang evolusi interaksi manusia dengan alam. Berikut ini adalah penjelasan dari ketiga teori:⁵²

a. Etika Antroposentris

Menurut etika antroposentris, manusia adalah inti dari struktur alam semesta. Pengikut paham ini percaya bahwa manusialah yang memiliki hak, kepentingan, dan nilai atas alam. Manusia dianggap memiliki pengaruh yang paling besar dalam tatanan ekosistem serta kebijakan yang dibuat dengan hubungan langsung atau tidak langsung dengan alam. Pemikiran tersebut menekankan bahwa manusia terpisah dari alam lingkungan. Ini berarti bahwa nilai-nilai alam lingkungan bergantung pada apa yang dipikirkan manusia sebagai benar, baik, indah, dan seterusnya.

Semua makhluk hidup berhak atas pertimbangan moral dan perhatian. Apakah alam lingkungan memiliki nilai untuk manusia atau tidak, itu harus diperlakukan secara moral. Teori biosentris adalah konsep lingkungan yang berpusat pada kehidupan. Orang memiliki kewajiban moral terhadap alam. Kehidupan memiliki nilai bagi kehidupan manusia dan semua makhluk lain di alam semesta, itulah dasar dari kewajiban tersebut.⁵³

b. Etika Ekosentris

Teori etika lingkungan yang dikenal sebagai etika ekosentris berpusat pada alam semesta (kosmos). Dalam etika ini, hal yang paling penting adalah keberadaan semua makhluk hidup dan mati sebagai bagian dari ekosistem yang sehat, seperti manusia. Setiap makhluk di Bumi memiliki tanggung jawab moral terhadap ekosistemnya dalam kapasitas mereka

⁵² Bambang Yuniarto, *Membangun Kesadaran Warga Negara Dalam Pelestarian Lingkungan*, 2013, 51.

⁵³ Arwanto Sya'ril, *Pendidikan Lingkungan Hidup Membumikan Virginitas Sakralisasi Lingkungan dalam Responsibilitas Peradaban Modern*, (Yogyakarta: Deepublish, 2011), hlm. 114.

untuk menguasai alam. Dalam ekologi dangkal, alam hanya memiliki nilai utilitas dan instrumental. Tanggung jawab moral tidak terbatas pada makhluk hidup, tetapi juga berlaku untuk semua etnis ekologis.

Selanjutnya, teori etika ekosentris digunakan untuk aksi ekologi mendalam, yang berusaha untuk menggerakkan pedoman moral etika ekosentris ke arah kebutuhan ekologis secara komprehensif, bukan hanya secara luas seperti etika antroposentris. Sebuah etika baru yang disebut "ekosistem dalam" berpusat pada semua makhluk hidup, bukan hanya manusia. Yang terpenting, seperti manusia, semua makhluk hidup bertanggung jawab atas moralnya sendiri, dan seluruh ekosistem harus sehat.⁵⁴

4. Ruang Lingkup Pendidikan Lingkungan Hidup

Lingkungan terdiri dari ruang dengan segala makhluk hidup, makhluk tak hidup, dan daya, serta manusia dengan segala perilakunya. Semua komponen lingkungan berinteraksi satu sama lain, dan perubahan pada salah satu komponen akan berdampak pada komponen lainnya. Setiap penduduk harus dididik tentang cara menjaga ekosistem dan kestabilannya untuk mengendalikan lingkungan dengan baik. Secara umum, ketika orang berbicara tentang lingkungan, mereka akan berbicara tentang lingkungan sosial dan budaya serta lingkungan alam. Keluarga, teman sebaya, dan tetangga adalah beberapa contoh lingkungan sosial. Dalam kasus ini, keluarga adalah lingkungan sosial pertama dan utama seorang anak sejak lahir.

Lingkungan sosial adalah lingkungan di mana suasana fisik dan sosial di mana manusia hidup dan berkembang. Lingkungan sosial, juga dikenal sebagai konteks sosial, konteks sosiokultural, atau milieu, adalah suasana fisik atau sosial di mana orang hidup. Lingkungan budaya adalah lingkungan yang

⁵⁴ Arwanto Sya'ıl, *Pendidikan Lingkungan Hidup Membumukan Virginitas Sakralisasi Lingkungan dalam Responsibilitas Peradaban Modern*, (Yogyakarta: Deepublish, 2011), hlm. 116.

dibentuk oleh aktivitas manusia, seperti lanskap pedesaan, hutan, kawasan perkotaan dan kota, struktur arkeologi tetap di darat atau air, bangunan dan lingkungan binaan dari berbagai usia, jembatan, jalan, saluran listrik dan industri, dan area pelabuhan.

Di sisi lain, lingkungan budaya dapat dianggap sebagai sumber daya yang tidak dapat diperbarui; di sisi lain, lingkungan budaya selalu berubah dan berkembang. Ada pendapat bahwa pemahaman tentang lingkungan budaya sering dikaitkan dengan gambaran sejarah yang positif, yang berarti bahwa nilai-nilai budaya akan tercermin dalam sejarah, yang merupakan jalan hidup masyarakat yang memilikinya. Jejak dari zaman prasejarah hingga zaman kontemporer dapat dilihat dalam lingkungan budaya. Nilai-nilai budaya berubah seiring waktu dan tempat untuk budaya, waktu, dan tempat tertentu. Tempat-tempat yang mungkin tidak ingin kita lihat atau ingat juga merupakan bagian dari lingkungan budaya kita. Identitas dibentuk oleh lingkungan budaya seseorang kelompok masyarakat yang mendukung kebudayaan.

Lingkungan budaya memiliki manfaat sosial dan budaya. Beberapa lingkungan budaya sangat berharga atau dilindungi. Pendidikan lingkungan hidup membantu mengembangkan hubungan yang terus-menerus antara lingkungan alam, sosial, dan budaya. Ini menghasilkan pemahaman “pengetahuan lokal” di masyarakat yang terdiri dari berbagai kelompok sosial dan budaya. dari membagi karakteristik lingkungan.⁵⁵

Ruang lingkup pendidikan lingkungan hidup terdiri dari tiga jalur fokus pengembangan program, yaitu implementasi melalui:

- a. Jalur formal, yaitu kegiatan pendidikan di bidang lingkungan hidup yang diselenggarakan melalui jenjang pendidikan yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Seluruh bentuk

⁵⁵ Budiaman M. Si, et al. *Model Pendidikan Lingkungan Sekolah Adiwiyata*, (Selat Media, 2023), 16-18.

penyelenggaraan program pendidikan lingkungan hidup dilaksanakan dengan menggunakan metode pendekatan kurikulum yang terintegrasi maupun kurikulum yang monolitik atau berdiri sendiri.

- b. Jalur nonformal, yaitu kegiatan pendidikan di bidang lingkungan hidup yang dilakukan di luar sekolah yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, misalnya pelatihan AMDAL, ISO 14000, dan Diklat Pegawai Pemerintah.
- c. Jalur informal, adalah kegiatan pendidikan di bidang lingkungan hidup yang dilakukan di luar sekolah dan dilaksanakan secara tidak terstruktur maupun tidak berjenjang oleh seluruh stakeholder.

Terlepas dari fakta bahwa ada komponen pendukung yang akan berhubungan dengan pengembangan pendidikan lingkungan hidup secara langsung maupun tidak langsung, pengembangan pendidikan lingkungan hidup tetap dapat dicapai.

Faktor pendukung terdiri dari delapan elemen secara khusus:⁵⁶

- a. Pembiayaan atau dana sebagai modal pendukung.
 - b. Sarana dan prasarana untuk pelaksanaan dan pengembangan program.
 - c. Lembaga yang mengatur pelaksanaan program implementasi.
 - d. Metode atau program pelaksanaan pendidikan.
 - e. Sumber daya manusia sebagai pelaksana dan objek pendidikan lingkungan hidup.
 - f. Materi atau bahan ajar pendidikan lingkungan hidup.
 - g. Jaringan komunikasi dan informasi.
 - h. Persentase dukungan atau kontribusi masyarakat sekitar.
5. Komponen dan Sasaran Pendidikan Lingkungan Hidup

⁵⁶ Budiaman, M. Si, et al. *Model Pendidikan Lingkungan Sekolah Adiwiyata*, (Selat Media, 2023), 18-19.

Selain delapan elemen utama yang mendukung pengembangan pendidikan lingkungan hidup, ada juga elemen yang melengkapi pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup.

- a. Perasaan kepedulian terhadap lingkungan dan keinginan untuk meningkatkan atau mempertahankan kualitas lingkungan;
- b. Pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan dan masalahnya;
- c. Kemampuan untuk menemukan dan membantu menyelesaikan masalah lingkungan;
- d. Kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan dan masalahnya; dan
- e. Terlibat dalam kegiatan yang menghasilkan hasil yang lebih baik.

Pendidikan lingkungan hidup mengajarkan orang untuk mempertimbangkan berbagai aspek masalah dengan pemikiran kritis. Ini juga membantu mereka menjadi lebih baik dalam memecahkan masalah dan membuat keputusan sendiri. Pada tahun 1975, sebuah lokakarya internasional tentang pendidikan lingkungan hidup diadakan di Beograd, Yugoslavia. Lokakarya tersebut menghasilkan pernyataan yang dikenal sebagai "*Belgrade Charter a Global Framework for Environ-mental Education*", yang secara ringkas menetapkan tujuannya untuk pendidikan lingkungan hidup:⁵⁷

- a. Meningkatkan pemahaman orang tentang hubungan yang ada di bidang ekonomi, sosial, politik, dan ekologi, baik di kota maupun pedesaan.
- b. Memberikan kesempatan bagi setiap orang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, perilaku, dorongan, dan komitmen yang diperlukan untuk bekerja sama untuk menyelesaikan masalah lingkungan saat ini dan mencegah munculnya masalah baru;
- c. Menciptakan cara baru bagi individu, kelompok, dan masyarakat untuk bertindak terhadap lingkungan.

⁵⁷ Budiaman M. Si, et al. *Model Pendidikan Lingkungan Sekolah Adiwiyata*, (Selat Media, 2023), 19-20.

- d. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari mata pelajaran lingkungan hidup adalah untuk memberi siswa kesempatan untuk belajar tentang menjaga dan mengelola lingkungan tempat mereka tinggal.

6. Manfaat Pendidikan Lingkungan Hidup

Pendidikan lingkungan hidup bukan hanya ide; itu adalah cara untuk melihat bagaimana hubungan manusia dengan alam dapat membentuk masa depan yang berkelanjutan. Manfaat pendidikan lingkungan hidup juga mencakup:⁵⁸

- a. Menumbuhkan rasa cinta dan penghargaan terhadap alam

Pendidikan lingkungan membantu anak-anak memahami mengapa mereka harus menghormati Ibu Pertiwi dan bagaimana menggunakan manfaat dan keajaiban alam. Penataan lingkungan yang didukung oleh rasa hormat masyarakat untuk turut menjaga keindahan alam di sekitarnya adalah salah satu contohnya. Jangan memetik bunga di taman yang sedang berkembang atau membuang sampah.

- b. Mengajarkan anak tentang tantangan lingkungan

Pendidikan lingkungan hidup tidak hanya mengajarkan bagaimana menjaga alam, tetapi juga memberi tahu peserta didik tentang tantangan yang muncul dan faktor-faktor yang berpotensi mempengaruhi lingkungan. Ini kemudian memberi mereka kesempatan untuk berpartisipasi dalam upaya lingkungan yang luas. Selain itu, pengajaran lingkungan mempersiapkan anak-anak untuk karir masa depan mereka dan membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi profesional.

- c. Melatih pentingnya bersikap baik terhadap alam

Ini termasuk berperilaku baik terhadap sesama manusia dan hewan. Pendidikan lingkungan hidup mengajarkan mereka mengapa

⁵⁸ Budiaman M. Si, et al. *Model Pendidikan Lingkungan Sekolah Adiwiyata*, (Selat Media, 2023), 20-23.

memperlakukan satu sama lain dengan baik. Anak-anak belajar betapa pentingnya menjaga lingkungan, termasuk orang-orang di sekitar mereka, hewan peliharaan, dan hewan liar.

d. Memungkinkan pengembangan keterampilan berpikir kritis

Pendidikan lingkungan dan diskusi memungkinkan anak-anak untuk menganalisis dan menilai situasi yang mempengaruhi lingkungan mereka. Pada gilirannya, ini mendorong mereka untuk membuat penilaian dan keputusan yang didasarkan pada pemahaman mereka tentang situasi di sekitar mereka. Selama proses ini, anak-anak mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang akan bermanfaat bagi mereka di kemudian hari.

e. Mengajarkan peserta didik untuk bertanggung jawab

Seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut, program pendidikan lingkungan mengajarkan anak-anak tentang pentingnya menjadi individu dan generasi penerus yang bertanggung jawab.

f. Membantu pemerintah mencapai tujuannya

Melindungi rakyat dan properti adalah tujuan utama setiap pemerintah. Selain itu, menjaga lingkungan tempat tinggal masyarakat. Program pendidikan lingkungan di sekolah sangat membantu upaya pemerintah untuk melindungi lingkungan.

7. Alternatif Model Pendidikan Lingkungan

Tempat terbaik untuk memberikan pengetahuan, kemampuan, dan perspektif tentang kepedulian lingkungan kepada manusia adalah pendidikan. Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Hal ini diharapkan dapat membantu semua

siswa, sebagai anggota masyarakat, menjadi lebih sadar dan peka terhadap masalah lingkungan.⁵⁹



⁵⁹ Budiaman, M. Si, et al. Model Pendidikan Lingkungan Sekolah Adiwiyata. Selat Media, 2023, 23.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam pendekatan ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah proses memahami fenomena pada suatu yang dialami oleh subjek penelitian, contohnya yaitu perilaku, persepsi, tindakan, dan motivasi.⁶⁰ Dapat dideskripsikan dari keseluruhan yang berbentuk kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dapat memanfaatkan berbagai metode.

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian mengutamakan ke aspek pemahaman yang mendalam dengan sebuah permasalahan. Penelitian kualitatif lebih utama pada penggunaan teknik analisis mendalam yakni mengkaji masalah secara khusus karena ia bersifat dalam suatu permasalahan akan mempunyai perbedaan antara sifat dari masalah lainnya.⁶¹

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan hasil yang tidak dapat dicapai melalui teknik kuantitatif atau statistik. Kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan dapat dibahas dalam penelitian kualitatif. Beberapa data dapat diukur dengan data sensus, tetapi analisisnya tetap kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menekankan kualitas atau aspek terpenting dari barang atau jasa.⁶²

Jenis penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dimana penelitian ini berupaya untuk mendiskripsikan secara lengkap dan terperinci mengenai kondisi yang sedang terjadi dalam suatu konteks, fenomena yang terjadi dalam lapangan studi.⁶³ Karena studi kasus merupakan jenis penelitian yang membutuhkan

⁶⁰ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 6.

⁶¹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28.

⁶² Umar Sidiq, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin. "Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53.9 (2019): 3.

⁶³ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), 96.

pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena yang sedang terjadi sehingga dapat dijadikan sebagai acuan bagi riset selanjutnya. Penelitian ini pelaksanaannya berlandaskan pada tuntutan secara realistis, teratur, menyeluruh, dan detail di suatu lembaga pendidikan.⁶⁴

Dengan hasil penelitian deskriptif, lisan atau kata-kata dari sumber data berupa orang-orang ataupun karakter yang mampu dipelajari. Metode ini merupakan cara untuk mendeskripsikan, mengukur, dan membaca sebuah masalah dan mengendalikan strategi secara tepat dan dapat mengungkapkan serta memaknai berbagai kegiatan yang saling berkaitan dalam kondisi internal dalam melakukan proses manajemen mutu lembaga dalam mengembangkan sekolah adiwiyata.

Sedangkan pendekatan yang digunakan peneliti yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Pendekatan kualitatif mempelajari secara intensif tentang interaksi lingkungan, posisi, serta keadaan lapangan suatu unit penelitian secara apa adanya.⁶⁵ Di sini peneliti akan meneliti secara langsung kepada kepala sekolah, guru, siswa serta pihak pengelola lembaga tersebut. Melalui pendekatan ini, peneliti akan menganalisis terhadap manajemen mutu lembaga dalam mengembangkan sekolah adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi.

Dalam penyusunan karya ilmiah ini jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah study kasus (*case study*). Studi kasus adalah suatu penelitian dengan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi. Menurut Smith, studi kasus dapat menjadi berbeda dari bentuk-bentuk penelitian kualitatif lain oleh fakta bahwa studi ini berfokus pada satu “unit tunggal” atau “suatu sistem terbatas”. Keterbatasan tersebut ditentukan apakah terdapat suatu batasan pada jumlah orang yang terlibat

9. ⁶⁴ Albi Anngita dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018),

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 15.

dapat diwawancarai atau suatu jumlah waktu tertentu (untuk observasi). Jika terdapat jumlah orang tak terbatas (secara aktual atau teoretis) yang dapat diwawancarai atau pada observasi yang dapat dilaksanakan, maka fenomena tersebut tidak cukup terbatas untuk menjadi sebuah kasus.⁶⁶ Oleh karena itu berdasarkan pendapat tersebut, maka penelitian ini fokus pada manajemen mutu lembaga dalam mengembangkan sekolah adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi penelitian ini terletak di SMP Negeri 1 Ngawi. Alasan memilih lokasi tersebut karena peneliti tertarik dengan manajemen mutu lembaga yang ada di SMP Negeri 1 Ngawi. Sekolah ini terletak di tengah kota Ngawi yang lebih tepatnya terletak di sebelah Utara alun-alun Ngawi. Sekolah menengah pertama ini juga merupakan sekolah cagar budaya di Ngawi, dimana bangunan depan sekolah tersebut masih berdiri kokoh bangunan peninggalan zaman Belanda hingga sekarang. Banyak interior peninggalan yang masih berdiri kokoh karena di jaga dan di rawat dengan baik. Karena letak sekolah ini yang strategis dan berdampingan dengan berbagai instansi pemerintah di Ngawi, sekolah ini menjadi sorotan dan menjadi sekolah favorit yang dimana sudah tersertifikasi sekolah Adiwiyata di Ngawi dan rencana tahun 2025 akan menjadi sekolah Adiwiyata mandiri. Oleh karena itu peneliti tertarik dan memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Ngawi.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.⁶⁷ Data kualitatif ini mempunyai gambaran umum obyek penelitian, yakni: sejarah singkat berdirinya, letak geografis, visi, misi dan tujuan, struktur

⁶⁶ Nadila Sabila, Abdullah Sani, dan Anjur Perkasa Alam. "Peran PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat Dalam Mendorong Usaha Kecil Dan Menengah." *AGHNIYA: Jurnal Ekonomi Islam* 4.1 (2022): 54-69.

⁶⁷ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), 2.

organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, dan keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Ngawi.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan istilah yang mengacu pada sumber utama informasi yang diperoleh oleh peneliti. Jenis informasi tersebut dapat berupa manusia, kondisi atau suatu aktifitas dan dokumen. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah guru SMP Negeri 1 Ngawi, pihak pengelola sekolah (kepala sekolah beserta jajarannya), serta siswa. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain lain. Dengan adanya sumber data peneliti dapat mengetahui informasi lebih dalam mengenai masalah yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data, yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber utama yang dalam penelitian ini. Data primer dalam penelitian ini merupakan hasil dari wawancara dan observasi di SMP Negeri 1 Ngawi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif ini mempunyai gambaran umum obyek penelitian, yakni: sejarah singkat berdirinya, letak geografis, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, dan keadaan sarana dan prasarana. Data primer dalam penelitian ini merupakan hasil dari wawancara dan observasi di SMP Negeri 1 Ngawi.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari selain sumber utama yang berfungsi untuk mendukung dan melengkapi penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder yang peneliti gunakan bersumber dari literature

seperti buku, jurnal, artikel, dan literature lainnya yang dapat mendukung penelitian ini.⁶⁸

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta dan wawancara. Ada tiga cara mendasar pada pengumpulan informasi, yaitu:

1. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan, penggunaanya lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.⁶⁹ Dari wawancara ini, peneliti akan mendapatkan banyak informasi dari pengembangan pertanyaan yang dilakukan.

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih saling bercakap dan berhadapan secara fisik. Menurut Imam Gunawan wawancara penelitian kualitatif adalah pembicaraan yang punya tujuan yang didahului beberapa pertanyaan informal.⁷⁰

Wawancara pertama dilakukan secara terstruktur bertujuan untuk mendapatkan informasi secara rinci mengenai pandangan responden. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara secara semistruktur untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana narasumber atau pihak yang diwawancara

⁶⁸ Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research dan Development)*, (Jambi: Pustaka Jambi, 2017), 94-95.

⁶⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 73.

⁷⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 160.

dimintai pendapat dan pandangan mengenai manajemen mutu lembaga dalam mengembangkan sekolah adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi.

Selain itu wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan manajemen mutu lembaga dalam meningkatkan sekolah adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi. Oleh sebab itu, maka peneliti perlu menyusun suatu pedoman pada saat melakukan wawancara untuk memperoleh data dan informasi secara rinci seperti yang dijelaskan.

2. Observasi

Observasi adalah tindakan penafsiran dari teori. Observasi merupakan proses atau tindakan pengambilan informasi melalui media pengamatan. Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, pelaku, tempat, waktu, peristiwa, perasaan, dan tujuan. Observasi yang efektif ialah lengkapnya adanya format dan blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun didalamnya terdapat item-item kejadian gambaran yang akan terjadi. Jenis observasi menurut peranan observer ada 3, yaitu:

- a. Observasi partisipan, observasi yang mana observer ikut aktif dalam kegiatan observasi,
- b. Observasi non-partisipan, observasi non partisipan, observer tidak ikut dalam kaktivitas observasi,
- c. Observasi kuasi partisipasi, observer seakan akan turut berpartisipasi namun faktanya hanya pura-pura dalam aktivitas observasi.

Pada penelitian menggunakan observasi non-partisipan (Nonparticipant Observation) karena observasi ini peneliti tidak terlibat dalam kegiatan orang-orang yang diteliti, demikian berperan sebagai pengamat mandiri. Tugas peneliti adalah menganalisis, mencatat, membuat kesimpulan apa yang sudah diteliti.⁷¹ Penelitian ini menggunakan teknik observasi untuk mengetahui

⁷¹ Saban Echdar, *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), 289.

manajemen mutu lembaga dalam meningkatkan sekolah adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipan untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah, dimana peneliti mendatangi langsung lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 1 Ngawi.⁷² Observasi dilakukan untuk menggali data berupa kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi di SMP Negeri 1 Ngawi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode menggunakan pencarian lewat data-data autentik yang bersifat dokumenter, baik data catatan harian, transkrip, agenda, program kerja, arsip, memori. Menurut Suharsimi dokumentasi adalah data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan lain-lain. Menggunakan dokumentasi foto akan dapat mengungkap suatu situasi pada detik tertentu sehingga dapat memberikan informasi deskriptif yang berlaku saat itu. Selain foto, bahan statistik juga dapat dimanfaatkan sebagai dokumen yang mampu memberikan informasi kuantitatif, seperti jumlah guru, murid, tenaga administrasi dalam suatu lembaga atau organisasi.⁷³

Selain itu dokumentasi juga dapat berupa notulen rapat, surat kabar, buku, catatan, transkrip, jadwal kegiatan, dan lain sebagainya. Dalam hal ini mengenai catatan tertulis yang sering digunakan untuk memperoleh data profil sekolah, visi-misi sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik dan dokumen mengenai kegiatan yang ada di SMP Negeri 1 Ngawi.

E. Teknik Pengolahan Data

Pada umumnya pengolahan data dan pemaknaan data dilakukan setelah data terkumpul atau kegiatan pengumpulan di lapangan dinyatakan selesai. Pengolahan

⁷² Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 72.

⁷³ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 231.

data dimulai dengan mereduksi atau mengkategorisasi data lalu menyajikan data dan menarik kesimpulan.⁷⁴

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan beberapa langkah berdasarkan teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan langkah: pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana akan diterapkan sebagaimana berikut:⁷⁵

1. Data Collection (pengumpulan data)

Pengumpulan data dari metode yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum, analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka, data kaya rincian dan panjang.⁷⁶ Setelah pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti memilah-milah (reduksi data) data mana yang sesuai dengan rumusan masalah 1, rumusan masalah 2, rumusan masalah 3 dan rumusan masalah 4. Dalam memilah milih (reduksi data), peneliti menggunakan teknik domain analisis.⁷⁷ Dengan demikian, data yang telah dipilah akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

⁷⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: CV. Syalir Media Press, 2021), hlm 106.

⁷⁵ M.B Miles, A.M Huberman, dan J. Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (USA: Sage Publications, 2014), 14.

⁷⁶ Miles, Huberman, dan Saldana, 15.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 338.

2. *Data Condensation* (kondensasi data)

Teknik analisis kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian. Menurut Miles, Huberman, dan Saldana, pada proses *Selecting* (pemilihan) merupakan langkah awal yang penting bagi peneliti dalam menentukan dimensi-dimensi yang lebih penting, hubungan-hubungan yang mungkin lebih bermakna, serta jenis informasi yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Proses seleksi ini memungkinkan peneliti untuk memfokuskan perhatian pada aspek-aspek yang relevan dengan rumusan masalah penelitian. Langkah selanjutnya adalah *Focusing* (pengerucutan), di mana peneliti memusatkan perhatian pada data yang berkaitan secara langsung dengan rumusan masalah penelitian, sehingga hanya data yang relevan yang dipertimbangkan. Setelah itu, tahap *Abstracting* (peringkasan) yang dilakukan untuk membuat rangkuman inti dari data yang terkumpul, menyaring informasi yang esensial dan relevan. Tahap terakhir adalah *Data Simplifying and Transforming* (penyederhanaan dan transformasi), di mana data disederhanakan dan diubah menjadi format yang lebih mudah dipahami, melalui ringkasan, klasifikasi, atau pengelompokan dalam pola yang lebih luas. Dengan demikian, proses ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan terfokus terhadap masalah penelitian yang diteliti.⁷⁸

3. *Data Display* (penyajian data)

Setelah melakukan kondensasi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data yakni sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data tersebut, peneliti akan lebih mudah

⁷⁸ Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, (USA: Sage Publications, 2014), 16.

memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.⁷⁹

4. *Conclusion* (kesimpulan)

Kesimpulan yang dibuat oleh peneliti berdasarkan rumusan masalah, dimana kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara yang dalam artian dapat berubah ubah jika tidak ditemukan bukti yang kongkrit (kuat) yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila pada kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat atau valid serta konsisten, maka pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk pengumpulan data, peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dikemukakan tadi adalah kesimpulan yang bersifat kredibel.⁸⁰

Analisis data mencakup berbagai tindakan yang berkaitan dengan data. Ini termasuk mengorganisasikannya, memilih, dan mengaturnya ke dalam bagian-bagian tertentu, mensintesisnya, mencari pola-pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan menentukan apa yang ditunjukkan kepada orang lain. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data selama periode waktu tertentu. Peneliti telah menganalisis jawaban responden selama wawancara.⁸¹

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses analisis data dalam empat tahapan, yaitu analisis data sebelum di lapangan, analisis data selama di lapangan, selanjutnya analisis data setelah selesai di lapangan dan terakhir penarikan kesimpulan. Pada tahap pertama, pengumpulan data di lapangan, peneliti melakukan pengumpulan data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, supaya dapat ditemukan fokus penelitian, walaupun bersifat sementara. Tahap kedua dan

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (2015), 249.

⁸⁰ Sugiyono, 252.

⁸¹ Umar Sidiq, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin. "Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53.9 (2019): 76-78.

ketiga, peneliti melakukan kondensasi dan penyajian data terhadap data yang diperoleh selama sebelum dan sesudah melakukan penelitian di lapangan. Dan tahap keempat, peneliti menyimpulkan data yang sudah di teliti di lapangan.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan peneliti dengan menggunakan ketekunan dan pendekatan triangulasi. Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan agar dapat mendeskripsikan data secara lebih akurat dan sistematis terkait penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini, peneliti membaca berbagai referensi buku dan menggunakan dokumentasi-dokumentasi yang terkait untuk memperluas dan mempertajam penelitian, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan secara benar dan terpercaya. Peneliti melakukan keabsahan penelitian menggunakan dua cara yaitu:⁸²

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti di dalam melakukan kegiatan pengamatan. Ketekunan adalah sikap mental yang bersamaan dengan ketelitian dan keyakinan di dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data penelitian. Adapun juga pengamatan adalah bentuk proses yang kompleks, yang tersusun dari sistem biologis (telinga, mata) dan sistem psikologis (daya adaptasi yang bersifat kritis).

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cerdas dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara sistematis. Dapatnya peningkatan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah ditemukan, selain itu peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

⁸² Umar Sidiq dan Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo, Nata Karya, 2019), 92.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.⁸³

- a. Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi.
- c. Triangulasi waktu adalah untuk mempengaruhi kredibilitas data data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari karena narasumber masih merasa fresh dan dapat memberika informasi atau data yang abash. Kredibilisasi data dapat melakukan dengan cara pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Proses dari validasi data yang menggunakan trinagulasi sumber maka peneliti melakukan wawancara ulang kepada beberapa informan yang berbeda namun mereka masih saling berkesinambungan dengan penelitian ini. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang satu bisa teruji kebenarannya apabila setelah dibandingkan dengan sumber yang berbeda. Selain itu peneliti menggunakan triangulasi teknik yaitu dapat embandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi, serta membandingkan hasil wawancara dengan sumber data yang berkaitan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Proses dari validasi data yang menggunakan trinagulasi sumber maka peneliti melakukan wawancara ulang kepada beberapa informan

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 368.

yang berbeda namun mereka masih saling berkesinambungan dengan penelitian ini. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang satu bisa teruji kebenarannya apabila setelah dibandingkan dengan sumber yang berbeda. Selain itu peneliti menggunakan triangulasi teknik yaitu dapat membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi, serta membandingkan hasil wawancara dengan sumber data yang berkaitan. Untuk mengecek keabsahan temuan, peneliti menggunakan metode triangulasi, yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh. Dan lebih spesifiknya, peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan wawancara, dan observasi.⁸⁴

H. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian mencakup langkah-langkah pelaksanaan dari awal sampai akhir, adapun langkahnya sebagai berikut:⁸⁵

1. Selecting a sosial situation

Pada tahapan ini, peneliti melakukan studi lapangan dan mengkaji secara teoritis untuk memilih masalah yang sesuai fakta dan mampu diangkat menjadi sebuah kasus yang layak untuk diteliti (waktu).

2. Doing participant observation

Pada tahap selanjutnya, peneliti melakukan observasi ke lapangan (lokasi penelitian), untuk melihat seberapa jauh kegiatan yang berkaitan dengan masalah yang akan dikaji. Dalam tahapan ini peneliti hanya sebatas melakukan observasi saja dan mengambil data-data yang diperlukan.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 164-165.

⁸⁵ Miles, Huberman, and Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, (USA: Sage Publications, 2014), 17– 19.

3. *Making an ethnographic record*

Setelah tahapan observasi dilakukan, langkah selanjutnya adalah mencari narasumber yang dijadikan sebagai informan untuk di wawancarai sebagai penguat data observasi yang sudah dilakukan. Informa yang dipilih oleh peneliti merupakan informan yang memiliki peran didalam masalah yang bersangkutan serta mampu memberikan informasi secara tepat.

4. *Making descriptive observation*

Langkah ini adalah uraian dari hasil data yang telah didapat, kemudian dinarasikan sesuai dengan kebutuhan dan sasaran dari masalah yang di kaji. Dalam tahap ini, peneliti memilah informasi yang bisa dijadikan sebagai data untuk menjawab rumusan masalah yang akan diteliti.

5. *Making a domain analysis*

Dari informasi yang dinarasikan menjadi sebuah data, kemudian pada tahap ini peneliti menjabarkan data tersebut menjadi bagian-bagian dari teori literature yang sesuai. Teori inilah yang kemudian menjadi acuan bagi peneliti untuk mengkaji masalah yang ada dilapangan dengan teori yang ada. Sehingga pada tahapan ini nanti semua data dan teori akan terdisplay dengan jelas dan akan dapat ditemukan kesimpulan dari gabungan teori dan masalah yang dikaji.

BAB IV

PERENCANAAN PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 1 NGAWI

Bab ini merupakan jawaban atas rumusan masalah yang pertama, menyangkut tentang bagaimana bagaimana perencanaan program sekolah adiwiyata dalam mengembangkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Ngawi. Uraian bab disusun secara sistematis yang dimulai dari pembahasan tentang perencanaan kesiswaan. Hasil tinjauan lapangan oleh peneliti terkait hal tersebut, ditutup dengan analisis mendalam mengembangkan prestasi siswa di SMP Negeri 1 Ngawi.

A. Paparan Data Umum

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Ngawi

SMP Negeri 1 Ngawi didirikan pada tanggal 1 Oktober 1946 sebagai sekolah menengah pertama di Kabupaten Ngawi. Awalnya, pelajar di Ngawi harus pergi ke Madiun untuk melanjutkan pendidikan SMP, yang menjadi tantangan karena biaya kost yang mahal dan transportasi yang terbatas. Masyarakat Ngawi yang rukun dan bersatu membentuk panitia untuk mendirikan SMP. Panitia ini diketuai oleh Bp. dr. Soeroto, dengan anggota lainnya seperti Karjodjoemeno sebagai bendahara dan M. Soejanto sebagai sekretaris. Gedung pertama yang digunakan adalah bekas *Landraad* atau Pengadilan Negeri.

Pada awalnya, sekolah ini memiliki dua kelas, dua guru, dan satu pesuruh. Semua pelajaran ditulis di papan tulis untuk kemudian dicatat oleh siswa. Seiring waktu, jumlah guru bertambah, termasuk pengajar dari berbagai daerah seperti Surabaya, Solo, Semarang, dan Tegal. Pada tahun 1948, SMP ini diakui sebagai sekolah negeri berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Namun, pada tahun 1949, kegiatan belajar sempat terganggu akibat konflik

yang terjadi di Ngawi. Sekolah ini terus berkembang hingga menjadi salah satu institusi pendidikan yang penting di Kabupaten Ngawi.

SMP Negeri 1 Ngawi ini terletak di tengah kota Ngawi yang lebih tepatnya terletak di sebelah Utara alun-alun Ngawi. Sekolah Menengah Pertama ini juga merupakan sekolah cagar budaya di Ngawi, dimana bangunan depan sekolah tersebut masih berdiri kokoh bangunan peninggalan zaman Belanda hingga sekarang. Banyak interior peninggalan yang masih berdiri kokoh karena di jaga dan di rawat dengan baik. Karena letak sekolah ini yang strategis dan berdampingan dengan berbagai instansi pemerintah di Ngawi, sekolah ini menjadi sorotan dan menjadi sekolah favorit yang dimana sudah tersertifikasi sekolah Adiwiyata di Ngawi dan rencana tahun 2025 akan menjadi sekolah Adiwiyata mandiri.⁸⁶

2. Lokasi SMP Negeri 1 Ngawi

SMP Negeri 1 Ngawi terletak di Jl. Ronggowarsito No. 1, Ngawi, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur, Indonesia. Lokasinya sangat strategis karena berada di pusat kota Ngawi, sehingga mudah diakses oleh siswa dan masyarakat sekitar. Jika dilihat dari arah mata angin:

- Utara: Berdekatan dengan area pemukiman dan beberapa fasilitas umum.
- Selatan: Mengarah ke pusat kota Ngawi, dengan berbagai kantor pemerintahan dan area komersial.
- Timur: Terdapat jalan utama yang menghubungkan ke wilayah lain di Ngawi.
- Barat: Berdekatan dengan area hijau dan beberapa fasilitas pendidikan lainnya.

Lokasinya yang strategis membuat sekolah ini mudah diakses dari berbagai arah. Sekolah ini memiliki lingkungan yang asri dan nyaman, dengan

⁸⁶ Lihat transkrip Dokumentasi Kode: 01/D/20-03/2025.

fasilitas yang mendukung kegiatan belajar-mengajar. Selain itu, SMP Negeri 1 Ngawi dikenal sebagai salah satu sekolah unggulan di daerahnya.⁸⁷

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi Sekolah

“Membina insan beriman, berakhlak mulia, cerdas dan berbudaya”

b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik/ ilmiah berbasis informasi dan teknologi.
- 2) Melaksanakan evaluasi pembelajaran yang berbasis penilaian autentik secara objektif, terpadu, akuntabel, dan edukatif.
- 3) Melaksanakan pembiasaan pada peserta didik yang berorientasi pada nilai-nilai utama karakter dan keluhuran budaya dengan pola internalisasi dan peneladanan.
- 4) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang bermutu untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat dan kemampuan peserta didik dengan mempertimbangkan perkembangan fisik dan psikologis, serta kebutuhan peserta didik di masa depan.
- 5) Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam pengelolaan sekolah untuk mewujudkan lembaga sekolah yang kredibel, akuntabel, dan berkualitas.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Sekolah mampu menghasilkan siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Sekolah mampu menghasilkan siswa yang dapat membaca Al-Quran bagi yang beragama Islam
- 3) Sekolah mampu menghasilkan lulusan yang memiliki prestasi baik akademis maupun non akademis.

⁸⁷ Lihat transkrip Dokumentasi Kode: 01/D/20-03/2025.

- 4) Sekolah mampu menghasilkan lulusan yang berkarakter religius, nasionalis, gotong royong, mandiri, dan berintegritas
- 5) Sekolah mampu membina peserta didik untuk yang mendapatkan kejuaraan di tingkat kabupaten dan provinsi
- 6) Sekolah mampu membina peserta didik pada bidang Olimpiade sains Nasional (OSN) untuk mendapatkan kejuaraan di tingkat kabupaten, provinsi dan nasional.
- 7) Sekolah mampu membina peserta didik pada bidang Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) untuk mendapatkan kejuaraan di tingkat kabupaten dan provinsi.
- 8) Sekolah mampu membina peserta didik pada bidang Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLSN) untuk mendapatkan kejuaraan di tingkat kabupaten dan provinsi
- 9) Sekolah mampu menghasilkan KTSP yang sesuai SNP dan memuat keunggulan lokal dan nasional
- 10) Sekolah mampu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran sesuai SNP dan berbasis ICT
- 11) Sekolah mampu membina kemampuan akademik peserta didik agar tuntas memenuhi Kriteria Ketuntasan Belajar (KKM) pada masing-masing mata pelajaran.
- 12) Sekolah mampu menghasilkan kenaikan kelas mencapai 100%.
- 13) Sekolah memiliki tenaga pendidik minimal S1 dan sesuai dengan bidang ajarnya
- 14) Sekolah memiliki tenaga kependidikan profesional dan menguasai ICT
- 15) Sekolah memiliki sarana dan prasarana sesuai dengan SNP
- 16) Sekolah memiliki sarana dan prasarana KBM yang berbasis ICT
- 17) Sekolah mampu menyelenggarakan penilaian yang jujur dan berbasis ICT

- 18) Sekolah mampu menyelenggarakan Ujian Nasional yang jujur dan bermartabat.
- 19) Sekolah mampu menyelenggarakan sekolah berbasis MBS
- 20) Sekolah mampu menyelenggarakan sekolah berbasis SIM
- 21) Sekolah mampu mendapatkan pembiayaan dari berbagai sumber seperti masyarakat (orang tua/wali murid), alumni, dunia usaha, pemerintah
- 22) Memiliki lingkungan sekolah yang bersih dan sehat
- 23) Memiliki lingkungan sekolah yang kondusif

B. Paparan Data Khusus

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 19 Maret 2025. Pada tahap ini peneliti memaparkan data yang telah diperoleh dari sebuah proses kegiatan yang berupa tahapan yang sudah peneliti jalani sebelumnya. Baik berupa data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi sesudah peneliti melakukan paparan data yang diperoleh, kemudian peneliti melakukan analisis terhadap data yang sudah didapatkan. Yang terakhir peneliti melakukan sebuah analisis yang digunakan adalah analisis teori milik Miles, Huberman dan Saldana deskriptif kualitatif. Berikut ini pemaparan data lapangan yang berkaitan tentang manajemen mutu lembaga dalam mengembangkan sekolah adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi.

Yang pertama merupakan pelaksanaan perencanaan langkah awal bagaimana suatu acara maupun kegiatan itu dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Tanpa adanya perencanaan bisa dipastikan kegiatan tidak akan berjalan dengan maksimal. Begitupun seterusnya, sebelum dilakukan pelaksanaan nantinya akan terpikirkan suatu rancangan bagaimana mekanisme atau perencanaan segmentasi pemasaran pendidikan ini dilakukan.

Lingkungan sekolah ini dirancang untuk mendukung proses pembelajaran yang nyaman dan kondusif. Dengan fasilitas yang terus berkembang, sekolah ini berkomitmen untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung. Adanya

program sekolah adiwiyata yang ada di SMP Negeri 1 Ngawi ini diharapkan dapat mengembangkan mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Ngawi.

SMP Negeri 1 Ngawi, dalam mengembangkan program sekolah adiwiyata melalui pengembangan mutu Pendidikan pengembangan karakter siswa terbentuk karena adanya program sekolah Adiwiyata, dengan adanya program ini di harapkan siswa, guru, staf atau seluruh warga sekolah diharapkan bisa menjaga lingkungan sekitar sesuai dengan tujuan yang di harapkan. Usaha ini menunjukkan upaya yang terencana dan efektif untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi berbagai kelompok seperti guru, siswa dan pemangku kepentingan lainnya.

Sekolah ini berhasil mengembangkan program sekolah Adiwiyata dilihat dari capaian yang di dapat hingga sekarang mulai dari tingkat kabupaten, provinsi dan nasional. Semua usaha itu karena hasil kerja keras kepala sekolah sebagai pemimpin, guru sebagai pembimbing atau pendidik, siswa sebagai peserta didik, orang tua atau komite sebagai pendukung. Sehingga kerja sama tersebut membuahkan hasil yang diharapkan yaitu tercapainya program sekolah adiwiyata.

Berdasarkan hasil wawancara di SMP Negeri 1 Ngawi tahap perencanaan program sekolah Adiwiyata dalam mengembangkan mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Ngawi. Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Sudaryono, selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Ngawi mengatakan bahwasanya:

“Yang pertama dengan sekolah Adiwiyata lingkungan belajar jadi nyaman, jadi lebih enak dan anak-anak lebih fokus anak senang sehingga bapak/ibu guru senang mengajar anak-anak nyaman belajar. Kemudian berikutnya lagi adalah program-program Adiwiyata ini juga terintegrasi dengan beberapa materi pelajaran di beberapa mapel jadi disana diikutkan program-program Adiwiyata.”⁸⁸

Kemudian Bapak Deni Prayoga, selaku ketua Adiwiyata periode 2024-2028 di SMP Negeri 1 Ngawi mengungkapkan dalam wawancara sebagai berikut:

“Untuk program sekolah Adiwiyata dalam kontribusi dalam pengembangan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Ngawi itu adalah dapat

⁸⁸ Lihat transkrip Wawancara Kode: 01/W/21-03/2025.

membentuk karakter peserta didik dalam peduli terhadap alam, peduli terhadap sampah dan lain sebagainya.”⁸⁹

Kemudian Ibu Heri Hastuti, mantan ketua Adiwiyata periode 2019-2023 di SMP Negeri 1 Ngawi mengungkapkan dalam wawancara sebagai berikut:

“Program sekolah adiwiyata memiliki kontribusi yang sangat besar bagi pengembangan mutu pendidikan di SMP 1 Ngawi karena apabila sekolah bersih maka menjadi nyaman dalam pembelajaran dengan belajar yang nyaman maka siswa menjadi mudah untuk menerima Pelajaran.”⁹⁰

Dari penjelasan yang dipaparkan oleh Kepala Sekolah dan para ketua Adiwiyata baik yang menjabat sekarang maupun telah purna, menjelaskan bahwasannya program sekolah adiwiyata memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap pengembangan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Ngawi. Seperti halnya lingkungan yang bersih sehingga tercipta suasana yang asri dan nyaman untuk mengajar dan belajar. Lingkungan yang bersih dan nyaman mendukung guru dan siswa untuk melaksanakan pembelajaran. Program sekolah Adiwiyata berkontribusi dalam pengembangan mutu Pendidikan untuk dapat mengembangkan karakter siswa dalam peduli lingkungan, peduli sampah dan sebagainya. Program-program sekolah Adiwiyata juga terintegrasi dengan beberapa mata pelajaran dan di dalam mata pelajaran tersebut terdapat materi pelajaran tentang Adiwiyata.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dari sini kita mengetahui kegiatan dalam program sekolah adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi memang sepiantasnya sudah menyandang tingkatan sekolah adiwiyata nasional, dan memang pada saat ini sekolah tersebut sedang mempersiapkan untuk maju ke tingkatan sekolah adiwiyata mandiri (tingkatan paling tinggi pada program sekolah adiwiyata), hal ini mengacu pada perencanaan, pelaksanaan dan memperhatikan faktor pendukung dan penghambat untuk bahan evaluasi yang sudah berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaannya program sekolah adiwiyata di SMP Negeri 1

⁸⁹ Lihat transkrip Wawancara Kode: 02/W/21-03/2025.

⁹⁰ Lihat transkrip Wawancara Kode: 03/W/21-03/2025.

Ngawi selain menyelesaikan terkait sampah khususnya sampah plastik, ternyata masih banyak lagi program-program yang terlaksana yaitu mulai dari pengelolaan sampah organik menjadi kompos, penghematan energi, penggunaan bahan ramah lingkungan, pengelolaan air dari bekas air wudhu yang dialirkan ke dalam kolam ikan yang ada di lingkungan sekolah, merawat selokan atau saluran air dan masih banyak lagi. Selain itu SMP Negeri 1 Ngawi mempunyai inovasi program yaitu pembuatan ecoprint dari daun tanaman, membuat minuman dari tanaman jahe, sereh, asam, kunyit yang diberi nama minuman jareaku, membuat mainan dari biji asam dan lain sebagainya.⁹¹



Gambar 4.1 Pengelolaan Sampah Organik⁹²

Berdasarkan dokumentasi di atas terlihat di halaman sekolah, siswa-siswi sedang mengolah sampah organik di fermentasi menjadi pupuk.

Dalam penerapan program sekolah Adiwiyata dalam mengembangkan mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Ngawi, lingkungan sekolah dirancang untuk mendukung pembelajaran yang nyaman dan kondusif, dengan integrasi program Adiwiyata. Program Adiwiyata menciptakan suasana sekolah yang asri dan nyaman, mendukung proses belajar-mengajar. Program ini membantu pembentukan karakter siswa yang peduli lingkungan, bertanggung jawab, dan

⁹¹ Lihat transkrip Observasi Kode: 01/O/20-03/2025.

⁹² Lihat transkrip Dokumentasi Kode: 05/D/20-03/2025.

memiliki semangat gotong royong. Program sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi menunjukkan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang efektif. Kontribusi program ini terasa dalam berbagai aspek seperti halnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, mengembangkan karakter siswa. Seperti halnya yang di jelaskan oleh siswa atau para kader program sekolah Adiwiyata sebagai berikut:

Luna, siswa kader Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi mengungkapkan dalam wawancara sebagai berikut:

“Lingkungan sekolah yang bersih, hijau, dan teratur membuat siswa merasa nyaman dan betah belajar. Selain itu, keterlibatan langsung dalam kegiatan Adiwiyata seperti berkebun, membuat kerajinan dari sampah, atau lomba kebersihan menumbuhkan sikap aktif, kreatif, dan bertanggung jawab. Hal ini bisa meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa.”⁹³

Kemudian Arimbi, siswa kader Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi mengungkapkan dalam wawancara sebagai berikut:

“Menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat dan mengembangkan karakter siswa.”⁹⁴

Kemudian Rahma, siswa kader Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi mengungkapkan dalam wawancara sebagai berikut:

“Lingkungan yang bersih dan hijau membuat suasana belajar lebih menyenangkan. Selain itu, siswa merasa memiliki tanggung jawab bersama, sehingga semangat gotong royong dan kebersamaan juga meningkat.”⁹⁵

Dari penjelasan yang dipaparkan oleh siswa atau para kader Adiwiyata menjelaskan bahwasannya lingkungan sekolah yang bersih, hijau, dan sehat membuat siswa merasa nyaman saat belajar dalam melaksanakan pembelajaran dan juga membuat siswa betah berada di sekolah. Selain itu, keterlibatan siswa dalam program sekolah adiwiyata bisa menumbuhkan karakter siswa yang aktif, kreatif dan bertanggung jawab. Sehingga siswa memiliki semangat gotong royong dan

⁹³ Lihat transkrip Wawancara Kode: 04/W/20-03/2025.

⁹⁴ Lihat transkrip Wawancara Kode: 05/W/20-03/2025.

⁹⁵ Lihat transkrip Wawancara Kode: 06/W/20-03/2025.

kebersamaan siswa semakin meningkat karena adanya program sekolah adiwiyata tersebut.

Langkah perencanaan program Adiwiyata dilaksanakan dengan beberapa tahapan seperti halnya perencanaan awal menentukan kebijakan berwawasan lingkungan dan tujuan program untuk menciptakan sekolah yang bersih, sehat, dan nyaman. Kebijakan ini menjadi pedoman bagi seluruh warga sekolah dalam kegiatan sehari-hari. Integrasi kurikulum, pendidikan lingkungan hidup dimasukkan ke dalam mata pelajaran, sehingga siswa memahami pentingnya menjaga lingkungan melalui pembelajaran di kelas maupun aktivitas di luar kelas. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Sudaryono, selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Ngawi mengatakan bahwasanya:

“Langkah-langkahnya pertama membentuk tim, yang kedua menyusun program, yang ketiga yaitu sosialisasi program, yang keempat yaitu melaksanakan, yang kelima yaitu evaluasi. Program-program itu yaitu perbaikan, yang mana yang kurang bagus di perbaiki.”⁹⁶

Kemudian Bapak Deni Prayoga, selaku ketua Adiwiyata periode 2024-2028 di SMP Negeri 1 Ngawi mengungkapkan dalam wawancara sebagai berikut:

“Untuk program Adiwiyata diintegrasikan dengan kurikulum sekolah itu masuk dalam program kurikulum sekolah misalkan untuk modul ajar itu dapat di lampirkan modul ajar yang terintegrasi oleh aspek dalam Adiwiyata kemudian modul tersebut dapat dilampirkan dalam KOSP atau Kurikulum Sekolah. Kemudian contoh lain lagi adalah di dalam KOSP itu juga ada program-program Adiwiyata yang di masukan dalam kegiatan pembelajaran pada peserta didik.”⁹⁷



Gambar 4.2 Sosialisasi Program Sekolah Adiwiyata⁹⁸

⁹⁶ Lihat transkrip Wawancara Kode: 01/W/21-03/2025.

⁹⁷ Lihat transkrip Wawancara Kode: 02/W/21-03/2025.

⁹⁸ Lihat transkrip Dokumentasi Kode: 05/D/20-03/2025.

Dari penjelasan dan dokumentasi tersebut dapat diketahui bahwasanya seperti halnya pelaksanaan dalam program sekolah Adiwiyata langkah pertama yang dilakukan yaitu membentuk tim, kedua menyusun program, ketiga melakukan sosialisasi program, keempat melaksanakan program dan yang kelima evaluasi. Semakin berkualitas mutu pembelajaran akan semakin mendukung berjalannya pelaksanaan program sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi. Selain lingkungan yang mendukung dikarenakan lingkungan yang bersih, sejuk, dan hijau hal tersebut dapat meningkatkan konsentrasi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di lingkungan sekolah. Program Adiwiyata juga diintegrasikan dengan kurikulum mata pelajaran guna membentuk karakter siswa untuk bisa peduli dengan lingkungan sekitar mereka termasuk di sekolah.

C. Analisis Data

Pada tahap awal, Kepala Sekolah menetapkan program sekolah Adiwiyata dalam mengembangkan mutu Pendidikan, program adalah kumpulan kegiatan atau rencana yang terorganisasi dengan tujuan untuk mencapai hasil tertentu. Program biasanya dirancang secara sistematis dengan langkah-langkah yang jelas untuk memastikan tujuan dapat tercapai secara efektif. Program Adiwiyata adalah inisiatif dari pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk menciptakan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Program ini merupakan bagian dari upaya untuk membentuk karakter siswa agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dan mampu melakukan tindakan nyata untuk pelestarian lingkungan.

Kepala Sekolah membentuk tim Adiwiyata yang terdiri dari guru, staf, dan siswa untuk merancang dan mengelola program. Tim ini berfungsi sebagai penggerak utama program. Menyusun program, program tersebut dirancang berdasarkan kebijakan berwawasan lingkungan dan tujuan sekolah. Kebijakan ini menjadi panduan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan nyaman. Sosialisasi program Adiwiyata disosialisasikan kepada warga sekolah, seperti guru, siswa, staf, dan orang tua. Sosialisasi bertujuan untuk membangun kesadaran dan komitmen bersama. Pelaksanaan program dilakukan, seperti

penghijauan, daur ulang, lomba kebersihan, dan pengelolaan sampah. Semua aktivitas didasarkan pada kebijakan yang telah dirancang. Evaluasi program dilakukan secara berkala untuk mengetahui keberhasilan program dan menentukan perbaikan yang diperlukan.

Dalam konteks pendidikan, seperti di SMP Negeri 1 Ngawi program Adiwiyata adalah contoh nyata. Program ini mencakup berbagai aktivitas yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang peduli lingkungan, menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman, dan mengintegrasikan nilai-nilai Adiwiyata ke dalam pembelajaran. Tujuan utama dari program adiwiyata adalah untuk mendukung upaya peningkatan kesadaran dan partisipasi warga sekolah dalam menjaga lingkungan. Secara lebih spesifik, program ini bertujuan untuk:⁹⁹

- a. Mendorong sekolah peduli lingkungan: Membentuk sekolah-sekolah yang secara aktif menerapkan prinsip-prinsip ramah lingkungan dalam kegiatan sehari-hari. Kebijakan yang memastikan penerapan prinsip-prinsip ramah lingkungan, seperti pengelolaan sampah dan hemat energi. Kepala sekolah menetapkan kebijakan berwawasan lingkungan yang menjadi panduan bagi seluruh kegiatan sekolah. Sosialisasi kebijakan ini kepada guru, siswa, dan staf menjadi bagian penting dari perencanaan.
- b. Mengintegrasikan pendidikan lingkungan dalam kurikulum: Mengajarkan pentingnya pelestarian lingkungan melalui kurikulum yang terintegrasi dan kegiatan ekstrakurikuler. Materi lingkungan hidup disisipkan dalam kurikulum untuk memperkuat pemahaman siswa. Dalam tahap ini, kurikulum sekolah disesuaikan untuk memasukkan pendidikan lingkungan hidup. Misalnya, siswa belajar tentang daur ulang melalui mata pelajaran IPA atau berkebun melalui praktik P5.

⁹⁹ Mirza Desfandi, "Mewujudkan masyarakat berkarakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata." *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal* 2.1 (2015): 31-37.

- c. Meningkatkan partisipasi komunitas: Melibatkan seluruh warga sekolah, termasuk siswa, guru, staf, dan orang tua, serta masyarakat sekitar dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Kegiatan yang mengajak semua warga sekolah berkontribusi, seperti penghijauan dan lomba kebersihan. Perencanaan melibatkan semua pihak, termasuk orang tua dan masyarakat sekitar, untuk mendukung program.
- d. Mengembangkan inovasi lingkungan: Mendorong inovasi dan kreativitas dalam pengelolaan lingkungan sekolah. Pengembangan fasilitas serta ide kreatif untuk pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan. Sekolah merencanakan pengelolaan fasilitas, seperti taman sekolah dan sistem pengolahan sampah yang kreatif.

Analisis data menunjukkan bahwa perencanaan program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi berhasil menciptakan pendekatan yang komprehensif untuk mengembangkan mutu pendidikan. Program ini mendukung kesadaran warga sekolah untuk membentuk budaya peduli lingkungan di kalangan siswa dan guru. Pengembangan karakter disini yaitu membangun karakter siswa yang aktif, kreatif, dan bertanggung jawab. Keberlanjutan program yaitu prestasi yang diraih di tingkat kabupaten hingga nasional menunjukkan bahwa perencanaan program berjalan efektif dan berkelanjutan. Dengan menggunakan teori ini, perencanaan program sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi terbukti mendukung tujuan utama yaitu peningkatan kesadaran lingkungan, partisipasi aktif komunitas sekolah, dan pengembangan inovasi kreatif dalam pengelolaan lingkungan.

D. Sinkronisasi dan Transformatif

Berdasarkan pemaparan data dan analisis data yang telah peneliti lakukan, peneliti kemudian membuat kesimpulan dari semua data yang telah dipaparkan. Peneliti berfokus pada perencanaan program sekolah Adiwiyata dalam mengembangkan mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Ngawi. data yang telah dipaparkan dengan perencanaan program sekolah Adiwiyata dalam

mengembangkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Ngawi menunjukkan hubungan yang kuat antara teori dan praktik.

Data yang telah diuraikan terkait program Adiwiyata mencerminkan langkah perencanaan yang sistematis untuk mencapai tujuan pengembangan mutu pendidikan. Tujuan utama dari program adiwiyata adalah untuk mendukung upaya peningkatan kesadaran dan partisipasi warga sekolah dalam menjaga lingkungan, seperti mendorong sekolah peduli lingkungan, mengintegrasikan pendidikan lingkungan dalam kurikulum, meningkatkan partisipasi komunitas dan mengembangkan inovasi lingkungan.

Program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi dirancang untuk mendukung kesadaran lingkungan dan partisipasi aktif seluruh warga sekolah. Data yang telah dipaparkan menunjukkan hubungan erat antara komponen program dengan tujuan utamanya. Sekolah peduli lingkungan, kebijakan berwawasan lingkungan yang ditetapkan oleh kepala sekolah menjadi dasar bagi seluruh kegiatan sekolah. Sinkronisasi terlihat dalam penerapan kebijakan seperti pengelolaan sampah dan hemat energi dalam aktivitas harian. Integrasi pendidikan lingkungan dalam kurikulum pendidikan lingkungan diintegrasikan ke dalam pelajaran seperti IPA dan praktik P5, yang selaras dengan tujuan membangun karakter siswa yang peduli lingkungan. Partisipasi komunitas yaitu kegiatan seperti penghijauan, lomba kebersihan, dan daur ulang menunjukkan sinkronisasi antara perencanaan program dengan partisipasi aktif dari guru, siswa, staf, orang tua, dan masyarakat sekitar. Pengembangan inovasi lingkungan yaitu perencanaan yang mencakup fasilitas ramah lingkungan, seperti taman sekolah dan pengolahan limbah, hemat energi, menunjukkan bahwa inovasi mendukung pelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

Analisis menunjukkan bahwa perencanaan program telah diterjemahkan menjadi langkah-langkah konkret yang mendukung tujuan program. Budaya lingkungan yang ada di SMP Negeri 1 Ngawi merupakan kebijakan dan kegiatan yang dirancang secara spesifik telah membentuk budaya sekolah yang peduli

lingkungan. Pembentukan karakter siswa dengan cara melibatkan secara langsung siswa dalam program seperti berkebun, lomba kebersihan, dan daur ulang berhasil menumbuhkan karakter yang kreatif, aktif, dan bertanggung jawab. Keberlanjutan program yang ada menjadi inisiatif yang dilaksanakan secara berkelanjutan, seperti pengelolaan fasilitas dan penghijauan, memastikan program tetap relevan dan efektif.

Perencanaan program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi telah menyelaraskan pendekatan teoretis dengan tindakan nyata, menciptakan pendekatan komprehensif untuk mengembangkan mutu pendidikan. Meningkatkan kesadaran warga sekolah terhadap budaya peduli lingkungan terbentuk melalui kebijakan, kurikulum, dan kegiatan partisipatif. Mengembangkan karakter siswa melalui program sekolah Adiwiyata membuat siswa menjadi aktif, kreatif, dan bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan. Menghasilkan prestasi Adiwiyata dan mendapat pengakuan di tingkat kabupaten, provinsi, hingga nasional menunjukkan keberhasilan perencanaan yang efektif dan berkelanjutan.

Program sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi telah dirancang dan dilaksanakan secara sistematis, dengan langkah-langkah yang jelas dan terukur. Sinkronisasi antara perencanaan program dengan tujuan utama menunjukkan keberhasilan dalam menciptakan kesadaran lingkungan dan budaya peduli lingkungan. Transformasi kebijakan menjadi tindakan nyata mencerminkan implementasi yang efektif dalam mendukung pengembangan mutu pendidikan.



BAB V

PELAKSANAAN PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 1 NGAWI

Bab ini merupakan jawaban atas rumusan masalah yang kedua, menyangkut tentang bagaimana bagaimana pelaksanaan program sekolah adiwiyata dalam mengembangkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Ngawi. Uraian bab disusun secara sistematis yang dimulai dari pembahasan tentang perencanaan kesiswaan. Hasil tinjauan lapangan oleh peneliti terkait hal tersebut, ditutup dengan analisis mendalam mengembangkan prestasi siswa di SMP Negeri 1 Ngawi.

A. Paparan Data

Senin, 16 Maret 2025, peneliti datang ke lokasi penelitian yang bertempat di SMP Negeri 1 Ngawi yang beralamatkan di Jl. Ronggowarsito No. 1, Kluncing, Ketanggi, kecamatan Ngawi, kabupaten Ngawi, Jawa Timur, Indonesia, 63211. Lokasinya sangat strategis, berada di pusat kota Ngawi, sehingga mudah diakses oleh masyarakat sekitar. Untuk meminta izin melakukan penelitian, peneliti meminta izin kepada satpam untuk masuk kedalam sekolah lalu di arahkan di ruang TU untuk mengantarkan surat izin penelitian. Setelah mendapatkan izin dari Kepala Sekolah pada hari Kamis, 20 Maret 2025 peneliti melakukan penelitian. Selanjutnya peneliti melangsungkan penelitiannya di lingkungan sekolah. Peneliti melakukan perbincangan ringan dengan Kepala Sekolah mengenai tujuan peneliti dan untuk mengenai penelitian yang akan di lakukan yang ada di SMP Negeri 1 Ngawi. Selain itu, peneliti juga menemui dan mewawancarai ketua Adiwiyata periode 2024-2028, mantan ketua Adiwiyata periode 2019-2023 dan siswa kader Adiwiyata, untuk dilakukannya sesi wawancara terkait pelaksanaan program sekolah Adiwiyata dalam mengembangkan mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Ngawi.

Program sekolah Adiwiyata adalah inisiatif nasional yang bertujuan untuk menciptakan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Program ini

merupakan upaya untuk meningkatkan kesadaran seluruh warga sekolah terhadap pelestarian lingkungan, yang sekaligus mendukung pengembangan mutu pendidikan. Di SMP Negeri 1 Ngawi, pelaksanaan program Adiwiyata dilakukan dengan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan. Tujuan utamanya adalah untuk membangun karakter siswa yang peduli lingkungan, menciptakan lingkungan belajar yang bersih dan nyaman, serta mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam kurikulum sekolah. Semua pihak, mulai dari kepala sekolah, guru, siswa, hingga masyarakat sekitar, dilibatkan dalam pelaksanaan program ini.

Langkah awal pelaksanaan dimulai dari perencanaan program dengan penetapan kebijakan berwawasan lingkungan oleh kepala sekolah. Kebijakan ini menjadi landasan bagi seluruh kegiatan program, seperti pengelolaan sampah, penghijauan, dan penghematan energi. Salah satu elemen penting dari pelaksanaan program Adiwiyata adalah integrasi pendidikan lingkungan dalam kurikulum sekolah. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Deni Prayoga, selaku ketua Adiwiyata periode 2024-2028 di SMP Negeri 1 Ngawi mengungkapkan dalam wawancara sebagai berikut:

“Untuk sekolah mengintegrasikan program Adiwiyata kedalam kegiatan pembelajaran itu dapat dimasukan kedalam pembelajaran mata pelajaran masing-masing atau pun kegiatan P5 misalkan kegiatan P5 kita mengambil tema gaya hidup berkelanjutan disitu untuk anak-anak di minta untuk peduli terhadap lingkungan. Misalkan anak menanam satu pohon setiap anak dan kemudian di rawat setiap harinya. Setelah itu di catat dalam lembar catatan masing-masing.”¹⁰⁰

“Program kegiatan Adiwiyata diterapkan kedalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah misalkan anak setiap hari harus melaksanakan piket agar lingkungan sekolah terjaga dan bersih kemudian sebelum pulang anak juga harus membersihkan ruang kelasnya. Kemudian membuang sampah ke TPS yang telah di sediakan. Selain itu untuk pohon asuh itu juga termasuk kedalam kegiatan sehari-hari jadi anak berdasarkan piketnya anak menyirami merawat tanaman mereka setiap harinya.”¹⁰¹

¹⁰⁰ Lihat transkrip Wawancara Kode: 02/W/21-03/2025.

¹⁰¹ Lihat transkrip Wawancara Kode: 02/W/21-03/2025.



Gambar 5.1 Kegiatan Merawat Pohon Asuh¹⁰²

Dari penjelasan dan dokumentasi tersebut dapat diketahui bahwasanya seperti halnya program Adiwiyata diintegrasikan dengan pelaksanaan program juga melibatkan partisipasi aktif warga sekolah melalui berbagai kegiatan, seperti penghijauan penanaman pohon dan pembuatan taman sekolah. Pengelolaan sampah merupakan kegiatan daur ulang dan lomba kebersihan antar kelas. Kegiatan P5 menerapkan kegiatan berkebun di lingkungan sekolah untuk siswa. Kegiatan ini bertujuan membentuk karakter siswa yang peduli lingkungan, kreatif, dan bertanggung jawab.

Pelaksanaan program sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi menunjukkan bagaimana setiap tahap dan komponen program mendukung pengembangan mutu pendidikan secara keseluruhan. Pelaksanaan program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi didasarkan pada perencanaan yang sistematis dan melibatkan integrasi nilai-nilai lingkungan ke dalam aktivitas sekolah. Pelaksanaan program sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan mutu pendidikan dengan pendekatan yang terencana dan melibatkan semua komponen sekolah. Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Sudaryono, selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Ngawi mengatakan bahwasanya:

“Yang pertama adalah semakin berkualitas mutu pembelajaran, yang kedua yang meningkatnya prestasi hasil belajar dari anak-anak. Baik itu ulangan harian, ujian semester, anak-anak lebih fokus belajar.”¹⁰³

¹⁰² Lihat transkrip Dokumentasi Kode: 05/D/20-03/2025.

¹⁰³ Lihat transkrip Wawancara Kode: 01/W/21-03/2025.

Kemudian Bapak Deni Prayoga, selaku ketua Adiwiyata periode 2024-2028 di SMP Negeri 1 Ngawi mengungkapkan dalam wawancara sebagai berikut:

“Untuk program Adiwiyata diintegrasikan dengan kurikulum sekolah itu masuk dalam program kurikulum sekolah misalkan untuk modul ajar itu dapat di lampirkan modul ajar yang terintegrasi oleh aspek dalam Adiwiyata kemudian modul tersebut dapat dilampirkan dalam KOSP atau Kurikulum Sekolah. Kemudian contoh lain lagi adalah di dalam KOSP itu juga ada program-program Adiwiyata yang di masukan dalam kegiatan pembelajaran pada peserta didik.”¹⁰⁴

“Cara sekolah mengintegrasikan program adiwiyata dalam pembelajaran adalah dengan memasukkan komponen adiwiyata dalam kurikulum sekolah dalam pembuatan KTSP dan Modul Pembelajaran juga tugas tugas pembelajaran dimasukan komponen adiwiyata sesuai dengan mata pelajaran masing masing.”¹⁰⁵

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwasanya program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi telah dirancang dan diimplementasikan secara terintegrasi dengan sistem pendidikan sekolah, khususnya dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran. Data menunjukkan bahwa implementasi program Adiwiyata tidak hanya berfokus pada pelestarian lingkungan, tetapi juga berkontribusi secara langsung pada peningkatan mutu pembelajaran. Siswa menjadi lebih fokus belajar di lingkungan sekolah yang bersih, hijau, dan nyaman. Hal ini terlihat dari prestasi hasil belajar, baik dalam ulangan harian maupun ujian semester. Program Adiwiyata telah dimasukkan ke dalam Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), dengan cara modul ajar yang disusun mengandung nilai-nilai lingkungan hidup, seperti daur ulang atau pemeliharaan lingkungan, sehingga siswa memahami pentingnya menjaga lingkungan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan berfokus pada implementasi aspek Adiwiyata di mata pelajaran tertentu atau bahkan kegiatan P5. Sekolah memasukkan komponen-komponen Adiwiyata ke dalam kurikulum melalui KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan modul pembelajaran. Contohnya, siswa diajarkan untuk memahami dan mempraktikkan

¹⁰⁴ Lihat transkrip Wawancara Kode: 02/W/21-03/2025.

¹⁰⁵ Lihat transkrip Wawancara Kode: 03/W/21-03/2025.

prinsip-prinsip ramah lingkungan melalui tugas-tugas pembelajaran yang sesuai dengan masing-masing mata pelajaran.

Program Adiwiyata memberikan dampak positif terhadap suasana belajar yang kondusif, sehingga mendukung hasil akademik siswa secara signifikan. Integrasi ini memastikan bahwa pendidikan lingkungan tidak hanya menjadi aktivitas tambahan tetapi menjadi bagian esensial dari pembelajaran formal. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya mempelajari konsep lingkungan, tetapi juga menerapkan langsung apa yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan hasil akademik siswa. Integrasi nilai-nilai lingkungan ke dalam kurikulum melalui KOSP, KTSP, dan modul ajar. Pembentukan karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan hidup. Pelaksanaan kegiatan yang terencana, terukur, dan berkelanjutan. Program ini menjadi contoh nyata bagaimana pendidikan lingkungan hidup dapat diintegrasikan secara holistik untuk mendukung pengembangan karakter siswa sekaligus meningkatkan mutu pendidikan.

Partisipasi aktif melibatkan siswa, guru, orang tua, dan masyarakat dalam kegiatan lingkungan seperti penghijauan, daur ulang, lomba kebersihan, serta pengelolaan sampah. Mengembangkan fasilitas sekolah yang mendukung pelestarian lingkungan, seperti taman sekolah, pengolahan air limbah, dan penggunaan energi terbarukan. Sebagaimana dijelaskan oleh Luna, siswa kader Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi mengatakan bahwasanya:

“Sekolah melaksanakan berbagai kegiatan seperti penghijauan dengan menanam tanaman hias dan pohon asuh, membuat taman sekolah, memilah dan membuang sampah pada tempatnya, mengelola sampah dengan 3R (Reduce, Reuse, Recycle), lomba kebersihan antar kelas, serta penghematan energi dan air. Adapun kegiatan rutin Jumat Bersih yang dilakukan oleh

SMPN 1 Ngawi dengan melaksanakan kerja bakti untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah.”¹⁰⁶

Kemudian Arimbi, siswa kader Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi mengungkapkan dalam wawancara sebagai berikut:

“Menurut saya program ini sangat bermanfaat bagi seluruh warga sekolah, salah satunya warga sekolah bisa tahu bagaimana konsep hidup berkelanjutan dan cara-cara untuk mengurangi sampah.”¹⁰⁷

Kemudian Rahma, siswa kader Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi mengungkapkan dalam wawancara sebagai berikut:

“Kegiatan seperti kerja bakti, pemilahan sampah, penanaman tanaman, daur ulang, lomba kebersihan kelas, serta penyuluhan tentang lingkungan.”¹⁰⁸



Gambar 5.2 Perawatan Tanaman dan Kebersihan Lingkungan¹⁰⁹

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwasanya program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi secara nyata mendukung pembentukan budaya peduli lingkungan melalui berbagai kegiatan yang terorganisasi dengan baik. Penerapan kegiatan ramah lingkungan yang disebutkan, seperti penghijauan, penanaman tanaman hias dan pohon asuh, pembuatan taman sekolah, serta pengelolaan sampah dengan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle), menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Ngawi mengintegrasikan prinsip-prinsip pelestarian lingkungan dalam rutinitas sekolah. Langkah-langkah ini menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, hijau, dan nyaman. Kegiatan partisipatif yang terstruktur menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan rutin seperti Jumat Bersih dan kerja bakti melibatkan seluruh warga sekolah, termasuk siswa, guru, dan staf. Kegiatan ini tidak hanya menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab kolektif dan

¹⁰⁶ Lihat transkrip Wawancara Kode: 04/W/20-03/2025.

¹⁰⁷ Lihat transkrip Wawancara Kode: 05/W/20-03/2025.

¹⁰⁸ Lihat transkrip Wawancara Kode: 06/W/20-03/2025.

¹⁰⁹ Lihat transkrip Dokumentasi Kode: 05/D/20-03/2025.

semangat gotong royong di antara warga sekolah. Melalui kegiatan seperti penyuluhan lingkungan, siswa dan warga sekolah mendapatkan pengetahuan tentang konsep hidup berkelanjutan serta cara-cara praktis untuk mengurangi sampah. Edukasi ini berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang peduli lingkungan dan mampu menerapkan praktik berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan lomba kebersihan antar kelas tidak hanya meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan, tetapi juga mendorong kreativitas dan semangat kompetitif secara sehat. Hal ini menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap kebersihan ruang kelas dan area sekitarnya.

Manfaat program sekolah Adiwiyata bagi warga sekolah, dari penjelasan di atas bahwasanya program Adiwiyata terbukti bermanfaat bagi seluruh warga sekolah. Manfaat tersebut meliputi peningkatan kesadaran lingkungan di antara siswa, guru, dan staf. Pembentukan karakter siswa yang peduli lingkungan, kreatif, dan bertanggung jawab. Penguatan budaya kerja sama melalui kegiatan seperti kerja bakti. Pengetahuan praktis tentang pengelolaan sampah dan penghematan energi. Kesimpulan dari pelaksanaan program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi mencakup berbagai kegiatan yang tidak hanya berdampak positif pada lingkungan fisik sekolah, tetapi juga membentuk karakter dan kesadaran warga sekolah terhadap pentingnya pelestarian lingkungan. Program ini adalah langkah nyata menuju sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dari sini kita mengetahui kegiatan dalam pelaksanaannya program sekolah adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi selain menyelesaikan terkait sampah khususnya sampah plastik, ternyata masih banyak lagi program-program yang terlaksana yaitu mulai dari pengelolaan sampah organik menjadi kompos, penghematan energi, penggunaan bahan ramah lingkungan, pengelolaan air dari bekas air wudhu yang dialirkan ke dalam kolam ikan yang ada di lingkungan sekolah, merawat selokan atau saluran air dan masih banyak lagi. Selain itu SMP Negeri 1 Ngawi mempunyai inovasi program yaitu pembuatan ecoprint dari daun tanaman, membuat minuman dari

tanaman jahe, sereh, asam, kunyit yang diberi nama minuman jareaku, membuat mainan dari biji asam dan lain sebagainya.¹¹⁰

Hasil dari pelaksanaan program Adiwiyata dapat diamati dari berbagai aspek seperti halnya lingkungan belajar yang nyaman, lingkungan sekolah yang hijau, bersih, dan teratur membuat siswa merasa nyaman saat belajar, mendukung konsentrasi mereka. Pengembangan karakter siswa, program ini menumbuhkan karakter siswa yang peduli lingkungan, bertanggung jawab, dan kreatif. Keterlibatan langsung dalam kegiatan seperti berkebun dan menjaga kebersihan mendorong siswa menjadi lebih aktif. Semangat kolaborasi program Adiwiyata memperkuat kerja sama antara kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan komite sekolah. Kolaborasi ini menjadi salah satu faktor keberhasilan program.

Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Sudaryono, selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Ngawi mengatakan bahwasanya:

“Inovasi khusus kita yaitu, kita punya simbol yaitu asem tua jawa yang sudah ratusan tahun. Yaitu kita berinovasi pada pohon asem tua ini asem gede atau asem limar yaitu kita membuat minuman dari pohon asem, dari asem, membuat mainan, membuat mainan dari dahan asem lalu membuat permen dari asem, membuat ecoprint dari daun asem pokok yang terkait dari pohon asem.”¹¹¹

Kemudian Bapak Deni Prayoga, selaku ketua Adiwiyata periode 2024-2028 di SMP Negeri 1 Ngawi mengungkapkan dalam wawancara sebagai berikut:

“Untuk inovasi khusus yang di terapkan dalam program sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi salah satunya adalah penumbuhan minuman yang namanya adalah jareaku yang terbuat dari jahe, sereh, asem, kunir. Untuk inovasinya itu salah satunya adalah pohon asuh dimana peserta didik mengasuh atau merawat satu tanaman setiap harinya. Kemudian contoh lainnya dalam program P5 itu pemanfaatan daun pohon asem itu akan di buat batik ecoprint itu salah satu inovasi yang ada di SMP Negeri 1 Ngawi karena iconnya SMP Negeri 1 Ngawi itu adalah pohon asem jadi untuk inovasinya sebagian besar adalah pemanfaatan pohon asem yang ada di SMP Negeri 1 Ngawi ini.”¹¹²

¹¹⁰ Lihat transkrip Observasi Kode: 01/O/20-03/2025.

¹¹¹ Lihat transkrip Wawancara Kode: 01/W/21-03/2025.

¹¹² Lihat transkrip Wawancara Kode: 02/W/21-03/2025.



Gambar 5.3 Pohon Asem Limar, Jareaku dan Bola Permen Asem¹¹³

Dari penjelasan dan dokumentasi tersebut dapat diketahui bahwasanya diketahui bahwa inovasi khusus yang diterapkan dalam program sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi mencerminkan pemanfaatan kreatif dan maksimal dari sumber daya lingkungan lokal, khususnya pohon asem tua yang menjadi ikon sekolah. Pemanfaatan simbol lokal seperti halnya Pohon asem tua Jawa, yang telah berusia ratusan tahun, menjadi ikon SMP Negeri 1 Ngawi. Pohon ini tidak hanya menjadi simbol penting tetapi juga menjadi sumber inovasi kreatif bagi program Adiwiyata. Berbagai produk dihasilkan dari pohon asem, seperti minuman, permen, mainan, dan ecoprint dari daun asem. Pemanfaatan ini menunjukkan bagaimana sekolah mengintegrasikan potensi alam ke dalam kegiatan edukatif dan kreatif. Untuk inovasi produk lingkungan yaitu Salah satu produk inovasi adalah minuman khas yang disebut Jareaku, terbuat dari bahan alami seperti jahe, sereh, asem, dan kunir. Minuman ini tidak hanya memanfaatkan pohon asem tetapi juga menggambarkan konsep hidup sehat yang ramah lingkungan. Ecoprint dari daun asem menjadi inovasi unggulan dalam program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), di mana daun asem digunakan untuk menciptakan motif batik ramah lingkungan. Pohon Asuh adalah inovasi yang melibatkan siswa secara langsung dalam perawatan tanaman. Setiap siswa bertanggung jawab atas satu tanaman, yang mereka rawat setiap hari. Aktivitas ini mendidik siswa untuk peduli terhadap lingkungan dan memberi pengalaman langsung dalam pelestarian alam. Pemanfaatan dahan asem untuk membuat mainan adalah contoh inovasi yang melibatkan kreativitas siswa dalam pengelolaan limbah organik. Hal ini tidak hanya

¹¹³ Lihat transkrip Dokumentasi Kode: 05/D/20-03/2025.

mendukung konsep daur ulang tetapi juga memperkuat karakter siswa dalam menciptakan sesuatu dari alam. Semua inovasi yang dijelaskan menjadi bagian dari program Adiwiyata yang terintegrasi dalam kegiatan edukasi dalam kurikulum.

Dengan menggunakan pohon asem sebagai pusat inspirasi, sekolah menciptakan ekosistem pembelajaran yang kreatif sekaligus mendukung pelestarian lingkungan. Dari data yang dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi sangat kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan ikon lokal yaitu pohon asem. Program ini tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan tetapi juga mengembangkan kemampuan siswa untuk berinovasi dengan bahan-bahan alami. Hasilnya adalah lingkungan sekolah yang berbudaya ramah lingkungan sekaligus karakter siswa yang peduli dan kreatif.

Pelaksanaan program Adiwiyata telah membawa SMP Negeri 1 Ngawi meraih penghargaan di tingkat kabupaten, provinsi, hingga nasional. Pengakuan ini menunjukkan efektivitas program dalam menciptakan budaya lingkungan yang berkelanjutan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dari sini kita mengetahui kegiatan dalam program sekolah adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi memang sepantasnya sudah menyandang tingkatan sekolah adiwiyata nasional, dan memang pada saat ini sekolah tersebut sedang mempersiapkan untuk maju ke tingkatan sekolah adiwiyata mandiri (tingkatan paling tinggi pada program sekolah adiwiyata), hal ini mengacu pada perencanaan, pelaksanaan dan memperhatikan faktor pendukung dan penghambat untuk bahan evaluasi yang sudah berjalan dengan baik.¹¹⁴

Lingkungan bersih dan nyaman yakni lingkungan sekolah yang hijau dan tertata meningkatkan konsentrasi belajar siswa serta motivasi mengajar guru. Pembentukan karakter siswa menjadi lebih peduli terhadap lingkungan, aktif dalam menjaga kebersihan, dan terlatih untuk bekerja sama dalam tim. Prestasi sekolah,

¹¹⁴ Lihat transkrip Observasi Kode: 01/O/20-03/2025.

program ini membawa SMP Negeri 1 Ngawi meraih penghargaan Adiwiyata di tingkat kabupaten, provinsi, hingga nasional.

Pelaksanaan program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi mencakup langkah-langkah yang terintegrasi secara sistematis, melibatkan seluruh warga sekolah, dan menghasilkan dampak positif terhadap mutu pendidikan. Program ini berhasil membangun lingkungan belajar yang nyaman, mengembangkan karakter siswa, serta mencapai berbagai prestasi. Bahwasanya pelaksanaan program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi dimulai dari kebijakan umum yang mendukung pelestarian lingkungan, kemudian difokuskan melalui integrasi kurikulum dan kegiatan partisipatif. Dampaknya terlihat jelas dalam peningkatan mutu pendidikan, baik dari sisi akademik maupun karakter siswa.

B. Analisis Data

Analisis menunjukkan bahwa program ini meliputi beberapa tahapan utama seperti halnya penguatan kebijakan, penerapan kebijakan berwawasan lingkungan menjadi langkah awal untuk menciptakan budaya sekolah yang peduli lingkungan. Nilai-nilai Adiwiyata diintegrasikan ke dalam mata pelajaran untuk membangun kesadaran siswa tentang pentingnya pelestarian lingkungan. Pelaksanaan kegiatan lingkungan melibatkan siswa, guru, dan orang tua secara aktif, seperti penghijauan dan pengelolaan sampah. Fasilitas sekolah dikelola secara efektif untuk mendukung pelaksanaan program, seperti taman sekolah dan pengolahan limbah. Mencakup komponen utama dalam program adiwiyata ada beberapa komponen utama yang harus diterapkan oleh sekolah, yaitu:¹¹⁵

1. Kebijakan Berwawasan Lingkungan

Kebijakan sekolah yang mendukung pelestarian lingkungan, seperti pengelolaan sampah yang baik, hemat energi, dan penggunaan bahan ramah lingkungan.¹¹⁶ Kebijakan ini fokus pada pelestarian lingkungan, seperti

¹¹⁵ Mirza Desfandi, "Mewujudkan masyarakat berkarakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata." *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal* 2.1 (2015): 31-37.

¹¹⁶ Mirza Desfandi, 31-37.

pengelolaan sampah, penghematan energi, dan penggunaan bahan ramah lingkungan. Data menunjukkan bahwa kebijakan ini memberikan arah yang jelas untuk menciptakan budaya peduli lingkungan di sekolah. Hal ini melibatkan pembentukan aturan tertulis dan sosialisasi kepada guru, siswa, serta seluruh warga sekolah. Kebijakan berwawasan lingkungan menciptakan landasan kuat untuk mewujudkan sekolah yang bersih dan hijau, memfasilitasi suasana belajar yang nyaman. SMP Negeri 1 Ngawi telah menerapkan kebijakan berwawasan lingkungan untuk menciptakan sekolah yang bersih, sehat, dan ramah lingkungan. Beberapa kebijakan mencakup pengelolaan sampah dengan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Penghematan energi dan air melalui pengaturan penggunaan listrik dan air secara efisien. Sosialisasi kepada seluruh warga sekolah tentang pentingnya perilaku ramah lingkungan. Kesimpulannya adalah kebijakan ini menjadi pedoman utama yang mendorong seluruh warga sekolah untuk menerapkan praktik pelestarian lingkungan dalam kegiatan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

2. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Integrasi pendidikan lingkungan hidup dalam kurikulum sekolah, termasuk kegiatan belajar mengajar di dalam dan di luar kelas.¹¹⁷ Pendidikan lingkungan hidup diintegrasikan ke dalam kurikulum, termasuk melalui kegiatan belajar mengajar di dalam dan luar kelas. Peneliti menemukan bahwa materi Adiwiyata diajarkan melalui mata pelajaran, serta melalui kegiatan praktek seperti berkebun dan pengelolaan sampah. Integrasi pendidikan lingkungan ini memperkuat karakter siswa, membangun kesadaran dan keterampilan praktis untuk menjaga lingkungan. Program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah. Hal ini mencakup materi pendidikan lingkungan hidup yang dimasukkan dalam mata pelajaran.

¹¹⁷ Mirza Desfandi, "Mewujudkan masyarakat berkarakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata." *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal* 2.1 (2015): 31-37.

Modul ajar berbasis lingkungan hidup yang dilampirkan dalam KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) dan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Projek P5 (Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dengan kegiatan seperti pembuatan ecoprint dari daun asem. Kesimpulan dari pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan ini adalah integrasi ini mendukung pengembangan karakter siswa yang peduli lingkungan dengan memberikan pemahaman mendalam melalui pembelajaran teoritis maupun praktik langsung di lapangan.

3. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Kegiatan lingkungan yang melibatkan partisipasi aktif dari seluruh komunitas sekolah, seperti program penghijauan, daur ulang, dan pembersihan lingkungan.¹¹⁸ Kegiatan seperti penghijauan, daur ulang, dan lomba kebersihan melibatkan partisipasi seluruh komunitas sekolah. Data menunjukkan bahwa kegiatan ini menumbuhkan semangat gotong royong, tanggung jawab, dan rasa memiliki terhadap lingkungan sekolah. Partisipasi aktif dari siswa, guru, dan orang tua menciptakan budaya kolektif yang mendukung keberlanjutan lingkungan. SMP Negeri 1 Ngawi melibatkan partisipasi aktif seluruh komunitas sekolah dalam berbagai kegiatan berbasis lingkungan, antara lain Penghijauan dengan penanaman tanaman hias, pohon asuh, dan pembuatan taman sekolah. Kerja Bakti Rutin (Jumat Bersih) yang melibatkan siswa, guru, dan staf untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Lomba kebersihan antar kelas ini berguna untuk meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap kebersihan dan menciptakan kompetisi yang sehat. Penyuluhan tentang konsep hidup berkelanjutan dan cara-cara mengurangi sampah. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan tetapi juga memperkuat semangat gotong royong dan kebersamaan di antara warga sekolah.

¹¹⁸ Mirza Desfandi, 31-37.

4. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Pengelolaan fasilitas sekolah yang mendukung upaya pelestarian lingkungan, seperti pengolahan air limbah, pemanfaatan energi terbarukan, dan pembuatan taman sekolah.¹¹⁹ Sarana yang mendukung pelestarian lingkungan, seperti pengolahan air limbah, pemanfaatan energi terbarukan, dan pembuatan taman sekolah. Sekolah berhasil mengelola fasilitas ini dengan baik untuk menciptakan lingkungan yang lebih hijau dan berkelanjutan. Pengelolaan sarana ini memperkuat implementasi program Adiwiyata dan mendukung pembelajaran berbasis pengalaman langsung. Sekolah mengelola fasilitasnya secara inovatif untuk mendukung pelestarian lingkungan, seperti Pemanfaatan pohon asem untuk berbagai inovasi, seperti membuat minuman khas jareaku, permen, dan ecoprint. Pembuatan taman sekolah sebagai area hijau untuk mendukung kenyamanan belajar. Pengelolaan sampah organik dan non-organik secara terpisah. Kesimpulan dari sarana yang dirancang secara ramah lingkungan ini mendukung pembelajaran berbasis pengalaman langsung, sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan nyaman.

Berdasarkan analisis data, pelaksanaan program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi berhasil mencakup empat komponen utama yaitu kebijakan yang jelas dan terarah sebagai dasar pelaksanaan program, kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai pelestarian lingkungan, partisipasi aktif semua warga sekolah dalam kegiatan lingkungan, dan pengelolaan fasilitas sekolah yang mendukung keberlanjutan program. Program ini tidak hanya meningkatkan mutu pendidikan tetapi juga membangun karakter siswa yang peduli lingkungan, kreatif, dan bertanggung jawab.

Dari analisis ini, program Adiwiyata dengan empat komponen utamanya (kebijakan, kurikulum, kegiatan partisipatif, dan sarana ramah lingkungan) terbukti berkontribusi besar terhadap pengembangan mutu pendidikan. Selain menciptakan

¹¹⁹ Mirza Desfandi, 31-37.

lingkungan yang nyaman untuk belajar, program ini membangun karakter siswa yang peduli lingkungan, bertanggung jawab, dan mampu berkolaborasi.

C. Sinkronisasi dan Transformatif

Proses sinkronisasi mencakup integrasi kebijakan sekolah yang mendukung pelestarian lingkungan menjadi panduan utama dalam perencanaan, memastikan setiap langkah terhubung dengan tujuan Adiwiyata. Penerapan kurikulum, perencanaan program melibatkan pengintegrasian nilai-nilai Adiwiyata ke dalam kurikulum, sehingga siswa memahami pentingnya menjaga lingkungan. Partisipasi aktif seperti kegiatan penghijauan dan daur ulang dirancang untuk melibatkan semua komunitas sekolah, sesuai dengan tujuan program. Dari paparan data di atas menunjukkan bagaimana program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi telah secara efektif menghubungkan teori, tujuan, dan implementasi nyata untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan sekaligus pelestarian lingkungan.

Sinkronisasi data dengan komponen utama program Adiwiyata mencakup bagaimana program Adiwiyata diimplementasikan sesuai dengan komponen utama. Kebijakan berwawasan lingkungan meliputi program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi dimulai dengan kebijakan yang jelas dari kepala sekolah, seperti pengelolaan sampah berbasis 3R, penghematan energi, dan penggunaan bahan ramah lingkungan. Kebijakan ini menjadi panduan yang terintegrasi untuk seluruh warga sekolah. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan meliputi program Adiwiyata terintegrasi dalam kurikulum sekolah melalui modul ajar, KTSP, dan KOSP. Penyisipan materi lingkungan dalam pembelajaran memungkinkan siswa memahami konsep pelestarian lingkungan secara teoretis dan praktis, sejalan dengan nilai pendidikan yang dituju. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif meliputi kegiatan seperti penghijauan, kerja bakti rutin, lomba kebersihan kelas, dan pemanfaatan pohon asem menunjukkan sinkronisasi antara kegiatan lingkungan dengan tujuan membangun karakter siswa yang peduli lingkungan. Pengelolaan sarana ramah lingkungan meliputi pemanfaatan pohon asem sebagai

ikon sekolah untuk menghasilkan produk inovatif (minuman, permen, ecoprint) menunjukkan sinkronisasi fasilitas dengan pendidikan berbasis lingkungan.

Transformasi program menjadi aksi nyata adalah bagaimana kebijakan dan perencanaan diubah menjadi tindakan konkret yang menghasilkan dampak nyata. Lingkungan belajar yang nyaman meliputi kebijakan berwawasan lingkungan telah diterapkan dalam bentuk nyata seperti pembuatan taman sekolah, penghijauan, dan pengelolaan sampah. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang bersih, hijau, dan kondusif, yang mendorong siswa dan guru untuk lebih fokus dalam proses belajar-mengajar. Inovasi berbasis pohon asem yaitu transformasi kreatif seperti minuman jareaku, ecoprint dari daun asem, hingga program pohon asuh menunjukkan bagaimana simbol pohon asem digunakan secara maksimal untuk pendidikan dan pelestarian lingkungan. Partisipasi aktif seluruh warga sekolah yaitu transformasi melalui kegiatan rutin seperti Jumat Bersih dan lomba kebersihan kelas melibatkan semua elemen sekolah, dari siswa hingga guru, sehingga menanamkan budaya peduli lingkungan secara kolektif. Pengembangan karakter siswa yaitu transformasi ini terlihat pada pembentukan karakter siswa yang aktif, kreatif, dan bertanggung jawab melalui kegiatan langsung seperti pengelolaan sampah, pemanfaatan bahan alami, dan pengasuhan tanaman.

Transformasi data melibatkan penerjemahan hasil analisis ke dalam tindakan nyata yang mendukung pelaksanaan program Adiwiyata, seperti lingkungan belajar yang nyaman, data menunjukkan bahwa lingkungan yang bersih dan hijau mendukung fokus belajar siswa. Transformasi ini dilakukan dengan perencanaan fasilitas, seperti taman sekolah dan pengelolaan sampah. Karakter peduli lingkungan, peneliti menemukan bahwa karakter siswa menjadi lebih aktif dan bertanggung jawab melalui keterlibatan dalam program Adiwiyata. Hal ini diimplementasikan melalui kegiatan langsung seperti berkebun atau merawat tanaman dan menjaga kebersihan. Keberlanjutan program, pencapaian prestasi hingga tingkat nasional menunjukkan adanya transformasi budaya sekolah yang

berwawasan lingkungan, dengan melibatkan siswa, guru, dan orang tua secara aktif.

Keselarasan strategi dengan tujuan, perencanaan program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi secara sinkron dan transformatif berhasil menggabungkan teori, data, dan tindakan nyata, sehingga menghasilkan dampak positif yang berkelanjutan. Strategi ini meliputi peningkatan mutu Pendidikan melalui lingkungan belajar yang mendukung dan pembentukan karakter siswa. Kolaborasi semua pihak, semua komponen komunitas sekolah terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Capaian prestasi program sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi ini mendorong sekolah untuk mencapai pengakuan di tingkat kabupaten, provinsi, hingga nasional.

Sinkronisasi dan transformasi data yang telah dipaparkan memastikan bahwa perencanaan program Adiwiyata dilakukan secara sistematis, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Program ini tidak hanya mendukung pengembangan mutu pendidikan tetapi juga menanamkan nilai-nilai pelestarian lingkungan yang mendalam di komunitas sekolah.

Kesimpulannya yaitu sinkronisasi program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi telah berhasil menyelaraskan kebijakan, kurikulum, kegiatan, dan fasilitas dengan tujuan program, yaitu membangun kesadaran lingkungan dan meningkatkan mutu pendidikan. Transformasi kebijakan dan rencana program diterjemahkan menjadi aksi nyata yang berdampak langsung pada lingkungan fisik sekolah, karakter siswa, dan kualitas pembelajaran. Semua elemen saling terintegrasi dalam mendukung keberlanjutan program.

BAB VI

FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PELAKSANAAN PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 1 NGAWI

Bab ini merupakan jawaban atas rumusan masalah yang ketiga, menyangkut tentang bagaimana faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program sekolah adiwiyata dalam mengembangkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Ngawi. Uraian bab disusun secara sistematis yang dimulai dari pembahasan tentang perencanaan kesiswaan. Hasil tinjauan lapangan oleh peneliti terkait hal tersebut, ditutup dengan analisis mendalam mengembangkan prestasi siswa di SMP Negeri 1 Ngawi.

A. Paparan Data

Program sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi adalah bagian dari inisiatif nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan membangun budaya peduli lingkungan di kalangan siswa dan warga sekolah. Pelaksanaannya bertumpu pada elemen-elemen utama seperti sarana dan prasarana yang mendukung, partisipasi masyarakat, kepemimpinan yang kuat, dan kesadaran warga sekolah. Meski begitu, terdapat juga beberapa kendala seperti keterbatasan anggaran, rendahnya partisipasi, dan minimnya dukungan warga sekolah.

Program sekolah Adiwiyata bertujuan untuk meningkatkan kesadaran warga sekolah terhadap pelestarian lingkungan, sekaligus mendukung pengembangan mutu pendidikan. Pelaksanaan program ini melibatkan kebijakan berwawasan lingkungan, integrasi kurikulum, kegiatan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana ramah lingkungan. Pelaksanaan program sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi ini juga bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan sekaligus menciptakan budaya peduli lingkungan di kalangan warga sekolah. Berdasarkan wawancara dengan narasumber, terdapat sejumlah faktor pendukung dan penghambat program Adiwiyata ini. Sebagaimana dijelaskan oleh bapak

Sudaryono, selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Ngawi mengatakan bahwasanya:

“Peran guru dan siswa tadi saya sampaikan mereka sebagai tim Adiwiyata jadi mereka juga menyusun program, melakukan sosialisasi, kemudian yang kedua peran mereka adalah sebagai pelaksana dari program Adiwiyata itu sendiri.”¹²⁰

“Kendala pertama yang kita hadapi yaitu sampah plastik itu pertama berasal dari pedagang dari luar kalau kantin yang di dalam itu bisa kita kondisikan jadi kita tidak pakai sedotan plastik, mereka sudah meminimalisir sampah plastik tapi yang dari luar anak-anak habis olahraga membeli es teh jumbo pakek gelas plastik ya seperti itu ini jadi hambatan utama dan ini kita kerja sama dengan pihak eksternal seperti Satpol PP karena pedagang-pedagang yang di luar itu urusannya dengan Satpol PP walaupun sampai sekarang sudah lumayan walau belum sepenuhnya. Ya karena itu tadi anak-anak dari luar membeli, karena mereka penjual dan anak-anak sebagai pembeli jadi di layani. Jadi sampah plastiknya masuk ke sekolah menjadi anorganik.”¹²¹

“Kuncinya ada dua yaitu satu selalu berkoordinasi lalu yang kedua selalu mengadakan evaluasi. Insyaallah faktor pendukung bisa dimaksimalkan dan faktor penghambat bisa di minimalkan.”¹²²

Penjelasan tersebut dapat diketahui bahwasanya di SMP Negeri 1 Ngawi dalam menangani faktor pendukung dan penghambat yang ada yaitu meliputi peran guru dan siswa memegang peran aktif dalam program sekolah Adiwiyata, baik sebagai penyusun program maupun sebagai pelaksana kegiatan. Mereka bertugas melakukan sosialisasi program sekolah Adiwiyata kepada berbagai pihak dan memastikan program tersebut berjalan sesuai rencana. Kendala yang dihadapi yaitu dalam implementasi program sekolah Adiwiyata adalah terkait sampah plastik. Meski kantin internal sekolah telah mengurangi penggunaan plastik, masalah tetap muncul dari pedagang luar sekolah. Siswa yang berbelanja kepada pedagang luar membawa sampah plastik ke dalam lingkungan sekolah, sehingga menghasilkan limbah anorganik. Upaya mengatasi kendala tersebut sekolah telah menjalin kerja sama dengan pihak eksternal, seperti Satpol PP, untuk mengatasi masalah pedagang

¹²⁰ Lihat transkrip Wawancara Kode: 01/W/21-03/2025.

¹²¹ Lihat transkrip Wawancara Kode: 01/W/21-03/2025.

¹²² Lihat transkrip Wawancara Kode: 01/W/21-03/2025.

luar yang masih menggunakan plastik. Meski ada progres, hambatan ini belum sepenuhnya terselesaikan. Kunci keberhasilan dalam program sekolah Adiwiyata terdapat dua kunci utama yang menjadi panduan dalam mengatasi kendala dan memaksimalkan program sekolah Adiwiyata yaitu yang pertama selalu berkomunikasi dan berkolaborasi dengan semua pihak yang terlibat karena dengan melakukan koordinasi berguna untuk mendukung berjalannya program sekolah Adiwiyata. Yang kedua melakukan evaluasi berkala untuk menilai efektivitas dan efisiensi program serta mencari solusi atas hambatan yang ada. Penjelasan ini menggambarkan bahwa keberhasilan program sekolah Adiwiyata tidak hanya bergantung pada pelaksanaan oleh tim sekolah, tetapi juga kerja sama dengan pihak eksternal dan kemampuan untuk terus beradaptasi melalui evaluasi rutin. Ada tantangan nyata terkait perilaku pengguna dan lingkungan sekitar, namun melalui koordinasi dan evaluasi yang konsisten, sekolah berusaha meningkatkan dampak positif program ini.

Selain itu, dukungan aktif dari masyarakat dan orang tua juga menjadi elemen penting dalam pelaksanaan program ini. Orang tua siswa terlibat dalam kegiatan penghijauan dan lomba kebersihan yang diselenggarakan oleh sekolah. Partisipasi aktif ini menciptakan suasana yang kondusif bagi keberlanjutan program. Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Sudaryono, selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Ngawi mengatakan bahwasanya:

“Respon orang tua, respon masyarakat, respon stake holder terhadap program Adiwiyata sangat bagus. Mereka sangat mendukung, bagaimanapun juga sekolah itu sudah Adiwiyata efeknya adalah sekolah menjadi lebih indah, lebih bersih, lingkungan menjadi lebih enak di padang lebih indah.”¹²³ Kemudian Bapak Deni Prayoga, selaku ketua Adiwiyata periode 2024-2028

di SMP Negeri 1 Ngawi mengungkapkan dalam wawancara sebagai berikut:

“Untuk respon orang tua atau masyarakat sekitar itu sangat mendukung program Adiwiyata tersebut karena karakter siswa itu dapat terbentuk dalam program sekolah Adiwiyata.”¹²⁴

¹²³ Lihat transkrip Wawancara Kode: 01/W/21-03/2025.

¹²⁴ Lihat transkrip Wawancara Kode: 01/W/21-03/2025.



Gambar 6.1 Kebersihan Lingkungan Sekitar¹²⁵

Dari penjelasan dan dokumentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 1 Ngawi telah mengembangkan program sekolah Adiwiyata dengan pendekatan yang sangat inklusif dan berbasis pada kolaborasi. Dukungan aktif dari masyarakat dan orang tua diutamakan dalam mendukung program Adiwiyata. Partisipasi ini tidak hanya menciptakan lingkungan yang bersih dan indah tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan. Semua pihak, termasuk masyarakat sekitar, memberikan respon yang sangat baik terhadap program ini. Hal ini menunjukkan bahwa program sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi telah mampu menggerakkan berbagai elemen masyarakat untuk bersama-sama menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah, dan nyaman. Pembentukan karakter siswa dalam program sekolah Adiwiyata tidak hanya berfokus pada kebersihan lingkungan, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam program ini, mereka diajarkan untuk bertanggung jawab, peduli terhadap lingkungan, dan memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya keberlanjutan lingkungan. Implementasi program Adiwiyata telah memberikan dampak yang nyata pada lingkungan sekolah. Sekolah menjadi lebih indah, bersih, dan nyaman untuk semua penghuninya. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas fisik lingkungan, tetapi juga membawa rasa bangga bagi siswa dan masyarakat sekitar. SMP Negeri 1 Ngawi mengembangkan program sekolah Adiwiyata sebagai sebuah gerakan kolektif yang melibatkan semua pihak. Pendekatan berbasis

¹²⁵ Lihat transkrip Dokumentasi Kode: 01/D/20-03/2025.

kolaborasi ini menunjukkan bahwa keberhasilan program sangat bergantung pada sinergi antara sekolah, siswa, orang tua, dan masyarakat luas.

Namun, dalam pelaksanaannya, program ini juga menghadapi sejumlah hambatan. Salah satunya adalah kurangnya anggaran untuk mendukung pengembangan fasilitas ramah lingkungan secara maksimal. Beberapa kegiatan, seperti sistem daur ulang yang lebih modern, membutuhkan investasi dana yang signifikan. Selain itu, rendahnya tingkat partisipasi awal dari sebagian warga sekolah menjadi tantangan bagi program ini. Siswa yang belum sepenuhnya memahami manfaat program membutuhkan sosialisasi lebih lanjut agar kesadaran terhadap lingkungan dapat tumbuh merata. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Sudaryono, selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Ngawi mengatakan bahwasanya:

“Tidak dapat di pungkiri bahwa anggaran punya pengaruh punya efek yang luar biasa tapi kita dengan semangat Adiwiyata dan dari dukungan dari mana-mana ya ini sangat vital dana ini karena sarana prasarana ini membutuhkan dana yang tidak sedikit.”¹²⁶

“Yak yang pertama adalah tentu yang saya sampaikan pertama waktu, lalu yang kedua menggerakkan sekitar 900 anak memang tidak mudah tentu ada riak-riak kecil ada sandung-sandungan kecil yang mereka melanggar, mereka kurang mendukung Adiwiyata tapi mayoritas mereka mendukung tapi ada satu dua sebagian kecil itu seperti itu.”¹²⁷

Kemudian oleh Bapak Deni Prayoga, selaku ketua Adiwiyata periode 2024-2028 di SMP Negeri 1 Ngawi mengungkapkan dalam wawancara sebagai berikut:

“Untuk kendala yang dihadapi dalam merencanakan program sekolah Adiwiyata untuk terletak pada pendanaannya karena untuk program sekolah Adiwiyata itu tidak semuanya dapat di SPJ kan dari dana bos.”¹²⁸

“Untuk pendanaan program Adiwiyata itu sebagian diambilkan dari dana bos karena tidak semua program Adiwiyata itu dapat di SPJkan di dalam SPJ bos kemudian untuk pendanaan lain diambilkan dari dana komite sekolah. Untuk digunakan dalam pelaksanaannya untuk penggunaan dana bos itu dapat digunakan dalam pembelian bibit tanaman. Kemudian pembuatan lubang biopori dalam sarana prasarana program kegiatan Adiwiyata. Selain

¹²⁶ Lihat transkrip Wawancara Kode: 01/W/21-03/2025.

¹²⁷ Lihat transkrip Wawancara Kode: 01/W/21-03/2025.

¹²⁸ Lihat transkrip Wawancara Kode: 02/W/21-03/2025.

dari bos kemudian dari komite pendaannya diambilkan dari bank sampah jadi misalkan dari penjualan kertas bekas yang di jual ke bank sampah dari hasil penjualan tersebut dapat di manfaatkan dalam pendaan program Adiwiyata.”¹²⁹

“Untuk hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan sekolah Adiwiyata itu adalah kurangnya pencegahan kita dalam sampah plastik yang berasal dari luar lingkungan sekolah artinya kalau anak jajan di luar lingkungan sekolah secara otomatis untuk sampah plastik yang akan di bawa masuk kedalam lingkungan sekolah. Untuk hambatan lain yang di hadapi selama pelaksanaan program sekolah Adiwiyata itu adalah kepedulian terhadap lingkungan sekitar yang ada di SMP Negeri 1 Ngawi misalkan masih ada siswa yang membuang sampah sembarangan kemudian masih ada siswa juga yang menyimpan sampah di loker di meja mereka bukan di buang di tempat sampah.”¹³⁰

Kemudian Ibu Heri Hastuti, mantan ketua Adiwiyata periode 2019-2023 di SMP Negeri 1 Ngawi mengungkapkan dalam wawancara sebagai berikut:

“Hambatan dalam pelaksanaan program adiwiyata yaitu: 1. Kurangnya kesadaran warga sekolah dalam menjaga lingkungan, 2. Kurangnya warga sekolah dalam pengeloaan sampah (masih banyak warga sekolah yang membuang sampah tidak pada tempatnya), 3. Masih banyak sampah plastik dari tempat makanan dan minuman.”¹³¹

Kemudian Luna, siswa kader Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi mengungkapkan dalam wawancara sebagai berikut:

“Tantangan yang umum dihadapi adalah kurangnya kesadaran dari beberapa siswa atau warga sekolah, terbatasnya anggaran, minimnya sarana pendukung, serta sulitnya membangun budaya peduli lingkungan yang konsisten.”¹³²

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwasanya di SMP Negeri 1 Ngawi dalam menghadapi sejumlah tantangan dalam mengembangkan program sekolah Adiwiyata. Namun, upaya strategis tetap dilakukan untuk mengatasi hambatan dan mendukung keberhasilan program. Pendanaan dan pengelolaan anggaran, hambatan utamanya adalah keterbatasan anggaran untuk mendukung pengembangan fasilitas ramah lingkungan, seperti sistem daur ulang modern dan

¹²⁹ Lihat transkrip Wawancara Kode: 02/W/21-03/2025.

¹³⁰ Lihat transkrip Wawancara Kode: 02/W/21-03/2025.

¹³¹ Lihat transkrip Wawancara Kode: 03/W/21-03/2025.

¹³² Lihat transkrip Wawancara Kode: 04/W/20-03/2025.

sarana prasarana yang lebih baik. Dana program sekolah Adiwiyata berasal dari berbagai sumber, seperti dana BOS (meskipun tidak semuanya dapat di SPJ kan), dana komite sekolah, serta hasil dari pengelolaan bank sampah (contohnya penjualan kertas bekas). Penggunaan dana ini diarahkan pada pembelian bibit tanaman dan pembuatan lubang biopori. Kesadaran dan partisipasi warga sekolah dari tingkat kesadaran terhadap lingkungan masih menjadi kendala, terutama di kalangan siswa. Ada sebagian kecil warga sekolah yang belum mendukung penuh program Adiwiyata dan masih melakukan kebiasaan buruk seperti membuang sampah sembarangan atau menyimpan sampah di tempat yang tidak semestinya. Dengan mengadakan sosialisasi secara intensif terus dilakukan untuk meningkatkan kesadaran siswa agar memahami manfaat program dan membangun budaya peduli lingkungan secara konsisten. Dalam pengelolaan sampah plastik yang berasal dari luar lingkungan sekolah, terutama dari pedagang di luar sekolah, menjadi hambatan yang signifikan. Meski kantin telah menerapkan kebijakan minim plastik, masalah tetap ada dari pedagang luar yang melayani siswa setelah kegiatan seperti olahraga. Upaya pencegahan dilakukan, namun masih memerlukan kerja sama dengan pihak eksternal seperti Satpol PP untuk mengatasi masalah ini. Faktor pendukung dari orang tua siswa, masyarakat, dan stakeholder menjadi elemen penting dalam program Adiwiyata. Respon positif dari berbagai pihak ini membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih bersih, indah, dan nyaman. Evaluasi rutin dilakukan untuk mengidentifikasi kendala dan mencari solusi yang efektif dalam pelaksanaan program. Upaya pembentukan karakter siswa terhadap program sekolah Adiwiyata juga berfokus pada pembentukan karakter siswa melalui kegiatan yang mendukung kepedulian lingkungan, sehingga menciptakan individu yang lebih bertanggung jawab dan sadar akan keberlanjutan. SMP Negeri 1 Ngawi terus berusaha mengatasi hambatan melalui kolaborasi, inovasi, dan pendekatan inklusif untuk menjadikan program sekolah Adiwiyata sebagai gerakan berkelanjutan yang membawa manfaat bagi seluruh warga sekolah dan lingkungan sekitar.

Meskipun demikian, program Adiwiyata tetap memberikan dampak positif yang signifikan terhadap lingkungan sekolah dan kualitas pembelajaran. Inovasi seperti pemanfaatan pohon asem untuk ecoprint, minuman khas jareaku, dan kegiatan pohon asuh menunjukkan kreativitas warga sekolah dalam mengelola sumber daya lokal. Program ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang bersih, nyaman, dan mendukung karakter siswa yang peduli lingkungan. Dengan strategi adaptif seperti peningkatan sosialisasi dan pemanfaatan sumber daya secara kreatif, SMP Negeri 1 Ngawi mampu mengatasi hambatan dan menjaga keberlanjutan program Adiwiyata. Pendekatan ini sekaligus menjadi contoh bagi sekolah lain dalam mengintegrasikan pelestarian lingkungan ke dalam pendidikan. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Sudaryono, selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Ngawi mengatakan bahwasanya:

“Yang pertama yaitu produk dari kegiatan Adiwiyata yang sempat kita pameran yaitu ada permen asem, mainan dari dahan asem, ecoprint dari daun asem lalu ada minuman dari asem dan sebagainya.”¹³³

Kemudian Bapak Deni Prayoga, selaku ketua Adiwiyata periode 2024-2028 di SMP Negeri 1 Ngawi mengungkapkan dalam wawancara sebagai berikut:

“Untuk inovasi khusus yang di terapkan dalam program sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi salah satunya adalah penumbuhan minuman yang namanya adalah jareaku yang terbuat dari jahe, sereh, asem, kunir. Untuk inovasinya itu salah satunya adalah pohon asuh dimana peserta didik mengasuh atau merawat satu tanaman setiap harinya. Kemudian contoh lainnya dalam program P5 itu pemanfaatan daun pohon asem itu akan di buat batik ecoprint itu salah satu inovasi yang ada di SMP Negeri 1 Ngawi karena iconnya SMP Negeri 1 Ngawi itu adalah pohon asem jadi untuk inovasinya sebagian besar adalah pemanfaatan pohon asem yang ada di SMP Negeri 1 Ngawi ini.”¹³⁴

Kemudian Ibu Heri Hastuti, mantan ketua Adiwiyata periode 2019-2023 di SMP Negeri 1 Ngawi mengungkapkan dalam wawancara sebagai berikut:

“Inovasi sekolah dalam menerapkan program sekolah Adiwiyata di SMPN 1 Ngawi, karena SMPN 1 Ngawi memiliki ikon pohon asem yang besar maka dalam pembelajaran diselipkan pembibitan pohon asem dalam

¹³³ Lihat transkrip Wawancara Kode: 01/W/21-03/2025.

¹³⁴ Lihat transkrip Wawancara Kode: 02/W/21-03/2025.

pembelajaran mapel IPA, pembuatan kompos dari daun-daun kering, pembuatan minuman yang dari asem yang disebut Jareaku (Jae, seRe, Asem, Kunir) yang segar untuk minuman anak-anak juga dahan asem yang digunakan untuk pembuatan mainan dalam mapel prakarya.”¹³⁵

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwasanya di SMP Negeri 1 Ngawi dalam mengembangkan program sekolah Adiwiyata dengan pendekatan inovatif dan kreatif yang memanfaatkan sumber daya lokal serta berfokus pada pelestarian lingkungan. Pemanfaatan sumber daya lokal yaitu ikon pohon asem dimanfaatkan secara kreatif sebagai bagian dari program Adiwiyata. Contohnya meliputi produk inovatif seperti permen asem, minuman khas Jareaku (Jahe, Sere, Asem, Kunir), ecoprint dari daun asem, kerajinan prakarya dari dahan asem seperti pembuatan mainan, pembibitan pohon asem yang disisipkan dalam pembelajaran IPA dan pembuatan kompos dari daun kering sebagai bagian dari pengelolaan limbah. Peningkatan kesadaran lingkungan menggunakan inovasi seperti program pohon asuh memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk merawat satu tanaman setiap hari, sehingga menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan. Dampak positif program sekolah Adiwiyata terhadap pembelajaran telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang bersih dan nyaman. Selain itu, kreativitas dalam pengelolaan sumber daya lokal membantu siswa belajar melalui pengalaman nyata, misalnya melalui prakarya, pembelajaran IPA, dan kegiatan berbasis proyek (P5). Strategi dalam mengatasi hambatan seperti halnya peningkatan sosialisasi menjadi salah satu strategi untuk mengatasi rendahnya kesadaran awal warga sekolah terhadap lingkungan. Dalam pengelolaan dana melalui komite sekolah dan bank sampah memungkinkan program tetap berjalan meskipun ada keterbatasan anggaran. Pendekatan inovatif ini menjadikan SMP Negeri 1 Ngawi sebagai model inspiratif bagi sekolah lain dalam mengintegrasikan pelestarian lingkungan ke dalam pendidikan. SMP Negeri 1 Ngawi berhasil menunjukkan bagaimana kreativitas, kerja sama, dan strategi adaptif dapat digunakan untuk mendukung

¹³⁵ Lihat transkrip Wawancara Kode: 03/W/21-03/2025.

program lingkungan seperti Adiwiyata. Langkah-langkah inovatif ini tidak hanya berdampak positif pada lingkungan sekolah tetapi juga mendukung pembentukan karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan.

B. Analisis Data

Berdasarkan analisis data dalam pelaksanaan program sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi, program ini menunjukkan pengaruh positif yang signifikan dalam upaya mengembangkan mutu pendidikan, sekaligus menghadapi tantangan yang sejalan dengan teori. Berikut adalah analisis yang dihubungkan dengan faktor pendukung dan penghambat implementasi program sekolah Adiwiyata adalah inisiatif dari kementerian lingkungan hidup Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa dan warga sekolah.¹³⁶ Untuk memahami faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi program ini, berikut adalah penjelasannya:¹³⁷

1. Faktor Pendukung Program Adiwiyata

a. Sarana dan Prasarana yang Memadai

Ketersediaan fasilitas yang baik seperti ruang kelas, alat pembelajaran, dan area hijau sangat mendukung pelaksanaan program. Sekolah yang memiliki sarana lengkap cenderung lebih berhasil dalam menerapkan program Adiwiyata.¹³⁸ SMP Negeri 1 Ngawi memanfaatkan fasilitas lokal, seperti pohon asem sebagai ikon sekolah, untuk berbagai inovasi dalam program Adiwiyata. Kegiatan seperti pembibitan pohon asem, pembuatan ecoprint, kompos dari daun kering, dan prakarya menggunakan dahan asem adalah contoh pemanfaatan fasilitas yang mendukung implementasi program secara efektif.

b. Dukungan dari Masyarakat dan Orang Tua

¹³⁶ Pemerintah Indonesia, “Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.” *Lembaran Negara RI Tahun 02 (2009)*.

¹³⁷ Chaerul Hasyim, “Program Adiwiyata: Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan.” *Pena Salsabila: Jakarta (2009)*, 41-43.

¹³⁸ Chaerul Hasyim, 44-45.

Partisipasi aktif dari masyarakat dan orang tua siswa dalam kegiatan lingkungan membantu menciptakan suasana yang kondusif untuk program ini. Dukungan ini dapat berupa keterlibatan dalam kegiatan sekolah atau penyediaan sumber daya.¹³⁹ Respon masyarakat dan orang tua terhadap program Adiwiyata sangat positif. Partisipasi mereka dalam kegiatan lingkungan, seperti penghijauan dan lomba kebersihan, menunjukkan dukungan nyata yang menciptakan suasana kondusif. Dukungan ini menjadi faktor penting dalam membangun keberlanjutan program.

c. Kepemimpinan yang Kuat

Peran kepala sekolah sebagai motivator dan pengkoordinir sangat penting. Kepala sekolah yang berkomitmen dapat mendorong partisipasi guru dan siswa dalam program Adiwiyata. Kepala sekolah dan tim pelaksana, seperti Bapak Sudaryono, S.Pd., M.Pd., dan Bapak Deni Prayoga, S.Pd., memegang peran penting dalam menggerakkan program ini. Kepemimpinan yang visioner mendorong inovasi, seperti minuman Jareaku dan program pohon asuh, yang memperkuat kesadaran siswa terhadap lingkungan. Hal tersebut bisa berjalan dengan lancar juga berkat dukungan dari seluruh warga sekolah dan juga dari pihak eksternal maupun internal.

d. Kesadaran dan Partisipasi Warga Sekolah

Tingkat kesadaran lingkungan di antara siswa dan guru berkontribusi pada keberhasilan program. Sekolah yang mampu menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan di kalangan siswa akan lebih berhasil dalam implementasi.¹⁴⁰ Kader Adiwiyata dan warga sekolah lainnya secara aktif dilibatkan dalam program melalui inovasi kreatif dan tanggung jawab

¹³⁹ Chaerul Hasyim, 46.

¹⁴⁰ Chaerul Hasyim, 46.

langsung, seperti mengasuh tanaman. Hal ini membantu membangun karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan.

2. Faktor Penghambat Program Adiwiyata

a) Rendahnya Partisipasi Warga Sekolah

Partisipasi yang kurang dari siswa dan guru menjadi salah satu penghambat utama. Ketidakaktifan ini sering disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang pentingnya program Adiwiyata.¹⁴¹ Meski sebagian besar warga sekolah mendukung, ada sebagian kecil siswa yang belum menunjukkan kesadaran penuh terhadap program. Kebiasaan buruk seperti membuang sampah sembarangan atau menyimpan sampah di tempat yang tidak semestinya menjadi tantangan yang membutuhkan sosialisasi lebih lanjut.

b) Kurangnya Anggaran

Pembiayaan yang tidak memadai untuk kegiatan lingkungan dapat menghambat pelaksanaan program. Banyak sekolah mengalami kesulitan dalam menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung kegiatan Adiwiyata.¹⁴² Terbatasnya dana untuk pengembangan fasilitas ramah lingkungan, seperti sistem daur ulang modern, merupakan kendala utama. SMP Negeri 1 Ngawi telah mengadopsi strategi kreatif seperti bank sampah untuk mengatasi keterbatasan anggaran ini.

c) Sarana dan Prasarana yang Tidak Memadai

Sekolah yang tidak memiliki fasilitas pendukung, seperti alat kebersihan atau media pembelajaran, akan sulit menjalankan program dengan efektif.¹⁴³ Hambatan dalam pengelolaan sampah plastik, terutama yang berasal dari luar lingkungan sekolah, menunjukkan bahwa sarana dan sistem pendukung dalam pengelolaan limbah perlu ditingkatkan.

¹⁴¹ Chaerul Hasyim, 47.

¹⁴² Chaerul Hasyim, 49.

¹⁴³ Chaerul Hasyim, 50.

d) Kurangnya Dukungan dari Lingkungan Keluarga

Jika orang tua atau masyarakat sekitar tidak mendukung program, maka siswa mungkin tidak akan menerapkan nilai-nilai lingkungan yang diajarkan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴⁴ Meskipun dukungan orang tua cukup baik, penerapan nilai lingkungan dalam kehidupan sehari-hari di luar sekolah menjadi tantangan tersendiri.

Kesimpulan dari analisis data Program sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi menunjukkan keberhasilan dalam mengintegrasikan pelestarian lingkungan ke dalam pendidikan melalui pendekatan yang kreatif dan kolaboratif. Inovasi seperti pemanfaatan pohon asem dan program pohon asuh tidak hanya meningkatkan mutu pendidikan, tetapi juga membentuk karakter siswa. Faktor pendukung seperti sarana memadai, kepemimpinan yang kuat, dan dukungan masyarakat menjadi kunci keberhasilan, sementara hambatan seperti kurangnya anggaran dan rendahnya kesadaran sebagian siswa masih membutuhkan perhatian khusus. Pendekatan dan inovasi yang terus dilakukan menjadikan program sekolah Adiwiyata ini sebagai contoh inspiratif untuk sekolah lain dalam mendukung pendidikan berwawasan lingkungan.

C. Sinkronisasi dan Transformatif

Untuk memahami sinkronisasi dan transformatif data di atas dengan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program sekolah Adiwiyata dalam mengembangkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Ngawi. Sinkronisasi mengacu pada keselarasan antara data yang dipaparkan dengan faktor-faktor pendukung dan penghambat program Adiwiyata, sebagaimana dijelaskan dalam teori:

1. Faktor Pendukung

¹⁴⁴ Chaerul Hasyim, 52.

- a) Sarana dan Prasarana yang Memadai: Pemanfaatan ikon lokal, yaitu pohon asem, menunjukkan sinkronisasi dengan kebutuhan fasilitas pendukung. Pemanfaatannya untuk produk seperti ecoprint, kompos, dan minuman jareaku sangat mendukung keberhasilan program, sebagaimana disebutkan dalam teori bahwa sarana memadai membantu pelaksanaan program.
- b) Dukungan Masyarakat dan Orang Tua: Data menunjukkan partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan penghijauan dan lomba kebersihan, yang sejalan dengan teori bahwa dukungan masyarakat menciptakan suasana kondusif untuk keberhasilan program.
- c) Kepemimpinan yang Kuat: Peran kepala sekolah dan ketua Adiwiyata sangat vital, seperti yang terlihat pada dorongan inovasi program, termasuk program pohon asuh dan sistem bank sampah. Hal ini sesuai dengan teori yang menekankan pentingnya kepemimpinan kuat untuk mendorong keterlibatan warga sekolah.
- d) Kesadaran dan Partisipasi Warga Sekolah: Kesadaran siswa tentang pentingnya lingkungan dibentuk melalui kegiatan inovatif, seperti asuhan tanaman, pembibitan pohon, dan keterlibatan dalam prakarya, sehingga mencerminkan nilai-nilai program Adiwiyata sesuai teori.

2. Faktor Penghambat

- a) Kurangnya Partisipasi Warga Sekolah: Data menunjukkan bahwa masih ada sebagian kecil siswa yang belum mendukung penuh program. Kendala ini sesuai dengan teori yang menyebutkan rendahnya partisipasi sebagai hambatan utama.
- b) Kurangnya Anggaran: Hambatan terkait pendanaan diatasi dengan strategi seperti pemanfaatan bank sampah, yang meskipun kreatif, menunjukkan sinkronisasi dengan teori bahwa keterbatasan anggaran dapat menghambat implementasi program.
- c) Kurangnya Sarana dan Prasarana: Masalah sampah plastik dari luar lingkungan sekolah mencerminkan ketidakcukupan sarana pendukung

pengelolaan limbah, sesuai dengan teori yang menyebutkan pentingnya fasilitas kebersihan.

- d) Kurangnya Dukungan Lingkungan Keluarga: Tantangan dalam penerapan nilai lingkungan di luar sekolah menunjukkan adanya sinkronisasi dengan teori yang menekankan pentingnya dukungan keluarga.

Transformatif mengacu pada inovasi dan strategi adaptif yang diterapkan SMP Negeri 1 Ngawi untuk mengembangkan mutu pendidikan melalui program Adiwiyata:

1. Inovasi program pemanfaatan ikon lokal, seperti pohon asem, menunjukkan pendekatan unik yang mengintegrasikan pelestarian lingkungan dengan pembelajaran. Misalnya, inovasi produk jareaku menciptakan pengaruh positif pada mutu pendidikan melalui pembelajaran berbasis pengalaman. Program pohon asuh memberi tanggung jawab langsung kepada siswa, yang tidak hanya mendukung program lingkungan tetapi juga meningkatkan karakter siswa.
2. Strategi adaptif yaitu penggunaan bank sampah sebagai sumber pendanaan adalah solusi kreatif untuk mengatasi keterbatasan anggaran, menunjukkan transformasi dalam pengelolaan dana program. Peningkatan sosialisasi untuk membangun kesadaran siswa dan mengatasi rendahnya partisipasi menunjukkan strategi adaptif yang mengarah pada perubahan budaya di kalangan warga sekolah.
3. Pengembangan mutu Pendidikan dalam program sekolah Adiwiyata berhasil menciptakan lingkungan belajar yang bersih, nyaman, dan kondusif untuk pembentukan karakter siswa. Pendekatan ini meningkatkan mutu pendidikan dengan mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian lingkungan ke dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler.

Kesimpulan dari sinkronisasi antara data dan teori menunjukkan bahwa program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi telah berhasil memanfaatkan faktor pendukung, sementara hambatan diatasi dengan strategi transformatif. Pendekatan inovatif dan adaptif ini tidak hanya meningkatkan mutu pendidikan tetapi juga

menjadikan program sebagai model pelestarian lingkungan yang dapat diterapkan oleh sekolah lain.



BAB VII PENUTUP

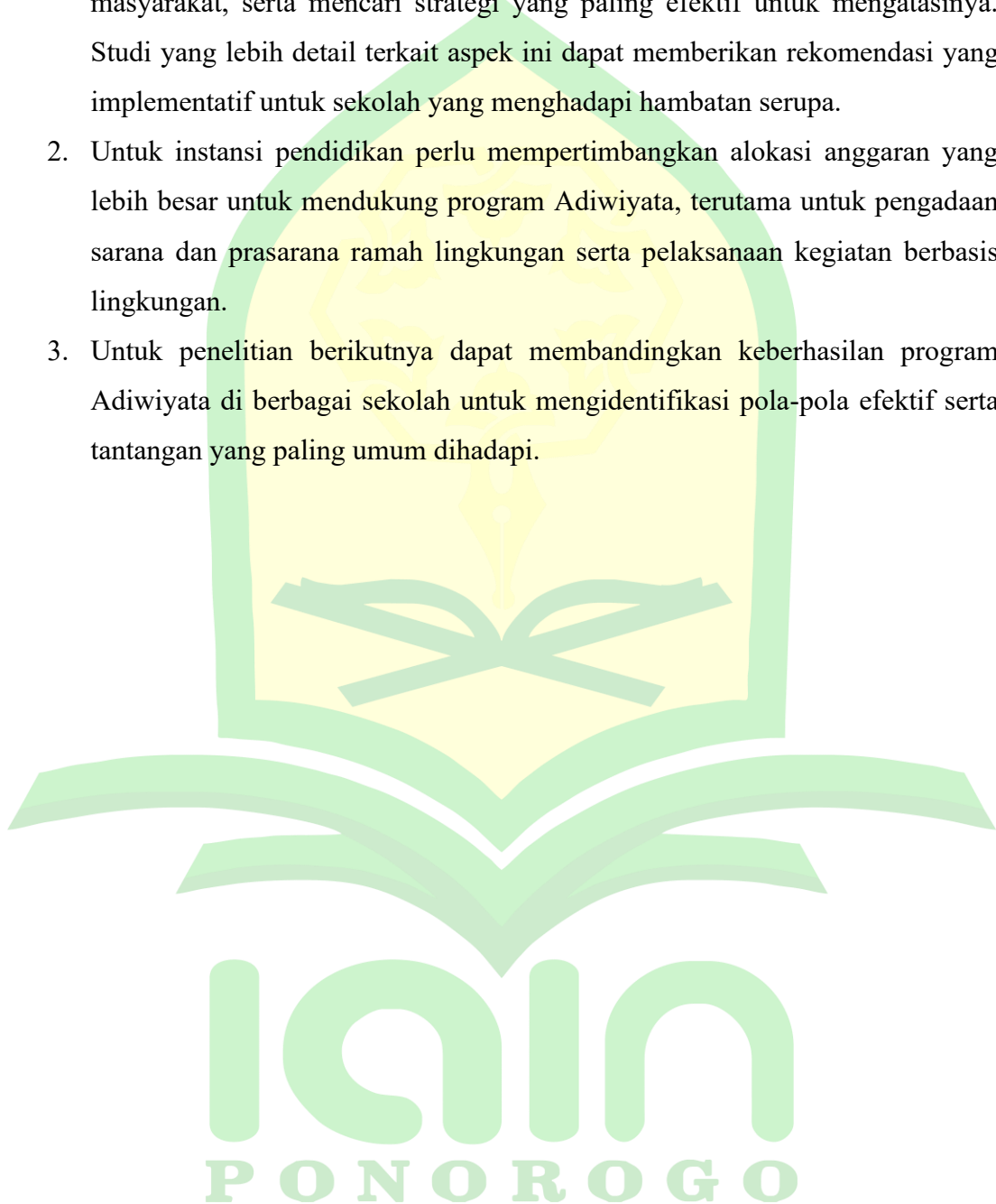
A. Kesimpulan

1. Perencanaan program sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi dilakukan secara terstruktur dengan melibatkan seluruh komponen sekolah. Langkah-langkah perencanaan meliputi identifikasi kebutuhan, penetapan tujuan, dan penyusunan kegiatan yang mendukung pengembangan mutu pendidikan berbasis lingkungan. Integrasi pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.
2. Pelaksanaan program Adiwiyata dilakukan melalui berbagai aktivitas lingkungan, seperti penghijauan, pengelolaan sampah, dan edukasi lingkungan. Program ini juga memanfaatkan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan serta kolaborasi dengan komunitas dan pihak eksternal untuk mendukung kegiatan sekolah. Semua pihak, mulai dari kepala sekolah, guru, siswa, hingga masyarakat sekitar, berkontribusi dalam pelaksanaan program sekolah Adiwiyata yang ada di SMP Negeri 1 Ngawi.
3. Faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan program Adiwiyata meliputi komitmen kuat dari pimpinan sekolah, kesadaran lingkungan yang tinggi dari warga sekolah, serta dukungan pihak eksternal seperti pemerintah daerah dan organisasi lingkungan. Namun, terdapat faktor penghambat seperti keterbatasan anggaran, kurangnya keterlibatan sebagian masyarakat, dan tantangan dalam mengubah perilaku warga sekolah yang belum sepenuhnya mendukung budaya peduli lingkungan.

B. Saran

Berikut adalah saran penelitian berdasarkan data tentang pelaksanaan program sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi:

1. Peneliti berharap untuk melakukan kajian lebih mendalam terhadap faktor penghambat, seperti keterbatasan anggaran dan rendahnya partisipasi masyarakat, serta mencari strategi yang paling efektif untuk mengatasinya. Studi yang lebih detail terkait aspek ini dapat memberikan rekomendasi yang implementatif untuk sekolah yang menghadapi hambatan serupa.
2. Untuk instansi pendidikan perlu mempertimbangkan alokasi anggaran yang lebih besar untuk mendukung program Adiwiyata, terutama untuk pengadaan sarana dan prasarana ramah lingkungan serta pelaksanaan kegiatan berbasis lingkungan.
3. Untuk penelitian berikutnya dapat membandingkan keberhasilan program Adiwiyata di berbagai sekolah untuk mengidentifikasi pola-pola efektif serta tantangan yang paling umum dihadapi.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrianda, R., Yolida, B., dan Marpaung, R. R. T. Pengaruh program adiwiyata terhadap literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 7(1), (2019): 32-42.
- Atiqoh, L. Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Lingkungan Sebagai Penguatan Pendidikan Humanistik di Sekolah Adiwiyata. 12 (2), (2017): 291.
- Bafadhol, I. Lembaga pendidikan islam di indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11), (2017): 14-14.
- Baihaqi, A. manajemen strategik dalam pengembangan madrasah adiwiyata di mts negeri 6 ponorogo. *Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo*, (2019).
- Budiaman, M. S., Andaryati, A. P., Susanti, A. F., Rahman, A., Ibrahim, J. S., dan Winingsih, M. P. Model Pendidikan Lingkungan Sekolah Adiwiyata. *Selat Media*, (2023): 16-18.
- Budianto, T. Terapi Muhasabah dalam Syair Jalaluddin Rumi. *Doctoral dissertation, IAIN Kudus*, (2022).
- Dasrita, Y., Saam, Z., Amin, B., dan Siregar, Y. I. Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 2(1), (2015), 61-64.
- Desfandi, M. Mewujudkan masyarakat berkarakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata. *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 2(1), (2015), 31-37.
- Farikhah, S. *Manajemen lembaga pendidikan*. Jakarta: Aswaja Presindo, 2015.
- Fattah, N. *Ekonomi dan pembiayaan pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Fawwaiz, A. A., Ulhaq, M. N. D., Permatasari, D., Assidiqi, A. K., Alfido, K., Himawan, D. A. U., dan Jannana, N. S. Penyelenggaraan Manajemen Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Kepercayaan Publik (Studi Kasus di SMAN 11 Yogyakarta). *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 5(1), (2023): 14-34.

Husna, A. Penerapan manajemen mutu terpadu dan dampaknya di SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 7(1), (2014).

Indonesia, M. L. H. R. Peraturan menteri lingkungan hidup Republik Indonesia nomor 05 tahun 2013 tentang pedoman pelaksanaan program adiwiyata. *Jakarta: Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia*. (2013).

Indonesia, P. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. *Lembaran Negara RI Tahun, 02* (2009).

Indonesia, P. R., dan Nusantara, W. Undang Undang No. 23 Tahun 1997 Tentang: Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Lembar Negara RI Tahun, 1997*.

Jannah, F. Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional PS2DM UNLAM* (Vol. 1, No. 2, pp. 2015, 19-24).

Kirana, H., Zulkarnaini, Z., dan Baheram, M. Implementasi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata Di Smk Negeri 1 Tembilahan. *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 8(2), (2020): 111.

Makruf, R. B. Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Swasta. *El Hikmah Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Islam*, 10(1), (2016).

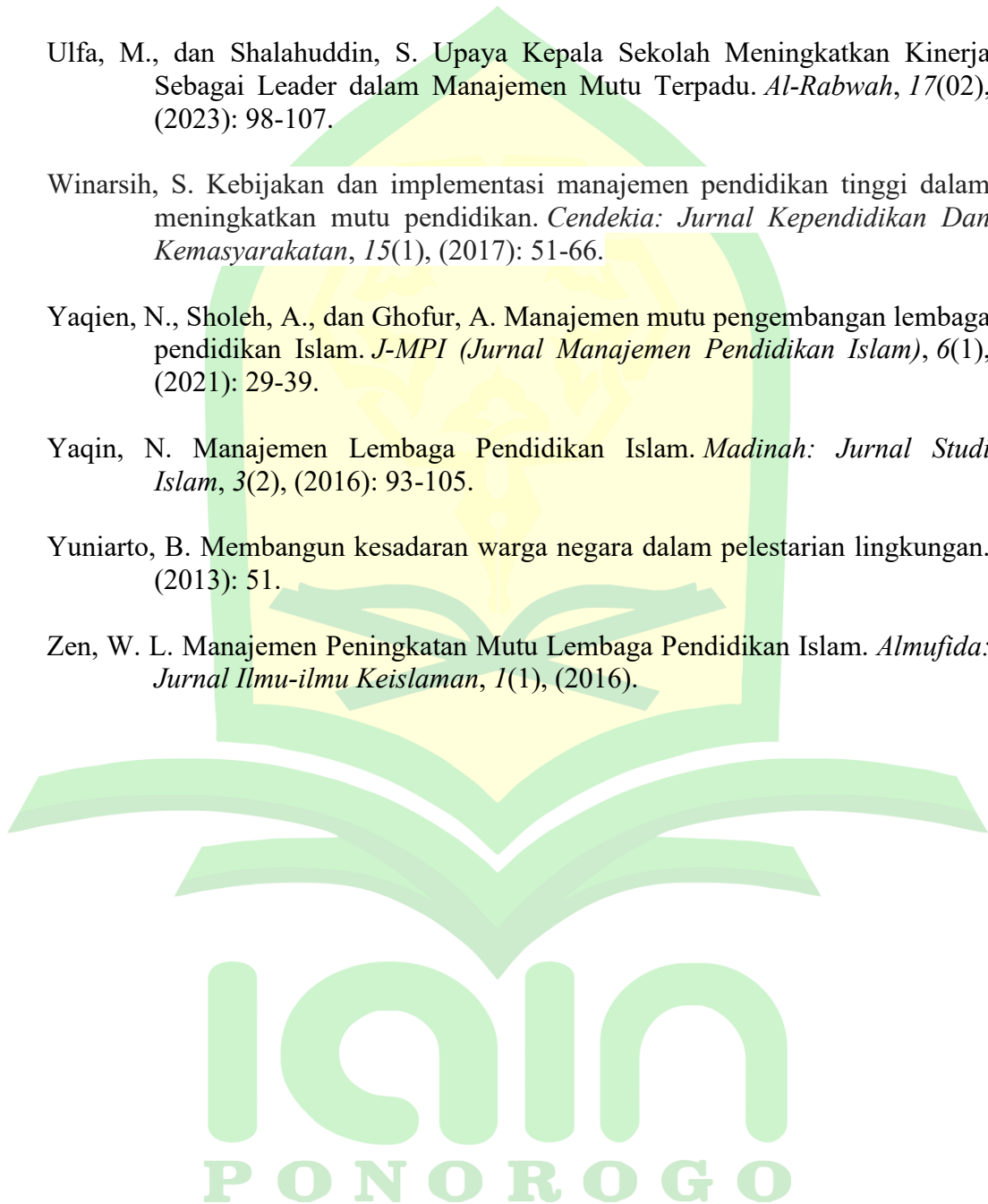
Mukminin, A. Strategi pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah adiwiyata mandiri. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(02), (2014): 227-252.

Munawar, S., Heryanti, E., dan Miarsyah, M. Hubungan pengetahuan lingkungan hidup dengan kesadaran lingkungan pada siswa sekolah adiwiyata. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 9(1), (2019): 22-29.

Munawar, S., Heryanti, E., dan Miarsyah, M. Hubungan pengetahuan lingkungan hidup dengan kesadaran lingkungan pada siswa sekolah adiwiyata. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 9(1), (2019): 22-29.

- Nabila, A. Konsepsi Manajemen, Manajemen Mutu, Dan Manajemen Mutu Pendidikan. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, (2022): 56-63.
- Permana, B. I., dan Ulfatin, N. Budaya sekolah berwawasan lingkungan pada sekolah adiwiyata mandiri. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 3(1), (2018): 11-21.
- Prasetyo, K. *Pendidikan lingkungan Indonesia dasar pedegogi dan metodologi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Priatna, A. Manajemen Sekolah Adiwiyata (Green School). *Jurnal Soshum Insentif*, (2020): 37-43.
- Rumanta, Maman dkk. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2019.
- Setyo, S., Mudhofir, M., dan Choiriyah, S. Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Berprestasi Pada Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), (2021): 266-274.
- Sidik, I., Annur, S., dan Handayani, T. Manajemen Program Adiwiyata dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan. *Studia Manageria*, 3(1), (2021): 13-34.
- Sidiq, Umar., Choiri, M., dan Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), (2019): 76-78.
- Sidiq, Umar. Etika dan profesi keguruan. Tulungagung: Penerbit STAI [Sekolah Tinggi Agama Islam] Muhammadiyah. Tersedia secara online juga di: <http://repository.iainponorogo.ac.id/395/1/Etika>, (2018): 1.
- Sidiq, Umar. *Manajemen Madrasah*. 2018: 1-2.
- Sobry, M. Proses Penjaminan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Melalui Manajemen Mutu Terpadu. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 10(2), (2016): 211-222.
- Sulistyo, A., dan Ismarti, I. Konsep pendidikan lingkungan hidup dalam pandangan islam. *Cahaya Pendidikan*, 4(1), (2018): 52.

- Supangkat, S. Analisis hubungan Sistem Manajemen Lingkungan (SML) ISO 14001 dengan perilaku peduli lingkungan. *Journal of Character and Environment*, 1(1), 2023.
- Ulfa, M., dan Shalahuddin, S. Upaya Kepala Sekolah Meningkatkan Kinerja Sebagai Leader dalam Manajemen Mutu Terpadu. *Al-Rabwah*, 17(02), (2023): 98-107.
- Winarsih, S. Kebijakan dan implementasi manajemen pendidikan tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 15(1), (2017): 51-66.
- Yaqien, N., Sholeh, A., dan Ghofur, A. Manajemen mutu pengembangan lembaga pendidikan Islam. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 6(1), (2021): 29-39.
- Yaqin, N. Manajemen Lembaga Pendidikan Islam. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 3(2), (2016): 93-105.
- Yuniarto, B. Membangun kesadaran warga negara dalam pelestarian lingkungan. (2013): 51.
- Zen, W. L. Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Almufida: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 1(1), (2016).



LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti adalah Muhammad Rizal Eko Kuncoro, Lahir pada tanggal 15 Juni 2001 di Ngawi, Jawa Timur, Anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Eko Karsianto dan Ibu Dasri. Pada tahun 2005, peneliti menempuh pendidikan Taman Kanak-kanak di RA Al Amnaniyah Talok dan dilanjutkan menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 2 Legundi hingga lulus tahun 2013. Peneliti kemudian melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama di SMP Al Amnaniyah Karangjati hingga tahun 2016 dan menempuh pendidikan akhir pada jenjang SMA/MA di MAN 1 Negeri hingga tahun 2019. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dengan jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam yang ditempuh selama 3 tahun 7 bulan sampai 2023. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan tingkat Magister di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dengan program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Saat ini peneliti dalam proses menyelesaikan penyusunan tesis agar dapat meraih ilmu dan gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd) di tahun 2025.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomer Wawancara : 01/W/21-03/2025
 Nama Informan : Sudaryono,
 Identitas : Kepala Sekolah
 Hari : Jumat, 21 Maret 2025
 Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah

Materi Wawancara	
Rumusan Masalah 1: Bagaimana perencanaan program sekolah Adiwiyata dalam peningkatan mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Ngawi?	
Peneliti	Bagaimana sejarah awal terbentuknya SMP Negeri 1 Ngawi dan berapa lama anda menjadi kepala sekolah di SMP Negeri 1 Ngawi?
Informan	Jadi ini berawal tahun 2017 saya menjadi kepala sekolah di SMP Negeri 1 Ngawi pada saat itu di tunjuk siap-siap maju ke Adiwiyata kabupaten. Alhamdulillah berhasil, lolos menjadi Adiwiyata kabupaten. 2 tahun kemudian yaitu tahun 2018 kita maju Adiwiyata provinsi belum berhasil lalu tahun 2019 maju Adiwiyata provinsi dan akhirnya berhasil kemudian tahun berikutnya kita maju Adiwiyata tahun 2021 maju belum berhasil. Lalu tahun 2022 kita maju Adiwiyata Nasional Alhamdulillah berhasil. Kemudian setelah menjadi Adiwiyata Nasional maka kita juga bersiap-siap diri lagi yaitu maju ke Adiwiyata mandiri. Dan kita maju tahun 2024 belum berhasil dan tahun 2025 ini kita persiapkan segala informasi tadi di bulan Juli-Agustus nanti ada tahap-tahap awal penilaian Adiwiyata mandiri. Merupakan level tertinggi dari sekolah Adiwiyata.
Peneliti	Apa yang menjadi tujuan utama dari penerapan program adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi?

Informan	Yang pertama adalah agar tercipta lingkungan belajar, yang sejuk nyaman, indah sehingga warga sekolah betah nyaman berlama-lama berada di sekolah. Bapak/ibu guru, anak-anak nyaman melaksanakan pembelajaran di sekolah. Kemudian yang berikutnya lagi adalah tumbuhnya rasa cinta kepada tumbuhan, tumbuhnya rasa memiliki sekolah, lalu menjaga kebersihan sekolah dan tentunya diikuti dengan adab atau kebiasaan-kebiasaan baik terkait dengan Adiwiyata.
Peneliti	Apa saja komponen utama program adiwiyata yang harus dilakukan di sekolah?
Informan	Komponen yang utama yaitu adalah ya warga sekolah sendiri yaitu bapak/ibu guru, karyawan dan anak-anak. Kemudian yang kedua adalah masyarakat sekitar yang ada di sekitar sekolah. Dan kemudian <i>stakeholder</i> sekolah baik itu komite, dinas-dinas yang lain, yang terkait dengan sekolah.
Peneliti	Langkah-langkah apa saja yang dilakukan dalam perencanaan program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi?
Informan	Tentu adalah kita secara pelan-pelan mengadakan sosialisasi kepada seluruh warga sekolah, pada orang tua, stik holder. Bahwa kita kini sedang menjadi sekolah Adiwiyata. Dimana ini ada tahapan-tahapannya mulai dari kabupaten, provinsi, nasional kemudian mandiri. Kemudian setelah sosialisasi ya kita langkah berikutnya adalah menyusun program kemudian melaksanakan dan membiasakan. Kebiasaan setiap hari terkait sekolah Adiwiyata misalnya adalah selalu menjaga kebersihan lingkungan, menjaga pohon-pohon, menjaga air, menjaga saluran agar selalu bersih dari gulma maupun dari kotoran.

Peneliti	Bagaimana keterlibatan siswa, guru, dan masyarakat dalam program sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi?
Informan	Alhamdulillah dengan sosialisasi yang terus menerus bertahap alhamdulillah keterlibatan dan peran serta aktif dari seluruh warga sekolah baik anak, guru, karyawan itu sangat positif dan sangat baik. Demikian juga untuk warga lingkungan sekolah, orang tua dan seluruh <i>stakeholder</i> sekolah semuanya mendukung berpartisipasi untuk kegiatan Adiwiyata.
Peneliti	Apa saja kendala yang dihadapi dalam merencanakan program sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi?
Informan	Dalam perencanaan ini tentu hambatannya adalah yaitu kita itu menyisihkan waktu dan mengumpulkan panitia atau tim Adiwiyata itu sendiri. Setelah mengumpulkan teman-teman Adiwiyata kemudian menyusun program kemudian sosialisasi, membutuhkan perjuangan yang ekstra keras. Jadi waktu itu terutama, kita itu pulang sudah jam 3 kita koordinasi lagi menyusun program Adiwiyata.
Peneliti	Bagaimana program sekolah Adiwiyata berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Ngawi?
Informan	Yang pertama dengan sekolah Adiwiyata lingkungan belajar jadi nyaman, jadi lebih enak dan anak-anak lebih fokus anak senang sehingga bapak/ibu guru senang mengajar anak-anak nyaman belajar. Kemudian berikutnya lagi adalah program-program Adiwiyata ini juga terintegrasi dengan beberapa materi pelajaran di beberapa mapel jadi disana diikutkan program-program Adiwiyata.
Peneliti	Apa indikator keberhasilan program sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi?

Informan	Terwujudnya lingkungan yang bersih nyaman, rindang, hijau, lalu yang kedua terciptanya pembiasaan beradhiwiyata dalam kehidupan sehari-hari, anak-anak, bapak/ibu guru, karyawan, dan <i>stakeholder</i> di sekolah.
Peneliti	Bagaimana sekolah mengintegrasikan program Adhiwiyata ke dalam kegiatan pembelajaran?
Informan	Itu tadi kami sampaikan yaitu di beberapa materi pelajaran di beberapa mapel itu yang sesuai dengan program Adhiwiyata disana itu bapak/ibu guru itu mengintegrasikan di beberapa materi pelajaran di beberapa mapel yang sesuai dan relevan di program Adhiwiyata.
Peneliti	Apakah ada inovasi khusus yang diterapkan dalam program sekolah Adhiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi?
Informan	Inovasi khusus kita yaitu, kita punya simbol yaitu asem tua jawa yang sudah ratusan tahun. Yaitu kita berinovasi pada pohon asem tua ini asem gede atau asem limar yaitu kita membuat minuman dari pohon asem, dari asem, membuat mainan, membuat mainan dari dahan asem lalu membuat permen dari asem, membuat ecoprint dari daun asem pokok yang terkait dari pohon asem.
Rumusan Masalah 2: Bagaimana pelaksanaan program sekolah Adhiwiyata dalam peningkatan mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Ngawi?	
Peneliti	Apa saja langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan program sekolah Adhiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi?
Informan	Langkah-langkahnya pertama membentuk tim, yang kedua menyusun program, yang ketiga yaitu sosialisasi program, yang keempat yaitu melaksanakan, yang kelima yaitu evaluasi.

	Program-program itu yaitu perbaikan, yang mana yang kurang bagus di perbaiki.
Peneliti	Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengarahkan pelaksanaan program Adiwiyata?
Informan	Kepala sekolah ya disini leader sebagai pemimpin di dalam menciptakan sekolah Adiwiyata. Dalam penyusunan program-program Adiwiyata kepala sekolah juga sebagai pendorong, sebagai motivator, sebagai inspirator. Sebagai warga sekolah kita itu melaksanakan Adiwiyata itu di lingkungan sekolah.
Peneliti	Seberapa besar keterlibatan siswa dalam program Adiwiyata yang dilaksanakan di sekolah?
Informan	Sangat besar sekali peran siswa yaitu diantaranya mereka ada yang terlibat menjadi tim Adiwiyata. Lalu mereka juga berpartisipasi dalam pembiasaan setiap hari terutama yang terkait dalam program-program Adiwiyata.
Peneliti	Bagaimana program Adiwiyata diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah?
Informan	Jadi yang pertama ya kita itu sosialisasi program pada seluruh warga sekolah, yang kedua kita membuat kesepakatan bahwa kita ini punya tanggung jawab melaksanakan Adiwiyata, artinya jika tidak melaksanakan ada pelanggaran yang itu ada sanksinya dan itu kesepakatan kita bersama.
Peneliti	Apa saja hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan program sekolah Adiwiyata?
Informan	Yak yang pertama adalah tentu yang saya sampaikan pertama waktu, lalu yang kedua menggerakkan sekitar 900 anak memang tidak mudah tentu ada riak-riak kecil ada sandung-sandungan kecil yang mereka melanggar, mereka kurang

	mendukung Adiwiyata tapi mayoritas mereka mendukung tapi ada satu dua sebagian kecil itu seperti itu.
Peneliti	Apa dampak langsung pelaksanaan program Adiwiyata terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Ngawi?
Informan	Yang pertama adalah semakin berkualitas mutu pembelajaran, yang kedua yang meningkatnya prestasi hasil belajar dari anak-anak. Baik itu ulangan harian, ujian semester, anak-anak lebih fokus belajar.
Peneliti	Apakah ada evaluasi terhadap pelaksanaan program Adiwiyata, dan bagaimana hasilnya?
Informan	Bahwa setelah program Adiwiyata itu kita laksanakan itu secara berkala kita itu melakukan pertemuan, mana-mana program yang terlaksana, hambatannya apa, mana program yang belum terlaksana hambatannya apa kemudian solusinya seperti apa. Jadi selalu ada evaluasi secara berkala minimal sebulan sekali itu kita lakukan evaluasi.
Peneliti	Apa peran tim pelaksana Adiwiyata dalam memastikan keberhasilan program di SMP Negeri 1 Ngawi?
Informan	Yak jadi tim ini terdiri dari bapak ibu guru, karyawan, anak-anak, orang tua yang mana mereka menjadi ujung tombak pelaksanaan Adiwiyata. Jadi mereka sebagai ujung tombak dan peran kunci, pemegang peran kunci keberhasilan pelaksanaan program Adiwiyata.
Peneliti	Bagaimana pendanaan program Adiwiyata dialokasikan dan digunakan dalam pelaksanaannya?
Informan	Ada beberapa sumber dana seperti dana bos, ada program yang bisa di anggarkan dan di ajukan dari dana bos. Kemudian ada

	juga dari sumbangan komite dari orang tua, untuk yang ketiga dari sumbangan sukarela dari anak-anak dari bapak ibu guru. Mereka membawa bunga, membawa pot. Mereka dengan sukarela swadana, mereka menyumbangkan sesuatu untuk pelaksanaan Adiwiyata.
Peneliti	Bagaimana pengelolaan lingkungan sekolah dipengaruhi oleh program Adiwiyata?
Informan	Yak jadi di sekolah ini kita mengacu pada program Adiwiyata misalnya adalah anak-anak itu meminimalisir penggunaan sampah plastik, sehingga anak-anak membawa tempat makanan sendiri, membawa botol minuman sendiri, tiap-tiap kelas ada galonnya sendiri jadi seperti itu.
Peneliti	Apakah ada pelatihan khusus bagi guru atau siswa terkait pelaksanaan program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi?
Informan	Ada, yaitu ada dari dinas lingkungan hidup jadi secara berkala bapak/ibu tim Adiwiyata juga termasuk anak juga di hadirkan atau di datangi oleh tim dari dinas lingkungan hidup.
Peneliti	Bagaimana respon orang tua atau masyarakat sekitar terhadap program sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi?
Informan	Respon orang tua, respon masyarakat, respon stake holder terhadap program Adiwiyata sangat bagus. Mereka sangat mendukung, bagaimanapun juga sekolah itu sudah Adiwiyata efeknya adalah sekolah menjadi lebih indah, lebih bersih, lingkungan menjadi lebih enak di padang lebih indah.
Peneliti	Apakah program Adiwiyata melibatkan kerjasama dengan pihak eksternal, seperti pemerintah daerah atau organisasi lingkungan?

Informan	Yak jadi untuk kita menjadi sekolah Adiwiyata ada pihak-pihak eksternal yang sangat membantu kita yaitu yang pertama dinas pendidikan, yang kedua dari dinas lingkungan hidup, yang ketiga dari puskesmas Ngawi kota, yang keempat dari dinas pemuda dan olahraga. Jadi kita ada MOU dengan beberapa satuan kerja dari luar yaitu yang saya sampaikan tadi.
Peneliti	Bagaimana dampak pelaksanaan program Adiwiyata terhadap kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan di SMP Negeri 1 Ngawi?
Informan	Walaupun tidak semudah membalikkan telapak tangan tetapi siswa juga responnya juga bagus, dampaknya juga mereka sudah banyak seperti membawa tempat makan dan minum sendiri, mereka sudah memilah sampah organik dan anorganik, dampaknya juga bagus.
Peneliti	Apakah ada keberhasilan spesifik yang dapat dijadikan contoh dari pelaksanaan program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi?
Informan	Yang pertama yaitu produk dari kegiatan Adiwiyata yang sempat kita pameran yaitu ada permen asem, mainan dari dahan asem, ecoprint dari daun asem lalu ada minuman dari asem dan sebagainya.
Rumusan Masalah 3: Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program sekolah Adiwiyata dalam peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Ngawi?	
Peneliti	Apa saja faktor pendukung internal dalam pelaksanaan program sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi?
Informan	Ya yang pertama tentu kepala sekolah, bapak/ibu guru, dan karyawan, yang ketiga seluruh siswa-siswi, yang keempat ada komite orang tua, <i>stakeholder</i> .

Peneliti	Bagaimana peran fasilitas dan sumber daya sekolah dalam mendukung program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi?
Informan	Di beberapa sarana dan prasarana boleh di anggarkan di dana bos jadi seperti kolam, kemudian pembuatan taman, dan itu boleh di anggarkan di dana bos. Dan itu juga ada juga sumbangan dari anak-anak itu sendiri dan bapak/ibu guru.
Peneliti	Seberapa besar pengaruh dukungan dari pihak kepala sekolah terhadap keberhasilan program ini?
Informan	Kepala sekolah perannya sangat vital jadi kepala sekolah tanpa mengenal lelah harus selalu ngurak-ngurak mengingatkan siapapun bapak/ibu, karyawan, anak-anak untuk selalu ingat bahwa kita sekolah Adiwiyata.
Peneliti	Bagaimana peran siswa dan guru sebagai faktor pendukung dalam pelaksanaan program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi?
Informan	Peran guru dan siswa tadi saya sampaikan mereka sebagai tim Adiwiyata jadi mereka juga menyusun program, melakukan sosialisasi, kemudian yang kedua peran mereka adalah sebagai pelaksana dari program Adiwiyata itu sendiri.
Peneliti	Apa saja kendala utama yang menjadi penghambat pelaksanaan program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi?
Informan	Kendala pertama yang kita hadapi yaitu sampah plastik itu pertama berasal dari pedagang dari luar kalau kantin yang di dalam itu bisa kita kondisikan jadi kita tidak pakai sedotan plastik, mereka sudah meminimalisir sampah plastik tapi yang dari luar anak-anak habis olahraga membeli es teh jumbo pakek gelas plastik ya seperti itu ini jadi hambatan utama dan ini kita kerja sama dengan pihak eksternal seperti satpol PP karena

	pedagang-pedagang yang di luar itu urusannya dengan satpol PP walaupun sampai sekarang sudah lumayan walau belum sepenuhnya. Ya karena itu tadi anak-anak dari luar membeli, karena mereka penjual dan anak-anak sebagai pembeli jadi di layani. Jadi sampah plastiknya masuk ke sekolah menjadi anorganik.
Peneliti	Bagaimana faktor anggaran memengaruhi kelancaran pelaksanaan program sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi?
Informan	Tidak dapat di pungkiri bahwa anggaran punya pengaruh punya efek yang luar biasa tapi kita dengan semangat Adiwiyata dan dari dukungan dari mana-mana ya ini sangat vital dana ini karena sarana prasarana ini membutuhkan dana yang tidak sedikit.
Peneliti	Apa dampak minimnya partisipasi masyarakat terhadap program sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi?
Informan	Ya tadi itu misalnya masyarakat terutama pedang di luar yang awalnya program kita meminimalisir sampah plastik agak kurang berhasil karena anak-anak membawa sampah plastik dari luar ya salah satunya yaitu kita mengingatkan anak-anak jangan membawa sampah plastik dari luar dan secara non formal kita mendekati pedagang bahwa sekolah kita sekolah Adiwiyata jadi tolong di bantu juga di dukung.
Peneliti	Bagaimana sekolah menangani hambatan yang muncul selama pelaksanaan program Adiwiyata?
Informan	Yang pertama yaitu kita selalu berkoordinasi dengan warga sekolah, tim bagaimana ini hambatannya seperti ini solusinya seperti apa dan yang kedua juga ya kita tanpa malu-malu kita

	meminta bantuan pihak eksternal yaitu dengan pedagang kita meminta bantuan dengan pihak satpol PP, dengan dinas lingkungan hidup, dan seterusnya.
Peneliti	Bagaimana sekolah memastikan agar faktor pendukung dapat dimaksimalkan dan hambatan dapat diminimalkan dalam program sekolah Adiwiyata?
Informan	Kuncinya ada dua yaitu satu selalu berkoordinasi lalu yang kedua selalu mengadakan evaluasi. Insyaallah faktor pendukung bisa dimaksimalkan dan faktor penghambat bisa di minimalkan.
Peneliti	Bagaimana dukungan pemerintah daerah dalam pelaksanaan program sekolah Adiwiyata yang ada di SMP Negeri 1 Ngawi?
Informan	Sangat mendukung dimana dinas lingkungan hidup yang merupakan tangan dari pemerintah sangat mendukung, membina, melatih tim-tim Adiwiyata terus membantu ketika kita kesulitan.
Peneliti	Apakah terdapat perbedaan pelaksanaan program Adiwiyata di berbagai tingkat kelas?
Informan	Tidak ada semuanya semua sama, semuanya mendukung, ada yang menjadi tim Adiwiyata dan semua menjadi pelaksana pendukung program Adiwiyata di sekolah.
Peneliti	Apakah tersedia pelaporan atau dokumentasi khusus mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program Adiwiyata yang ada di SMP Negeri 1 Ngawi?
Informan	Ada, yaitu kalau ada masalah-masalah Adiwiyata itu lapornya kepada ketua Adiwiyata kalau ada pendukung-pendukung pusatnya adalah di ketua Adiwiyata.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomer Wawancara : 02/W/21-03/2025
Nama Informan : Deni Prayoga
Identitas : Guru (Ketua Adiwiyata Periode 2024-2028)
Hari : Jumat, 21 Maret 2025
Tempat Wawancara : Di Depan Ruang Guru

Materi Wawancara	
Rumusan Masalah 1: Bagaimana perencanaan program sekolah Adiwiyata dalam peningkatan mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Ngawi?	
Peneliti	Apa yang menjadi tujuan utama dari penerapan program adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi?
Informan	Yaitu pengurangan sampah plastik dan penghijauan yang ada di SMP Negeri 1 Ngawi dan membentuk karakter peserta didik agar peduli terhadap lingkungan.
Peneliti	Apa saja komponen utama program adiwiyata yang harus dilakukan di sekolah?
Informan	Peduli terhadap lingkungan terutamanya adalah sampah jadi untuk sampah harus di kelola, yang dapat di kelola dan pengurangan sampah plastik terutamanya.
Peneliti	Langkah-langkah apa saja yang dilakukan dalam perencanaan program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi?
Informan	Yang pertama kali adalah membuat SK tim Adiwiyata kemudian di bagi menjadi beberapa Pokja beserta koordinatornya kemudian setiap koordinator Pokja melakukan tugasnya masing-masing sesuai tugasnya masing-masing. Misalkan dari Pokja sampah berarti mengelola sampah yang ada di SMP

	Negeri 1 Ngawi termasuk perhitungan sampah yang ada di SMP Negeri 1 Ngawi kemudian pengelolaan sampahnya misalkan untuk sampah organik bisa di olah menjadi kompos sedang sampah anorganik selain plastik itu dapat digunakan untuk menjadi kreativitas anak-anak. Setelah pembentukan tim Adiwiyata untuk setiap Pokja membuat program untuk yang akan dilaksanakan dalam satu tahun pembelajaran sehingga dalam kegiatan Adiwiyata sesuai dengan rencana.
Peneliti	Bagaimana keterlibatan siswa, guru, dan masyarakat dalam program sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi?
Informan	Semua warga sekolah itu terus mendukung program Adiwiyata yang ada di SMP Negeri 1 Ngawi.
Peneliti	Apa saja kendala yang dihadapi dalam merencanakan program sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi?
Informan	Untuk kendala yang dihadapi dalam merencanakan program sekolah Adiwiyata untuk terletak pada pendanaannya karena untuk program sekolah Adiwiyata itu tidak semuanya dapat di SPJ kan dari dana bos.
Peneliti	Bagaimana program sekolah Adiwiyata berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Ngawi?
Informan	Untuk program sekolah Adiwiyata dalam kontribusi dalam mengembangkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Ngawi itu adalah dapat membentuk karakter peserta didik dalam peduli terhadap alam, peduli terhadap sampah dan lain sebagainya.
Peneliti	Apa indikator keberhasilan program sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi?
Informan	Indikator keberhasilan program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi itu terletak pada keterlibatan seluruh warga sekolah

	terhadap kepedulian terhadap sampah maupun lingkungan sekitar.
Peneliti	Bagaimana sekolah mengintegrasikan program Adiwiyata ke dalam kegiatan pembelajaran?
Informan	Untuk sekolah mengintegrasikan program Adiwiyata kedalam kegiatan pembelajaran itu dapat dimasukkan kedalam pembelajaran mata pelajaran masing-masing atau pun kegiatan P5 misalkan kegiatan P5 kita mengambil tema gaya hidup berkelanjutan disitu untuk anak-anak di minta untuk peduli terhadap lingkungan. Misalkan anak menanam satu pohon setiap anak dan kemudian di rawat setiap harinya. Setelah itu di catat dalam lembar catatan masing-masing.
Peneliti	Apakah ada inovasi khusus yang diterapkan dalam program sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi?
Informan	Untuk inovasi khusus yang di terapkan dalam program sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi salah satunya adalah penumbuhan minuman yang namanya adalah jareaku yang terbuat dari jahe, sereh, asem, kunir. Untuk inovasinya itu salah satunya adalah pohon asuh dimana peserta didik mengasuh atau merawat satu tanaman setiap harinya. Kemudian contoh lainnya dalam program P5 itu pemanfaatan daun pohon asem itu akan di buat batuk ecoprint itu salah satu inovasi yang ada di SMP Negeri 1 Ngawi karena iconnya SMP Negeri 1 Ngawi itu adalah pohon asem jadi untuk inovasinya sebagian besar adalah pemanfaatan pohon asem yang ada di SMP Negeri 1 Ngawi ini.
Rumusan Masalah 2: Bagaimana pelaksanaan program sekolah Adiwiyata dalam peningkatan mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Ngawi?	

Peneliti	Apa saja langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan program sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi?
Informan	Dalam langkah-langkah pelaksanaan setelah membuat program-program setiap Pokja, program-program tersebut dilaksanakan berdasarkan Pokjanya masing-masing. Misalkan satu contoh dalam Pokja penanaman dan pemeliharaan pohon disitu untuk programnya yaitu taman asuh itu tadi jadi setiap anak menanam 1 bibit asam kemudian di rawat setiap harinya. Contoh yang lainnya adalah Pokja konservasi energi dalam pelaksanaannya itu penghematan energi yang ada di SMP Negeri 1 Ngawi terutamanya adalah energi listrik misalkan kalau siang hari lampu tidak di nyalakan kemudian setelah pembelajaran kipas yang ada di kelas juga harus dimatikan.
Peneliti	Seberapa besar keterlibatan siswa dalam program Adiwiyata yang dilaksanakan di sekolah?
Informan	Besar keterlibatan siswa dalam Adiwiyata yang dilaksanakan di sekolah yaitu sangat besar. Jadi kalau siswa peduli terhadap lingkungan sekolah maka kebersihan lingkungan kemudian tanaman yang ada di sekolah itu dapat terawat. Kalau pun siswa tidak terlibat dalam kegiatan Adiwiyata itu akan berpengaruh terhadap kegiatan Adiwiyata yang ada di sekolahan terutamanya misalkan kalau anak tidak peduli misalkan membuang sampah sembarangan akan berpengaruh terhadap lingkungan yang ada di sekolah.
Peneliti	Bagaimana program Adiwiyata diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah?
Informan	Program kegiatan Adiwiyata diterapkan kedalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah misalkan anak setiap hari

	harus melaksanakan piket agar lingkungan sekolah terjaga dan bersih kemudian sebelum pulang anak juga harus membersihkan ruang kelasnya. Kemudian membuang sampah ke TPS yang telah di sediakan. Selain itu untuk pohon asuh itu juga termasuk kedalam kegiatan sehari-hari jadi anak berdasarkan piketnya anak menyirami merawat tanaman mereka setiap harinya.
Peneliti	Apa saja hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan program sekolah Adiwiyata?
Informan	Untuk hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan sekolah Adiwiyata itu adalah kurangnya pencegahan kita dalam sampah plastik yang berasal dari luar lingkungan sekolah artinya kalau anak jajan di luar lingkungan sekolah secara otomatis untuk sampah plastik yang akan di bawa masuk kedalam lingkungan sekolah. Untuk hambatan lain yang di hadapi selama pelaksanaan program sekolah Adiwiyata itu adalah kepedulian terhadap lingkungan sekitar yang ada di SMP Negeri 1 Ngawi misalkan masih ada siswa yang membuang sampah sembarangan kemudian masih ada siswa juga yang menyimpan sampah di loker di meja mereka bukan di buang di tempat sampah.
Peneliti	Bagaimana program Adiwiyata diintegrasikan dengan kurikulum sekolah?
Informan	Untuk program Adiwiyata diintegrasikan dengan kurikulum sekolah itu masuk dalam program kurikulum sekolah misalkan untuk modul ajar itu dapat di lampirkan modul ajar yang terintegrasi oleh aspek dalam Adiwiyata kemudian modul tersebut dapat dilampirkan dalam KOSP atau Kurikulum

	Sekolah. Kemudian contoh lain lagi adalah di dalam KOSP itu juga ada program-program Adiwiyata yang di masukan dalam kegiatan pembelajaran pada peserta didik.
Peneliti	Apa dampak langsung pelaksanaan program Adiwiyata terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Ngawi?
Informan	Untuk dampak langsung pelaksanaan Adiwiyata terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Ngawi yaitu pembentukan karakter siswa dalam peduli terhadap sampah kemudian peduli terhadap lingkungan walau tidak semuanya siswa itu mendapatkan peningkatan dari program Adiwiyata tersebut.
Peneliti	Apakah ada evaluasi terhadap pelaksanaan program Adiwiyata, dan bagaimana hasilnya?
Informan	Untuk evaluasi pelaksanaan program Adiwiyata itu ada karena dalam program Adiwiyata itu ada evaluasinya dan untuk evaluasi itu sendiri dilaksanakan setiap empat bulan sekali jadi dalam satu tahun pembelajaran terdapat tiga evaluasi. Kemudian dalam evaluasi tersebut nanti akan di tindak lanjuti, seperti contoh dalam penerapannya adalah salah satu program yang belum terlaksana sesuai dengan perencanaan maka program tersebut harus di evaluasi untuk kegiatan dirubah sehingga untuk kegiatan tersebut dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan.
Peneliti	Apa peran tim pelaksana Adiwiyata dalam memastikan keberhasilan program di SMP Negeri 1 Ngawi?
Informan	Untuk peran tim pelaksana Adiwiyata dalam memastikan keberhasilan di SMP Negeri 1 Ngawi yaitu setiap Pokja ada

	koordinator sehingga koordinator dapat memantau mengevaluasi program tersebut terlaksana atau tidak dalam kegiatan Adiwiyata.
Peneliti	Bagaimana pendanaan program Adiwiyata dialokasikan dan digunakan dalam pelaksanaannya?
Informan	Untuk pendanaan program Adiwiyata itu sebagian diambilkan dari dana bos karena tidak semua program Adiwiyata itu dapat di SPJkan di dalam SPJ bos kemudian untuk pendanaan lain diambilkan dari dana komite sekolah. Untuk digunakan dalam pelaksanaannya untuk penggunaan dana bos itu dapat digunakan dalam pembelian bibit tanaman. Kemudian pembuatan lubang biopori dalam sarana prasarana program kegiatan Adiwiyata. Selain dari bos kemudian dari komite pendaannya diambilkan dari bank sampah jadi misalkan dari penjualan kertas bekas yang di jual ke bank sampah dari hasil penjualan tersebut dapat di manfaatkan dalam pendaan program Adiwiyata.
Peneliti	Bagaimana pengelolaan lingkungan sekolah dipengaruhi oleh program Adiwiyata?
Informan	Dalam pengelolaan lingkungan sekolah yang di pengaruhi oleh program Adiwiyata ini sangat berpengaruh misalkan yang awalnya SMP Negeri 1 Ngawi itu banyak sampah plastik misalkan dari kantin dari luar lingkungan sekolah, dengan adanya program Adiwiyata ini sampah plastik di lingkungan sekolah itu semakin berkurang contohnya sekarang di kantin sekolah terutamanya dilarang menjual makanan atau minuman yang kemasannya adalah plastik. Sebagai salah satu contoh untuk pengurangan sampah plastik yaitu anak-anak membawa

	tempat makan dan minum sendiri dari rumah sehingga sampah plastik dapat berkurang jadi kalau anak bawa tempat minum dan makan dari rumah kalau siswa itu membeli di kantin otomatis tidak menggunakan kemasan plastik.
Peneliti	Apakah ada pelatihan khusus bagi guru atau siswa terkait pelaksanaan program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi?
Informan	Untuk pelatihan khusus bagi guru itu sebenarnya tidak ada misalkan untuk siswa itu mungkin ada misalkan dalam pembuatan kompos jadi untuk pembuatan kompos siswa itu didampingi oleh guru mapel IPA terutamanya untuk pembuatan kompos itu masuk kedalam mata pelajaran IPA.
Peneliti	Bagaimana respon orang tua atau masyarakat sekitar terhadap program sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi?
Informan	Untuk respon orang tua atau masyarakat sekitar itu sangat mendukung program Adiwiyata tersebut karena karakter siswa itu dapat terbentuk dalam program sekolah Adiwiyata.
Peneliti	Apakah program Adiwiyata melibatkan kerjasama dengan pihak eksternal, seperti pemerintah daerah atau organisasi lingkungan?
Informan	Untuk program Adiwiyata itu melakukan kerja sama dengan pihak lain misalkan kerja sama dengan DLH, kemudian kerja sama dengan bank sampah, kemudian kerja dengan puskesmas itu termasuk kerja sama dengan pihak eksternal dalam program sekolah Adiwiyata. Misal untuk kerja sama DLH itu kerja samanya dalam bentuk program Adiwiyata itu dalam pelaksanaannya program sekolah Adiwiyata itu seperti apa, penyusunan dokumen untuk maju ke sekolah Adiwiyata itu seperti apa. Mendapat bimbingan dari DLH, kemudian bekerja

	sama dengan bank sampah jadi untuk kerjasama dengan bank sampah yaitu sekolah menjual sampah kertas ke bank sampah kemudian uangnya di masukan dalam pendanaan sekolah Adiwiyata. Kemudian untuk kerja sama dengan puskesmas itu misalkan kantin itu ada kantin sehat jadi kantin itu tidak boleh menjual makanan atau minuman yang mengandung pewarna yang dapat membahayakan peserta didik. Untuk kantin sehat itu juga termasuk didalam program sekolah Adiwiyata.
Peneliti	Bagaimana dampak pelaksanaan program Adiwiyata terhadap kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan di SMP Negeri 1 Ngawi?
Informan	Dampak pelaksanaan program Adiwiyata terhadap kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan itu sangat berdampak sekali terutama dalam perawatan tanaman kemudian pengelolaan sampah itu sangat berpengaruh jadi program Adiwiyata ini sangat membantu dalam membentuk karakter siswa yang lebih baik dalam menjaga lingkungan sekitar.
Peneliti	Apakah ada keberhasilan spesifik yang dapat dijadikan contoh dari pelaksanaan program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi?
Informan	Contoh untuk keberhasilan yang spesifik adalah misalkan anak itu sadar akan kebersihan lingkungan di kelasnya masing-masing, misalkan setelah anak bel pulang itu anak membersihkan kelas masing-masing sesuai dengan piketnya tanpa di suruh guru atau wali kelasnya.
Rumusan Masalah 3: Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program sekolah Adiwiyata dalam peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Ngawi?	

Peneliti	Apa saja faktor pendukung internal dalam pelaksanaan program sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi?
Informan	Untuk faktor pendukung internal dalam pelaksanaan sekolah Adiwiyata itu terutama terletak pada kepala sekolah, dimana kepala sekolah itu memberi contoh yang baik dalam program sekolah Adiwiyata sebagai contoh dalam pelaksanaan kegiatan Jumat bersih kepala sekolah itu ikut ambil dalam kegiatan Jumat bersih.
Peneliti	Apa saja kendala utama yang menjadi penghambat pelaksanaan program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi?
Informan	Untuk kendala yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program Adiwiyata itu terutamanya adalah beberapa siswa itu kurang peduli dalam program Adiwiyata misalkan siswa tersebut itu mempunyai karakter yang kurang baik. Kemudian untuk penghambat lain yaitu pedang yang ada di luar lingkungan sekolah itu sekolah tidak bisa untuk mengingatkan karena sekolah itu tidak bisa mengontrol sampah plastik yang masuk kedalam lingkungan sekolah yang berasal dari luar lingkungan sekolah.
Peneliti	Bagaimana faktor anggaran memengaruhi kelancaran pelaksanaan program sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi?
Informan	Untuk faktor anggaran yang mempengaruhi program sekolah Adiwiyata untuk anggaran itu sendiri terbatas jadi untuk dana bos itu tidak semua bisa di SPJkan untuk kegiatan Adiwiyata. Kemudian untuk dana komite itu juga tidak terlalu banyak untuk program sekolah Adiwiyata, karena itu untuk dana komite itu di bagi untuk dana-dana yang lain. Kemudian untuk anggaran yang

	lain diperoleh dari bank sampah dari penjualan kertas itu untuk nominalnya tidak terlalu besar sehingga untuk anggaran sendiri masih kurang sehingga ada beberapa program Adiwiyata yang belum terlaksana.
Peneliti	Bagaimana sekolah menangani hambatan yang muncul selama pelaksanaan program Adiwiyata?
Informan	Untuk menangani hambatan yang misalkan kalau ada siswa yang kurang peduli terhadap lingkungan sekolah itu dibentuk kader Adiwiyata, dimana kader tersebut bertugas sesuai dengan Pokjanya masing-masing. Kemudian untuk hambatan lain yaitu sampah yang dari luar lingkungan itu untuk penanganannya masih kurang meskipun gerbang sekolah itu di tutup saat istirahat tetapi siswa masih bisa membeli makanan diluar lewat pagar.
Peneliti	Bagaimana sekolah memastikan agar faktor pendukung dapat dimaksimalkan dan hambatan dapat diminimalkan dalam program sekolah Adiwiyata?
Informan	Agar faktor pendukung dapat dimaksimalkan dan penghambat dapat diminimalkan dalam sekolah Adiwiyata, sekolah melakukan sosialisasi terhadap seluruh warga sekolah maupun masyarakat terkait program Adiwiyata yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Ngawi.
Peneliti	Bagaimana dukungan pemerintah daerah dalam pelaksanaan program sekolah Adiwiyata yang ada di SMP Negeri 1 Ngawi?
Informan	Salah satu dukungan pemerintah daerah dalam pelaksanaan program sekolah Adiwiyata yang ada di SMP Negeri 1 Ngawi itu misalkan adalah dari DLH itu menyumbangkan beberapa pot tanaman kemudian juga tempat sampah.

Peneliti	Apakah terdapat perbedaan pelaksanaan program Adiwiyata di berbagai tingkat kelas?
Informan	Untuk pelaksanaan program sekolah Adiwiyata di berbagai tingkat kelas itu sama tidak ada perbedaan jadi intinya adalah siswa itu mampu peduli terhadap lingkungan di sekitar sekolah utamanya adalah tanaman dan sampah.
Peneliti	Bagaimana program Adiwiyata memengaruhi kebiasaan ramah lingkungan di kalangan siswa?
Informan	Untuk program Adiwiyata yang mempengaruhi kebiasaan ramah lingkungan di kalangan siswa itu sebagian besar itu berpengaruh terutamanya adalah kebiasaan membuang sampah kemudian perawatan tanaman itu termasuk kebiasaan yang sangat berpengaruh di lingkungan sekolah utamanya di kalangan siswa itu sendiri.
Peneliti	Apakah tersedia pelaporan atau dokumentasi khusus mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program Adiwiyata yang ada di SMP Negeri 1 Ngawi?
Informan	Untuk pelaporan atau dokumentasi itu setiap Pokja itu ada karena untuk pelaporan dan dokumentasi itu digunakan untuk dokumen pengusulan sekolah Adiwiyata misalkan SMP Negeri 1 Ngawi akan naik ke sekolah Adiwiyata Mandiri sehingga membutuhkan dokumen pelaporan atau dokumentasi untuk maju ke sekolah Adiwiyata mandiri.
Peneliti	Sejarah program sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi?
Informan	Pada tahun 2019 SMP Negeri 1 Ngawi mengusulkan ke Adiwiyata Provinsi dan alhamdulillah lolos masuk kedalam sekolah Adiwiyata Provinsi kemudian pada tahun 2021 SMP Negeri 1 Ngawi mengusulkan ke sekolah Adiwiyata Nasional

	tetapi pada tahun 2021 SMP Negeri 1 Ngawi belum lolos kemudian pada tahun 2022 SMP Negeri 1 Ngawi mengusulkan kembali ke sekolah Adiwiyata Nasional dan akhirnya lolos menjadi sekolah Adiwiyata Nasional. Kemudian pada tahun 2024 DLH mengusulkan SMP Negeri 1 Ngawi untuk maju menjadi sekolah Adiwiyata mandiri karena keterbatasan waktu dan tenaga untuk maju ke sekolah Adiwiyata mandiri pada tahun 2024 SMP Negeri 1 Ngawi belum bisa ikut pengusulan sehingga untuk pada tahun 2025 ini SMP Negeri 1 Ngawi maju untuk proses menjadi sekolah Adiwiyata mandiri.
--	--



TRANSKRIP WAWANCARA

Nomer Wawancara : 03/W/21-03/2025

Nama Informan : Heri Hastuti

Identitas : Guru (Ketua Periode 2019-2023)

Hari : Jumat, 21 Maret 2025

Tempat Wawancara : Aula

Materi Wawancara	
Rumusan Masalah 1: Bagaimana perencanaan program sekolah Adiwiyata dalam peningkatan mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Ngawi?	
Peneliti	Bagaimana sejarah awal terbentuknya SMP Negeri 1 Ngawi dan berapa lama anda menjadi kepala sekolah di SMP Negeri 1 Ngawi?
Informan	Terbentuknya SMPN 1 Ngawi menjadi sekolah adiwiyata Pada tanggal 20 Desember 2016 dengan diberikannya piagam penghargaan nomor 660/781/404.209/2016 sebagai sekolah Adiwiyata Kabupaten
Peneliti	Apa yang menjadi tujuan utama dari penerapan program adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi?
Informan	Tujuan utama program adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi adalah mewujudkan warga sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan hidup
Peneliti	Apa saja komponen utama program adiwiyata yang harus dilakukan di sekolah?
Informan	Komponen utama program adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi yang harus dilakukan adalah.. 1. Kebersihan sanitasi dan drainase 2. Pengelolaan sampah

	3. Pemeliharaan pohon tanaman 4. Konservasi air 5. Konservasi energi 6. Inovasi terkait penerapan PRLH
Peneliti	Langkah-langkah apa saja yang dilakukan dalam perencanaan program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi?
Informan	Langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan program adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi adalah: 1. Mengikuti pembinaan sekolah adiwiyata 2. Membentuk tim Adiwiyata Sekolah 3. Melakukan tinjauan lingkungan sekolah 4. Mengimplentasi 6 komponen sekolah adiwiyata 5. Mengukur capaian implentasi 6 komponen sekolah adiwiyata 6. Evaluasi program sekolah adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi
Peneliti	Bagaimana keterlibatan siswa, guru, dan masyarakat dalam program sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi?
Informan	Keterlibatan Guru,Siswa dan masyarakat dalam program sekolah adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi pada dasarnya semua komponen warga sekoalh mendukung tetapi untuk kesadaran khususnya pada komponen pengelolaan sampah masih kurang terutama masih banyak pedagang pedagang dari luar yang menggunakan bahan plastik sekali pakai untuk tempat makanan maupun minuman.
Peneliti	Apa saja kendala yang dihadapi dalam merencanakan program sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi?
Informan	Kendala yang dihadapi dalam melaksanakan program sekoalh adiwiya adalah:

	1. Jumlah siswa yang banyak sehingga jumlah sampah cenderung tinggi 2. Pedagang pedagang diluar sekolah yang masih menggunakan tempat makan dan minum dengan menggunakan bahan plastik sekali pakai sehingga menyumbangkan sampah di sekolah walaupun pagar sudah ditutup 3. Kurangnya kesadaran warga sekolah untuk menjaga kebersihan sekolah
Peneliti	Bagaimana program sekolah Adiwiyata berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Ngawi?
Informan	Program sekolah adiwiyata memiliki kontribusi yang sangat besar bagi pengembangan mutu pendidikan di SMP 1 Ngawi karena apabila sekolah bersih maka menjadi nyaman dalam pembelajaran dengan belajar yang nyaman maka siswa menjadi mudah untuk menerima Pelajaran.
Peneliti	Apa indikator keberhasilan program sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi?
Informan	Indikator keberhasilan sekolah adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi adalah apabila sekolah sudah betul betul melaksanakan 6 komponen diatas dan sudah berhasil sesuai dengan pelaksanaan tersebut sekolah bersih nyaman warga sekolah sudah menjaga kebersihan sekolah.
Peneliti	Bagaimana sekolah mengintegrasikan program Adiwiyata ke dalam kegiatan pembelajaran?
Informan	Cara sekolah mengintegrasikan program adiwiyata dalam pembelajaran adalah dengan memasukkan komponen adiwiyata dalam kurikulum sekolah dalam pembuatan KTSP dan Modul

	Pembelajaran juga tugas tugas pembelajaran dimasukan komponen adiwiyata sesuai dengan mata pelajaran masing masing.
Peneliti	Apakah ada inovasi khusus yang diterapkan dalam program sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi?
Informan	Inovasi sekolah dalam menerapkan program sekolah adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi, karena SMP Negeri 1 Ngawi memiliki ikon pohon asem yang besar maka dalam pembelajaran diselipkan pembibitan pohon asem dalam pembelajaran mapel IPA ,pebuatan kompos dari daun daun kering,pembuatan minuman yang dari asem yang disebut Jareaku (Jae,seRe,Asem,Kunir) yang segar untuk minuman anak anak juga dahan asem yang digunakan untuk pembuatan mainan dalam mapel prakarya.
Rumusan Masalah 2: Bagaimana pelaksanaan program sekolah Adiwiyata dalam peningkatan mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Ngawi?	
Peneliti	Apa saja langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan program sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi?
Informan	Langkah langkah yang dilakukan pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi 1. Sosialisasi program Adiwiyata kepada siswa dan wali murid 2. Membuat SK tentang sekolah Adiwiyata di sekolah 3. Membentuk Pokja baik dari guru maupun siswa 4. Anak diwajibkan membawa tumbler air minum dan tempat makan untuk mengurangi sampah plastik 5. Menyediakan tempat sampah untuk sampah organik dan an organik 6. Tersedia galon air minum disetiap kelas

	7. Membuat tata tertib di setiap tempat sesuai dengan komponen masing masing.
Peneliti	Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengarahkan pelaksanaan program Adiwiyata?
Informan	Peran Kepala sekolah dalam mengarahkan pelaksanaan program adiwiyata dengan sosialisasi tentang program Adiwiyata kepada wali murid dan komite kepada siswa saat upacara bendera hari senin
Peneliti	Seberapa besar keterlibatan siswa dalam program Adiwiyata yang dilaksanakan di sekolah?
Informan	Keterlibatan siswa sangat besar karena siswa adalah pelaku utama dalam pelaksanaan program adiwiyata di sekolah, membentuk kader kader adiwiyata dari siswa.
Peneliti	Bagaimana program Adiwiyata diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah?
Informan	Program adiwiyata harus diterapkan dalam kehidupan sehari hari dengan piket kebersihan kelas, membuang sampah pada tempatnya, membeli makanan dan minuman dengan tempat makan dan minum sendiri.
Peneliti	Apa saja hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan program sekolah Adiwiyata?
Informan	Hambatan dalam pelaksanaan program adiwiyata yaitu: 1. Kurangnya kesadaran warga sekolah dalam menjaga lingkungan 2. Kurangnya warga sekolah dalam pengelolaan sampah (masih banyak warga sekolah yang membuang sampah tidak pada tempatnya)

	3. Masih banyak sampah plastik dari tempat makanan dan minuman.
Peneliti	Bagaimana program Adiwiyata diintegrasikan dengan kurikulum sekolah?
Informan	Cara sekolah mengintegrasikan program adiwiyata dalam pembelajaran adalah dengan memasukkan komponen adiwiyata dalam kurikulum sekolah dalam pembuatan KTSP dan Modul Pembelajaran juga tugas tugas pembelajaran dimasukan komponen adiwiyata sesuai dengan mata pelajaran masing masing.
Peneliti	Apa dampak langsung pelaksanaan program Adiwiyata terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Ngawi?
Informan	Program sekolah adiwiyata memiliki dampak langsung yang sangat besar bagi peningkatan mutu pendidikan di SMP 1 Ngawi karena apabila sekolah bersih maka menjadi nyaman dalam pembelajaran dengan belajar yang nyaman maka siswa menjadi mudah untuk menerima Pelajaran.
Peneliti	Apakah ada evaluasi terhadap pelaksanaan program Adiwiyata, dan bagaimana hasilnya?
Informan	Evaluasi dilaksanakan persemester.
Peneliti	Apa peran tim pelaksana Adiwiyata dalam memastikan keberhasilan program di SMP Negeri 1 Ngawi?
Informan	Indikator keberhasilan dinilai langsung oleh DLH Provinsi dan kementrian lingkungan hidup.
Peneliti	Bagaimana pendanaan program Adiwiyata dialokasikan dan digunakan dalam pelaksanaannya?
Informan	Pendanaan di masukan dalam RKAS dan komite sekolah.

Peneliti	Bagaimana pengelolaan lingkungan sekolah dipengaruhi oleh program Adiwiyata?
Informan	Dengan program Adiwiyata sekolah menjadi bersih,sehat dan terencana.
Peneliti	Apakah ada pelatihan khusus bagi guru atau siswa terkait pelaksanaan program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi?
Informan	Pelatihan yang sudah ada seperti workshop, pendampingan dari DLH dan lain sebagainya.
Peneliti	Bagaimana respon orang tua atau masyarakat sekitar terhadap program sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi?
Informan	Tentunya memberikan respon yang baik dan mendukung adanya program adiwiyata di sekolah.
Peneliti	Apakah program Adiwiyata melibatkan kerjasama dengan pihak eksternal, seperti pemerintah daerah atau organisasi lingkungan?
Informan	Kerjasama dengan eksternal misalnya dari DLH dan puskesmas.
Peneliti	Bagaimana dampak pelaksanaan program Adiwiyata terhadap kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan di SMP Negeri 1 Ngawi?
Informan	Memberikan dampak yang positif antara lain kesadaran siswa-siswi akan pentingnya menjaga lingkungan, siswa-siswi tanggap dengan kebersihan lingkungan dengan membersihkan ruang kelas tanpa harus diperintah bapak/ibu guru, membuang sampah pada tempatnya, dan lain sebagainya.
Peneliti	Apakah ada keberhasilan spesifik yang dapat dijadikan contoh dari pelaksanaan program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi?

Informan	Siswa mampu tanggap membersihkan lingkungannya tanpa adanya perintah, lingkungan sekolah yang bersih, asri dan nyaman.
Rumusan Masalah 3: Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program sekolah Adiwiyata dalam peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Ngawi?	
Peneliti	Apa saja faktor pendukung internal dalam pelaksanaan program sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi?
Informan	Solidaritas dari tim adiwiyata itu sendiri lalu support dari bapak kepala sekolah dan yang tidak kalah pentingnya
Peneliti	Bagaimana peran fasilitas dan sumber daya sekolah dalam mendukung program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi?
Informan	Sumber daya dan fasilitas di SMP Negeri 1 Ngawi memainkan peran penting dalam mendukung program Adiwiyata, yang bertujuan untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang ramah lingkungan dan berbudaya.
Peneliti	Seberapa besar pengaruh dukungan dari pihak kepala sekolah terhadap keberhasilan program ini?
Informan	Keberhasilan program Adiwiyata sangat dipengaruhi oleh dukungan dari kepala sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengkomunikasikan dan mensosialisasikan program kepada semua orang di sekolah, termasuk siswa, guru, dan staf. Kepemimpinan yang efektif menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pelaksanaan program dan mendorong partisipasi aktif dari semua pihak yang terlibat.
Peneliti	Bagaimana peran siswa dan guru sebagai faktor pendukung dalam pelaksanaan program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi?

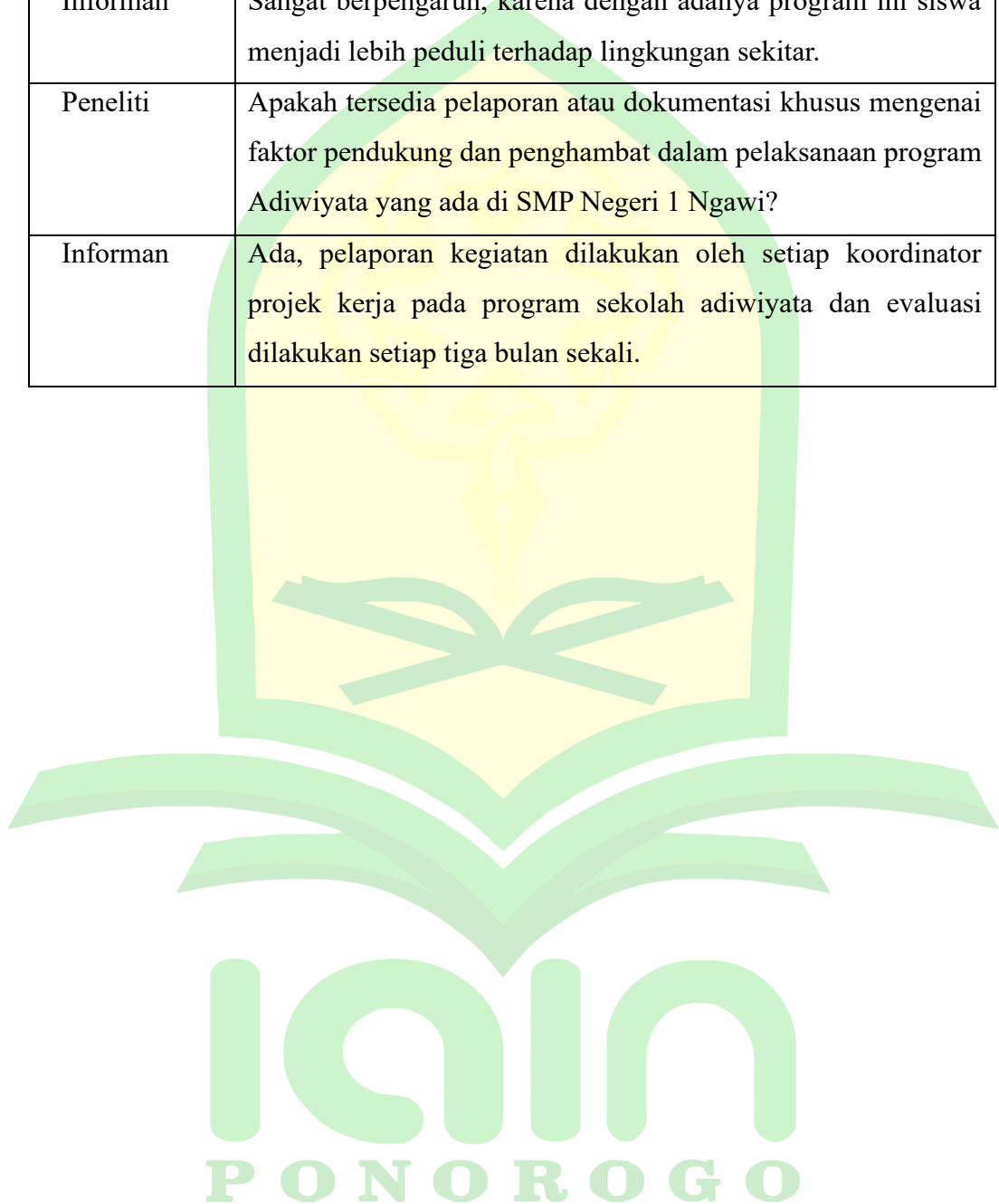
Informan	Program Adiwiyata dilaksanakan secara efektif oleh siswa dan pendidik di SMP Negeri 1 Ngawi. Siswa berpartisipasi dalam ekstrakurikuler berbasis lingkungan dan Program Jum'at Bersih. Mereka bertanggung jawab untuk mengelola limbah, menanam dan merawat tanaman, dan menjaga sekolah tetap bersih. Tidak hanya keterlibatan ini meningkatkan kesadaran siswa tentang lingkungan, tetapi juga menanamkan kepedulian lingkungan di antara mereka. Sedangkan peran guru dalam membantu dan mendorong pendidikan lingkungan dimasukkan ke dalam kurikulum. Mereka tidak hanya mengajarkan siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan sehat, tetapi juga mengarahkan mereka untuk mengambil bagian dalam kegiatan yang mendukung program Adiwiyata. Siswa dapat lebih memahami dan menerapkan prinsip-prinsip lingkungan dalam kehidupan sehari-hari dengan bantuan guru. Sebagai bagian dari program Adiwiyata, keduanya bekerja sama untuk membangun budaya sekolah yang peduli terhadap lingkungan.
Peneliti	Apa saja kendala utama yang menjadi penghambat pelaksanaan program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi?
Informan	Salah satu kendala utama dalam pelaksanaan program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi adalah anggaran yang tidak mencukupi untuk membeli dan merawat sarana pendidikan lingkungan hidup, pemahaman yang belum seragam seperti guru, siswa, dan masyarakat sekitar tentang tujuan dan pentingnya program Adiwiyata. Sumber daya dan dukungan yang diperlukan untuk keberhasilan program.

Peneliti	Bagaimana faktor anggaran memengaruhi kelancaran pelaksanaan program sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi?
Informan	Program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi sangat dipengaruhi oleh anggaran. Pengadaan sumber daya dan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung kegiatan lingkungan seperti program pengelolaan sampah, kolam ikan, dan taman dapat terhambat oleh anggaran yang terbatas. Prinsip dasar program Adiwiyata dapat terganggu jika dana terbatas. Tanpa anggaran yang memadai, upaya untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa dan masyarakat sekitar akan terhambat. Akibatnya, program secara keseluruhan akan kurang efektif.
Peneliti	Apa dampak minimnya partisipasi masyarakat terhadap program sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi?
Informan	Tidak adanya partisipasi masyarakat dalam program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi dapat berdampak negatif pada program tersebut dalam beberapa cara. Misalnya, tanpa partisipasi masyarakat, sekolah mungkin kesulitan mendapatkan dukungan sumber daya dan materi yang diperlukan untuk berbagai kegiatan lingkungan. Partisipasi masyarakat yang rendah dalam masalah lingkungan dapat menyebabkan kurangnya kesadaran dan komitmen terhadap pelestarian lingkungan di luar sekolah, mengurangi manfaat program Adiwiyata. Keterbatasan Kolaborasi tidak cukup kolaborasi antara sekolah dan masyarakat dapat menghalangi inovasi dan gagasan baru yang dapat meningkatkan program pendidikan. Ini juga dapat mengurangi peluang untuk melibatkan siswa dalam proyek nyata yang menguntungkan lingkungan sekitar.

Peneliti	Bagaimana sekolah menangani hambatan yang muncul selama pelaksanaan program Adiwiyata?
Informan	Sekolah mengatasi tantangan dalam pelaksanaan program Adiwiyata dengan melakukan Sosialisasi Intensif, yang meningkatkan pemahaman siswa dan masyarakat tentang pentingnya program Adiwiyata melalui kegiatan dan sosialisasi berbasis lingkungan. Pengelolaan Anggaran: Sekolah memprioritaskan kebutuhan program utama dan mencari dukungan dari pihak eksternal, seperti pemerintah atau sponsor lokal, untuk mengatasi kekurangan dana. Untuk memastikan keberlanjutan program, peningkatan dan pemeliharaan prasarana dan sarana lingkungan dilakukan secara teratur. Kurikulum berbasis lingkungan yang memasukkan pendidikan lingkungan ke dalam mata pelajaran membantu meningkatkan kesadaran siswa terhadap masalah lingkungan. Sekolah dapat mendukung keberhasilan program dengan mengatasi tantangan secara bertahap melalui pendekatan ini.
Peneliti	Apakah ada kolaborasi yang dilakukan dengan pihak luar untuk mengatasi program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi?
Informan	Untuk mendukung pelaksanaan program Adiwiyata, SMP Negeri 1 Ngawi bekerja sama dengan pihak luar. Kolaborasi ini melibatkan orang tua murid dan masyarakat sekitar, yang berpartisipasi aktif dalam menyusun kegiatan lingkungan yang disepakati bersama. Selain itu, sekolah berusaha bekerja sama dengan organisasi lingkungan dan pemerintah untuk mendapatkan dukungan sumber daya dan pengetahuan. Melalui kerja sama ini, SMP Negeri 1 Ngawi berharap dapat

	meningkatkan program Adiwiyata dan memupuk budaya peduli lingkungan di seluruh masyarakat.
Peneliti	Bagaimana sekolah memastikan agar faktor pendukung dapat dimaksimalkan dan hambatan dapat diminimalkan dalam program sekolah Adiwiyata?
Informan	Sekolah mengambil tindakan strategis untuk memastikan bahwa faktor pendukung dapat dimaksimalkan dan hambatan dapat diminimalkan dalam program Adiwiyata. Salah satu tindakan strategis ini adalah penguatan kebijakan dengan membuat kebijakan yang jelas dan berwawasan lingkungan, yang akan menjadi pedoman bagi seluruh kegiatan yang terkait dengan program Adiwiyata. Pelatihan dan sosialisasi dalam memberikan pelatihan kepada guru dan orang tua tentang pentingnya program Adiwiyata untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman. Kolaborasi dengan pihak eksternal yaitu dengan kerja sama dengan lembaga pemerintah, dan masyarakat untuk mendapatkan sumber daya dan gagasan baru; melakukan evaluasi rutin pelaksanaan program untuk menemukan hambatan dan mencari solusi.
Peneliti	Bagaimana dukungan pemerintah daerah dalam pelaksanaan program sekolah Adiwiyata yang ada di SMP Negeri 1 Ngawi?
Informan	Dukungan dari pemerintah setempat sangat mendukung dalam program sekolah adiwiyata ini karena selain ramah lingkungan juga dapat menjadi contoh bagi sekolah yang lain.
Peneliti	Apakah terdapat perbedaan pelaksanaan program Adiwiyata di berbagai tingkat kelas?
Informan	Tidak ada, semua sama saja dalam melaksanakan program sekolah adiwiyata ini.

Peneliti	Bagaimana program Adiwiyata memengaruhi kebiasaan ramah lingkungan di kalangan siswa?
Informan	Sangat berpengaruh, karena dengan adanya program ini siswa menjadi lebih peduli terhadap lingkungan sekitar.
Peneliti	Apakah tersedia pelaporan atau dokumentasi khusus mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program Adiwiyata yang ada di SMP Negeri 1 Ngawi?
Informan	Ada, pelaporan kegiatan dilakukan oleh setiap koordinator proyek kerja pada program sekolah adiwiyata dan evaluasi dilakukan setiap tiga bulan sekali.



TRANSKRIP WAWANCARA

Nomer Wawancara : 04/W/20-03/2025
Nama Informan : Luna
Identitas : Siswa
Hari : Kamis, 20 Maret 2025.
Tempat Wawancara : Di Bawah Pohon Asem

Materi Wawancara	
Rumusan Masalah 1: Bagaimana perencanaan program sekolah Adiwiyata dalam peningkatan mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Ngawi?	
Peneliti	Apa yang kamu ketahui tentang program sekolah Adiwiyata?
Informan	Program sekolah Adiwiyata adalah program yang bertujuan untuk menciptakan sekolah yang peduli dan berbudaya dengan lingkungan. Program ini mendorong warga sekolah untuk menjaga dan melestarikan lingkungan melalui berbagai kegiatan yang berkelanjutan.
Peneliti	Bagaimana menurutmu program Adiwiyata bisa membantu menjaga lingkungan sekolah tetap bersih dan nyaman?
Informan	Dengan adanya program Adiwiyata, siswa dan guru lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan. Mereka jadi terbiasa membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, serta ikut aktif dalam kegiatan seperti kerja bakti, penghijauan, dan daur ulang. Kegiatan ini dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan, sehingga sekolah menjadi tempat yang lebih sehat dan nyaman.

Peneliti	Apa langkah-langkah yang kamu ketahui apa yang perlu dilakukan sekolah untuk merencanakan program Adiwiyata dengan baik?
Informan	1. Membentuk tim khusus yang mengurus program Adiwiyata. 2. Mengevaluasi kondisi lingkungan sekolah saat ini (misalnya, apakah sudah ada tempat sampah terpilah, taman, dsb). 3. Membuat rencana kegiatan (misalnya kerja bakti rutin, lomba kebersihan antar kelas, penanaman pohon, dll.) 4. Melibatkan semua warga sekolah dalam kegiatan 5. Membuat aturan dan jadwal pelaksanaan agar kegiatan berjalan teratur. 6. Melakukan evaluasi rutin untuk melihat apa yang berhasil dan apa yang perlu ditingkatkan.
Peneliti	Bagaimana kegiatan Adiwiyata dapat membuat siswa lebih semangat belajar?
Informan	Lingkungan sekolah yang bersih, hijau, dan teratur membuat siswa merasa nyaman dan betah belajar. Selain itu, keterlibatan langsung dalam kegiatan Adiwiyata seperti berkebun, membuat kerajinan dari sampah, atau lomba kebersihan menumbuhkan sikap aktif, kreatif, dan bertanggung jawab. Hal ini bisa meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa.
Peneliti	Menurut kamu, apa manfaat program Adiwiyata untuk siswa, guru, dan lingkungan sekolah?
Informan	Menumbuhkan kepedulian, tanggung jawab, dan kebiasaan hidup bersih bagi siswa. Guru menjadi teladan untuk siswa, meningkatkan kreativitas dalam mengajar dan membantu membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. Serta

	lingkungan dapat terjaga kebersihannya, lebih asri, sehat, dan mendukung proses pembelajaran yang berkualitas.
Rumusan Masalah 2: Bagaimana pelaksanaan program sekolah Adiwiyata dalam peningkatan mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Ngawi?	
Peneliti	Apa saja kegiatan yang dilakukan sekolah dalam program Adiwiyata?
Informan	Sekolah melaksanakan berbagai kegiatan seperti penghijauan dengan menanam tanaman hias dan pohon asuh, membuat taman sekolah, memilah dan membuang sampah pada tempatnya, mengelola sampah dengan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) lomba kebersihan antar kelas, serta penghematan energi dan air. Adapun kegiatan rutin Jumat Bersih yang dilakukan oleh SMPN 1 Ngawi dengan melaksanakan kerja bakti untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
Peneliti	Bagaimana cara siswa berpartisipasi dalam mendukung program Adiwiyata di sekolah?
Informan	Siswa ikut menjaga kebersihan kelas dan lingkungan, mengikuti kegiatan daur ulang, dan aktif dalam kegiatan seperti kerja bakti, penanaman pohon, serta membawa tempat makan dan botol minum sendiri untuk mengurangi sampah plastik.
Peneliti	Apa peran guru dalam menjalankan program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi?
Informan	Guru berperan sebagai penggerak utama. Mereka mengintegrasikan nilai-nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran, membimbing siswa dalam kegiatan Adiwiyata, memotivasi dan mengajak siswa terlibat langsung dalam kegiatan lingkungan, serta mendorong terbentuknya budaya

	ramah lingkungan di sekolah. Selain itu, mereka menjadi panutan dalam menerapkan gaya hidup hijau.
Peneliti	Bagaimana kebiasaan menjaga lingkungan sekolah dapat meningkatkan semangat belajar siswa?
Informan	Lingkungan yang bersih dan terawat dapat menciptakan suasana sekolah yang lebih nyaman dan menyenangkan. Hal ini membuat siswa lebih fokus, merasa betah di sekolah, dan lebih semangat untuk mengikuti pelajaran.
Peneliti	Menurut kamu, apa manfaat kegiatan Adiwiyata bagi mutu pendidikan di sekolah?
Informan	Kegiatan Adiwiyata meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan, membentuk karakter peduli dan bertanggung jawab, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan lingkungan yang mendukung dan kebiasaan positif yang ditanamkan, kualitas belajar meningkat dan siswa tumbuh menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab.
Rumusan Masalah 3: Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program sekolah Adiwiyata dalam peningkatan mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Ngawi?	
Peneliti	Apa saja hal yang mendukung keberhasilan pelaksanaan program Adiwiyata di sekolahmu?
Informan	Keberhasilan program Adiwiyata didukung oleh kesadaran lingkungan yang tinggi dari warga sekolah, adanya program rutin seperti kerja bakti, serta keterlibatan aktif kepala sekolah dan guru. Selain itu, fasilitas dan lingkungan fisik sekolah yang memadai juga membantu menciptakan suasana yang mendukung.

Peneliti	Menurutmu, bagaimana peran siswa dan guru dalam mendukung program Adiwiyata di sekolah?
Informan	Siswa berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, seperti melaksanakan piket harian dan mengikuti kegiatan lingkungan. Guru memberikan bimbingan dan menjadi contoh dalam perilaku peduli lingkungan.
Peneliti	Apa saja tantangan yang dihadapi sekolah dalam menjalankan program Adiwiyata?
Informan	Tantangan yang umum dihadapi adalah kurangnya kesadaran dari beberapa siswa atau warga sekolah, terbatasnya anggaran, minimnya sarana pendukung, serta sulitnya membangun budaya peduli lingkungan yang konsisten.
Peneliti	Bagaimana cara mengatasi hambatan dalam melaksanakan program Adiwiyata agar tetap sukses?
Informan	Sekolah perlu mengadakan sosialisasi dan edukasi lingkungan secara rutin, membentuk tim kerja yang solid, membangun sistem penghargaan agar warga sekolah lebih termotivasi, serta membangun semangat kebersamaan antar warga sekolah.
Peneliti	Menurut kamu, apakah kerja sama antara warga sekolah penting untuk keberhasilan program Adiwiyata? Jelaskan!
Informan	Sangat penting. Tanpa kerja sama, program Adiwiyata tidak akan berjalan dengan baik. Setiap warga sekolah punya peran masing-masing, dan ketika semua bekerja bersama, program menjadi lebih mudah dilaksanakan dan hasilnya pun lebih maksimal.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomer Wawancara : 05/W/20-03/2025

Nama Informan : Arimbi

Identitas : Siswa

Hari : Kamis, 20 Maret 2025

Tempat Wawancara : Di Bawah Pohon Asem

Materi Wawancara	
Rumusan Masalah 1: Bagaimana perencanaan program sekolah Adiwiyata dalam peningkatan mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Ngawi?	
Peneliti	Apa yang kamu ketahui tentang program sekolah Adiwiyata?
Informan	Program Adiwiyata adalah salah satu program yang diadakan oleh sekolah untuk mendukung sekolah menjadi sekolah Adiwiyata.
Peneliti	Bagaimana menurutmu program Adiwiyata bisa membantu menjaga lingkungan sekolah tetap bersih dan nyaman?
Informan	Program Adiwiyata sendiri juga membantu untuk menjaga lingkungan sekolah, karena program ini bertujuan untuk mengurangi sampah di lingkungan sekolah.
Peneliti	Apa langkah-langkah yang kamu ketahui apa yang perlu dilakukan sekolah untuk merencanakan program Adiwiyata dengan baik?
Informan	1. Membentuk tim adiwiyata 2. Menyusun beberapa sanksi/hukuman bagi siswa yang melanggar aturan

	3. Meningkatkan sarana dan prasarana untuk mendukung program.
Peneliti	Bagaimana kegiatan Adiwiyata dapat membuat siswa lebih semangat belajar?
Informan	Menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat dan mengembangkan karakter siswa.
Peneliti	Menurut kamu, apa manfaat program Adiwiyata untuk siswa, guru, dan lingkungan sekolah?
Informan	Menurut saya program ini sangat bermanfaat bagi seluruh warga sekolah, salah satunya warga sekolah bisa tahu bagaimana konsep hidup berkelanjutan dan car acara untuk mengurangi sampah.
Rumusan Masalah 2: Bagaimana pelaksanaan program sekolah Adiwiyata dalam peningkatan mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Ngawi?	
Peneliti	Apa saja kegiatan yang dilakukan sekolah dalam program Adiwiyata?
Informan	Jumat bersih
Peneliti	Bagaimana cara siswa berpartisipasi dalam mendukung program Adiwiyata di sekolah?
Informan	Mentaati peraturan mengenai program adiwiyata.
Peneliti	Apa peran guru dalam menjalankan program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi?
Informan	Sebagai panutan para siswa dan pendidik.
Peneliti	Bagaimana kebiasaan menjaga lingkungan sekolah dapat meningkatkan semangat belajar siswa?
Informan	Menciptakan suasana belajar yang kondusif dan nyaman.

Peneliti	Menurut kamu, apa manfaat kegiatan Adiwiyata bagi mutu pendidikan di sekolah?
Informan	Membentuk karakter siswa, membangun citra sekolah dan mewariskan nilai positif ke generasi yang mendatang.
Rumusan Masalah 3: Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program sekolah Adiwiyata dalam peningkatan mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Ngawi?	
Peneliti	Apa saja hal yang mendukung keberhasilan pelaksanaan program Adiwiyata di sekolahmu?
Informan	Berbagai sarana dan prasarana yang lebih memadai, edukasi dari bapak/ibu guru.
Peneliti	Menurutmu, bagaimana peran siswa dan guru dalam mendukung program Adiwiyata di sekolah?
Informan	Siswa: Melaksanakan kegiatan kegiatan yang berkaitan dengan program adiwiyata. Guru: Sebagai teladan dan membimbing siwanya dalam program adiwiyata.
Peneliti	Apa saja tantangan yang dihadapi sekolah dalam menjalankan program Adiwiyata?
Informan	Kurangnya sarana dan prasarana dan kurangnya kesadaran warga sekolah.
Peneliti	Bagaimana cara mengatasi hambatan dalam melaksanakan program Adiwiyata agar tetap sukses?
Informan	Membangun komitmen seluruh warga sekolah, mengadakan kegiatan edukatif dan partisipatif.
Peneliti	Menurut kamu, apakah kerja sama antara warga sekolah penting untuk keberhasilan program Adiwiyata? Jelaskan!

Informan	Sangat penting sekali, karena program adiwiyata bisa berhasil dengan adanya kerja sama antar warga sekolah.
----------	---

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomer Wawancara : 06/W/20-03/2025

Nama Informan : Rahma

Identitas : Siswa

Hari : Kamis, 20 Maret 2025

Tempat Wawancara : Gazebo

Materi Wawancara	
Rumusan Masalah 1: Bagaimana perencanaan program sekolah Adiwiyata dalam peningkatan mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Ngawi?	
Peneliti	Apa yang kamu ketahui tentang program sekolah Adiwiyata?
Informan	Program Adiwiyata adalah program yang bertujuan untuk menciptakan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Program ini mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan, mengelola sampah, dan melestarikan lingkungan hidup di lingkungan sekolah.
Peneliti	Bagaimana menurutmu program Adiwiyata bisa membantu menjaga lingkungan sekolah tetap bersih dan nyaman?
Informan	Dengan adanya program ini, siswa dan guru diajak untuk terbiasa membuang sampah pada tempatnya, menanam pohon, dan menjaga kebersihan bersama. Hal ini membuat lingkungan sekolah jadi lebih tertata, sehat, dan nyaman untuk belajar.

Peneliti	Apa langkah-langkah yang kamu ketahui apa yang perlu dilakukan sekolah untuk merencanakan program Adiwiyata dengan baik?
Informan	Sekolah perlu membentuk tim Adiwiyata, menyusun rencana kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan, mengadakan sosialisasi, serta melibatkan seluruh warga sekolah agar mendukung program ini.
Peneliti	Bagaimana kegiatan Adiwiyata dapat membuat siswa lebih semangat belajar?
Informan	Lingkungan yang bersih dan hijau membuat suasana belajar lebih menyenangkan. Selain itu, siswa merasa memiliki tanggung jawab bersama, sehingga semangat gotong royong dan kebersamaan juga meningkat.
Peneliti	Menurut kamu, apa manfaat program Adiwiyata untuk siswa, guru, dan lingkungan sekolah?
Informan	Bagi siswa, melatih tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan. Bagi guru, menambah wawasan serta mendorong pembelajaran kontekstual. Bagi lingkungan sekolah, menjadikannya lebih asri, sehat, dan nyaman.
Rumusan Masalah 2: Bagaimana pelaksanaan program sekolah Adiwiyata dalam peningkatan mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Ngawi?	
Peneliti	Apa saja kegiatan yang dilakukan sekolah dalam program Adiwiyata?
Informan	Kegiatan seperti kerja bakti, pemilahan sampah, penanaman tanaman, daur ulang, lomba kebersihan kelas, serta penyuluhan tentang lingkungan.

Peneliti	Bagaimana cara siswa berpartisipasi dalam mendukung program Adiwiyata di sekolah?
Informan	Dengan ikut aktif dalam kegiatan kebersihan, menjaga fasilitas sekolah, tidak membuang sampah sembarangan, serta mengikuti kegiatan-kegiatan yang mendukung pelestarian lingkungan.
Peneliti	Apa peran guru dalam menjalankan program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi?
Informan	Guru menjadi pembimbing dan penggerak kegiatan, serta memberikan contoh kepada siswa. Mereka juga mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan dalam pembelajaran.
Peneliti	Bagaimana kebiasaan menjaga lingkungan sekolah dapat meningkatkan semangat belajar siswa?
Informan	Lingkungan bersih menciptakan suasana nyaman dan sehat. Hal ini membuat siswa lebih fokus belajar dan merasa senang berada di sekolah.
Peneliti	Menurut kamu, apa manfaat kegiatan Adiwiyata bagi mutu pendidikan di sekolah?
Informan	Meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian siswa. Hal ini berdampak pada pembentukan karakter siswa dan terciptanya lingkungan belajar yang mendukung.
Rumusan Masalah 3: Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program sekolah Adiwiyata dalam peningkatan mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Ngawi?	
Peneliti	Apa saja hal yang mendukung keberhasilan pelaksanaan program Adiwiyata di sekolahmu?

Informan	Dukungan kepala sekolah, partisipasi aktif siswa dan guru, kerja sama dengan orang tua dan masyarakat sekitar, serta fasilitas yang memadai.
Peneliti	Menurutmu, bagaimana peran siswa dan guru dalam mendukung program Adiwiyata di sekolah?
Informan	Siswa sebagai pelaksana kegiatan sehari-hari, sedangkan guru sebagai pembimbing dan motivator. Keduanya bekerja sama menciptakan budaya lingkungan yang baik.
Peneliti	Apa saja tantangan yang dihadapi sekolah dalam menjalankan program Adiwiyata?
Informan	Kurangnya kesadaran sebagian siswa, keterbatasan fasilitas, minimnya dana, dan kurangnya partisipasi dari luar sekolah.
Peneliti	Bagaimana cara mengatasi hambatan dalam melaksanakan program Adiwiyata agar tetap sukses?
Informan	Mengadakan sosialisasi tentang program adiwiyata serta memberikan penghargaan bagi kelas yang bersih.
Peneliti	Menurut kamu, apakah kerja sama antara warga sekolah penting untuk keberhasilan program Adiwiyata? Jelaskan!
Informan	Sangat penting, karena keberhasilan program ini bergantung pada kerja sama semua pihak. Tanpa partisipasi bersama, program tidak akan berjalan secara maksimal.

TRANSKRIP OBSERVASI

Nomer Observasi : 01/O/20-03/2025
Hari/tgl : Kamis, 20 Maret 2025
Waktu Pengamatan : 08.00-13.00
Lokasi Pengamatan : SMP Negeri 1 Ngawi

Deskripsi Hasil Observasi	Ketika peneliti melakukan pengamatan atau observasi di SMP Negeri 1 Ngawi, sekilas mulai dari pintu gerbang masuk sekolah hingga taman belakang serta di dalam ruangan tampak bersih, indah dan rapi. Hal ini merujuk kepada keberhasilan program sekolah yang berlangsung di SMP Negeri 1 Ngawi, dan pastinya dengan keadaan lingkungan yang bersih tadi dapat menunjang mutu dari sekolah ini, mulai dari kualitas belajar dan prestasi-prestasi siswa-siswi SMP Negeri 1 Ngawi. Program sekolah adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi memang sepantasnya sudah menyanggah tingkatan sekolah adiwiyata nasional, dan memang pada saat ini sekolah tersebut sedang mempersiapkan untuk maju ke tingkatan sekolah adiwiyata mandiri (tingkatan paling tinggi pada program sekolah adiwiyata), hal ini mengacu pada perencanaan, pelaksanaan dan
---------------------------	---

	memperhatikan faktor pendukung dan penghambat untuk bahan evaluasi yang sudah berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaannya program sekolah adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi selain menyelesaikan terkait sampah khususnya sampah plastik, ternyata masih banyak lagi program-program yang terlaksana yaitu mulai dari pengelolaan sampah organik menjadi kompos, penghematan energi, penggunaan bahan ramah lingkungan, pengelolaan air dari bekas air wudhu yang dialirkan ke dalam kolam ikan yang ada di lingkungan sekolah, merawat selokan atau saluran air dan masih banyak lagi. Selain itu SMP Negeri 1 Ngawi mempunyai inovasi program yaitu pembuatan ecoprint dari daun tanaman, membuat minuman dari tanaman jahe, sereh, asam, kunyit yang diberi nama minuman jareaku, membuat mainan dari biji asam dan lain sebagainya. Peneliti juga mengamati siswa-siswi SMP Negeri 1 Ngawi bahwa partisipasi anak didik terkait program adiwiyata juga sangat aktif dan antusias, terbukti dengan adanya jadwal piket kelas lalu juga ada tanggung jawab setiap kelas untuk membersihkan dan merawat taman atau lingkungan yang ada di sekolah dan yang membuat fokus peneliti yaitu adanya kesadaran siswa akan tanggung jawab itu, dengan sendirinya mereka selalu membersihkan jikalau lingkungannya kotor.
--	---

	Peneliti menyempatkan untuk mengamati kegiatan belajar mengajar dan memang betul, dengan adanya lingkungan yang bersih menjadikan bapak ibu guru dan siswa-siswi menjadi nyaman dan kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih bersemangat.
Refleksi	Hasil observasi tersebut menjelaskan tentang keberhasilan program sekolah adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi, dalam hal ini dapat menunjang mutu Pendidikan yang ada di sekolah tersebut.



TRANSKRIP DOKUMENTASI

Nomer Dokumentasi : 01/D/21-03/2025

Jenis Dokumen : Dokumen Resmi

Judul Dokumen : Sejarah SMP Negeri 1 Ngawi

Hari/tgl : Jumat, 21 Maret 2025

Dokumen ditemukan pukul : 09.00 WIB

Dokumen ditemukan di : Dokumen Sejarah SMP Negeri 1 Ngawi

Bukti Dokumen	SMP Negeri 1 Ngawi didirikan pada tanggal 1 Oktober 1946 sebagai sekolah menengah pertama di Kabupaten Ngawi. Awalnya, pelajar di Ngawi harus pergi ke Madiun untuk melanjutkan pendidikan SMP, yang menjadi tantangan karena biaya kost yang mahal dan transportasi yang terbatas. Masyarakat Ngawi yang rukun dan bersatu membentuk panitia untuk mendirikan SMP. Panitia ini diketuai oleh Bp. dr. Soeroto, dengan anggota lainnya seperti Karjodjoemeno sebagai bendahara dan M. Soejanto sebagai sekretaris. Gedung pertama yang digunakan adalah bekas "Landraad" atau Pengadilan Negeri.
---------------	--

	Pada awalnya, sekolah ini memiliki dua kelas, dua guru, dan satu pesuruh. Semua pelajaran ditulis di papan tulis untuk kemudian dicatat oleh siswa. Seiring waktu, jumlah guru bertambah, termasuk pengajar dari berbagai daerah seperti Surabaya, Solo, Semarang, dan Tegal. Pada tahun 1948, SMP ini diakui sebagai sekolah negeri berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Namun, pada tahun 1949, kegiatan belajar sempat terganggu akibat konflik yang terjadi di Ngawi. Sekolah ini terus berkembang hingga menjadi salah satu institusi pendidikan yang penting di Kabupaten Ngawi. SMP Negeri 1 Ngawi ini terletak di tengah kota Ngawi yang lebih tepatnya terletak di sebelah Utara alun-alun Ngawi. Sekolah Menengah Pertama ini juga merupakan sekolah cagar budaya di Ngawi, dimana bangunan depan sekolah tersebut masih berdiri kokoh bangunan peninggalan zaman Belanda hingga sekarang. Banyak interior peninggalan yang masih berdiri kokoh karena di jaga dan di rawat dengan baik. Karena letak sekolah ini yang strategis dan berdampingan dengan berbagai instansi pemerintah di Ngawi, sekolah ini menjadi sorotan dan menjadi sekolah favorit.
Refleksi	Secara strategis sekolah ini sangat mendukung proses pembelajaran siswa. Dengan lingkungan yang asri

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Nomer Dokumentasi : 02/D/21-03/2025

Jenis Dokumen : Dokumen Resmi

Judul Dokumen : Letak Geografis SMP Negeri 1 Ngawi

Hari/tgl : Jumat, 21 Maret 2025

Dokumen ditemukan pukul : 09.00 WIB

Dokumen ditemukan di : Dokumen Sejarah SMP Negeri 1 Ngawi

Bukti Dokumen	SMP Negeri 1 Ngawi terletak di Jl. Ronggowarsito No. 1, Ngawi, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur, Indonesia. Lokasinya sangat strategis karena berada di pusat kota Ngawi, sehingga mudah diakses oleh siswa dan masyarakat sekitar. Jika dilihat dari arah mata angin: • Utara: Berdekatan dengan area pemukiman dan beberapa fasilitas umum. • Selatan: Mengarah ke pusat kota Ngawi, dengan berbagai kantor pemerintahan dan area komersial.
---------------	--

	• Timur: Terdapat jalan utama yang menghubungkan ke wilayah lain di Ngawi. • Barat: Berdekatan dengan area hijau dan beberapa fasilitas pendidikan lainnya. Lokasinya yang strategis membuat sekolah ini mudah diakses dari berbagai arah. Sekolah ini memiliki lingkungan yang asri dan nyaman, dengan fasilitas yang mendukung kegiatan belajar-mengajar. Selain itu, SMP Negeri 1 Ngawi dikenal sebagai salah satu sekolah unggulan di daerahnya.
Refleksi	Secara strategis sekolah ini sangat mendukung proses pembelajaran siswa. Dengan lingkungan yang asri, sebelah utara berdekatan dengan wilayah pemukiman warga, sebelah selatan mengarah ke pusat kota Ngawi, dengan berbagai kantor pemerintahan dan area komersial, sebelah timur berdekatan dengan jalan utama Ngawi kota, dan sebelah barat berdekatan dengan area hijau dan beberapa fasilitas pendidikan lainnya.

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Nomer Dokumentasi : 03/D/21-03/2025

Jenis Dokumen : Dokumen Resmi

Judul Dokumen : Visi, Misi, Tujuan

Hari/tgl : Jumat, 21 Maret 2025

Dokumen ditemukan pukul : 09.30 WIB

Dokumen ditemukan di : Dokumen Sejarah SMP Negeri 1 Ngawi

Bukti Dokumen	a. Visi Sekolah “Membina insan beriman, berakhlak mulia, cerdas dan berbudaya” b. Misi Sekolah 1) Melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik/ ilmiah berbasis informasi dan teknologi. 2) Melaksanakan evaluasi pembelajaran yang berbasis penilaian autentik secara objektif, terpadu, akuntabel, dan edukatif.
---------------	---

	3) Melaksanakan pembiasaan pada peserta didik yang berorientasi pada nilai-nilai utama karakter dan keluhuran budaya dengan pola internalisasi dan peneladanan. 4) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang bermutu untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat dan kemampuan peserta didik dengan mempertimbangkan perkembangan fisik dan psikologis, serta kebutuhan peserta didik di masa depan. 5) Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam pengelolaan sekolah untuk mewujudkan lembaga sekolah yang kredibel, akuntabel, dan berkualitas. c. Tujuan Sekolah 1) Sekolah mampu menghasilkan siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa 2) Sekolah mampu menghasilkan siswa yang dapat membaca Al-Quran bagi yang beragama Islam 3) Sekolah mampu menghasilkan lulusan yang memiliki prestasi baik akademis maupun non akademis. 4) Sekolah mampu menghasilkan lulusan yang berkarakter religius, nasionalis, gotong royong, mandiri, dan berintegritas
--	---

	5) Sekolah mampu membina peserta didik untuk yang mendapatkan kejuaraan di tingkat kabupaten dan provinsi 6) Sekolah mampu membina peserta didik pada bidang Olimpiade sains Nasional (OSN) untuk mendapatkan kejuaraan di tingkat kabupaten, propinsi dan nasional. 7) Sekolah mampu membina peserta didik pada bidang Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) untuk mendapatkan kejuaraan di tingkat kabupaten dan propinsi. 8) Sekolah mampu membina peserta didik pada bidang Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLSN) untuk mendapatkan kejuaraan di tingkat kabupaten dan propinsi 9) Sekolah mampu menghasilkan KTSP yang sesuai SNP dan memuat keunggulan lokal dan nasional 10) Sekolah mampu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran sesuai SNP dan berbasis ICT 11) Sekolah mampu membina kemampuan akademik peserta didik agar tuntas memenuhi Kriteria Ketuntasan Belajar (KKM) pada masing-masing mata pelajaran. 12) Sekolah mampu menghasilkan kenaikan kelas mencapai 100%. 13) Sekolah memiliki tenaga pendidik minimal S1 dan sesuai dengan bidang ajarnya
--	---

	14) Sekolah memiliki tenaga kependidikan profesional dan menguasai ICT 15) Sekolah memiliki sarana dan prasarana sesuai dengan SNP 16) Sekolah memiliki sarana dan prasarana KBM yang berbasis ICT 17) Sekolah mampu menyelenggarakan penilaian yang jujur dan berbasis ICT 18) Sekolah mampu menyelenggarakan Ujian Nasional yang jujur dan bermartabat. 19) Sekolah mampu menyelenggarakan sekolah berbasis MBS 20) Sekolah mampu menyelenggarakan sekolah berbasis SIM 21) Sekolah mampu mendapatkan pembiayaan dari berbagai sumber seperti masyarakat (orang tua/wali murid), alumni, dunia usaha, pemerintah 22) Memiliki lingkungan sekolah yang bersih dan sehat 23) Memiliki lingkungan sekolah yang kondusif
Refleksi	SMP Negeri 1 Ngawi hadir dengan visi, misi, dan tujuan yang memenuhi kebutuhan siswa.



TRANSKRIP DOKUMENTASI

Nomer Dokumentasi : 04/D/21-03/2025

Jenis Dokumen : Dokumen Resmi

Judul Dokumen : Pencapaian Adiwiyata

Hari/tgl : Jumat, 21 Maret 2025

Dokumen ditemukan pukul : 10.00 WIB

Dokumen ditemukan di : Dokumen Adiwiyata

No.	Tingkat Penghargaan Adiwiyata	Tahun
1	Tingkat Kabupaten/ Kota	2018
2	Tingkat Provinsi	2019
3	Tingkat Nasional	2022

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Nomer Dokumentasi : 05/D/20-03/2025

Jenis Dokumen : Dokumen Resmi

Judul Dokumen : Foto Wawancara dan Kegiatan

Hari/tgl : Kamis, 20 Maret 2025

Dokumen ditemukan pukul : 08.00 WIB

Dokumen ditemukan di : SMP Negeri 1 Ngawi

Dokumentasi Wawancara





Dokumentasi Kegiatan





PENCAPAIAN
Dokumentasi Pencapaian Adiwiyata



Dokumentasi Rapat





SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN NGAWI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 NGAWI

Jl. Ronggowarsito No. 1 Ngawi Telp. (0351) 749142
Website: www.smpn1ngawi.sch.id email: smpn1_ngw@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 400.3.5.3/119/404.301.3.01/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SUDARYONO, S.Pd., M.Pd**
Nomor Induk Pegawai : 19650604 198901 1 006
Pangkat/Gol. ruang : Pembina Utama Muda/IVc
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Ngawi

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Muhammad Rizal Eko Kuncoro
Tempat, tanggal lahir : Ngawi, 15 Juni 2001
No. Induk Mahasiswa : 502230052
Status : Mahasiswa IAIN Ponorogo
Program studi/Fak : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian : "Manajemen Mutu Lembaga Dalam Mengembangkan Sekolah
Adiwiyata Di SMP Negeri 1 Ngawi"

Telah melaksanakan penelitian SMP Negeri 1 Ngawi pada tanggal 27 Maret 2025 dengan baik.

Demikian surat keterangan diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dapat dipergunakan
sebagaimana semestinya.

Ngawi, 27 Maret 2025

Kepala SMP Negeri 1 Ngawi



SUDARYONO, S.Pd., M.Pd
NIP. 19650604 198901 1 006

SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA**

Terakreditasi Unggul sesuai SK BAN-PT Nomor : 1975/SK/BAN-PT/Ak/PT/X/2024
Alamat : Jl. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.pasca.iainponorogo.ac.id Email: pasca@iainponorogo.ac.id

Nomor : B-1262 /In.32.6/PP.00.9/03/2025 Ponorogo, 20 Maret 2025
Lampiran : -
Perihal : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Kepada:

Kepala SMP Negeri 1 Ngawi

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa/i berikut ini:

Nama : Muhammad Rizal Eko Kuncoro
NIM : 502230052
Semester : 4 (empat)
Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian : Manajemen Mutu Lembaga dalam Mengembangkan Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ngawi
Waktu Penelitian : 19 s/d 28 Maret 2025

Dalam rangka penulisan karya ilmiahnya perlu melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Ngawi . Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan petunjuk/pengarahan guna kepentingan dimaksud.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur Pascasarjana
IAIN Ponorogo,

MUH. YASRIF